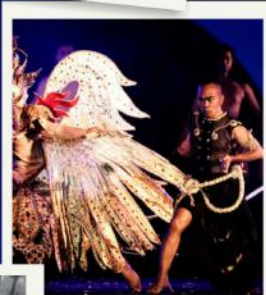
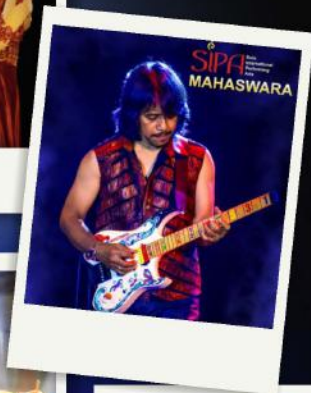


ENAM BELAS TAHUN PERJALANAN

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS



ENAM BELAS TAHUN PERJALANAN

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS



TIM PENYUSUN

Pengarah

Dr. Dra. R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn.

Ketua

Wisnu Kisawa.

Anggota

1. Akhmad Irfan.
2. Janggan Mustika Jati.

Desain Layout

Rendy Armanto.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
TIM PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	v
 SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS, SIMFONI CITRA KOTA	 1
SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS, ENAM BELAS TAHUN PERJALANAN	 7
PANGGUNG PAGELARAN DARI MASA KE MASA	11
SIPA 2009	13
SIPA 2010	27
SIPA 2011	41
SIPA 2012	55
SIPA 2013	69
SIPA 2014	83
SIPA 2015	97
SIPA 2016	111
SIPA 2017	125
SIPA 2018	139
SIPA 2019	153
SIPA 2020	167
SIPA 2021	181
SIPA 2022	195
SIPA 2023	209
SIPA 2024	223
 SIPA MART	 237
Dr. Dra. R.Ay. IRAWATI KUSUMORASRI, M.Sn., DIREKTUR SIPA	243
SIPA COMMUNITY	246
PERNAK-PERNIK SIPA	253



PENGANTAR

Direktur Solo International Performing Arts

Salam sejahtera bagi kita semua,

Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, kami mempersembahkan buku ini sebagai dokumentasi perjalanan 16 tahun Solo International Performing Arts (SIPA). Event ini bukan sekadar festival seni, tetapi juga merupakan bagian integral dari revitalisasi pariwisata Kota Solo, yang kian meneguhkan posisinya sebagai destinasi unggulan dalam dunia seni pertunjukan.

Selama lebih dari satu dekade, SIPA telah menjadi wadah bagi para seniman dari berbagai belahan dunia, menyuguhkan beragam pertunjukan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menginspirasi. Kami percaya bahwa seni pertunjukan memiliki kekuatan untuk menghubungkan berbagai budaya, menumbuhkan rasa saling pengertian, dan memperkuat identitas lokal.

Kota Solo, dengan sejarah dan budaya yang kaya, telah menjadi latar belakang yang sempurna bagi event ini. Keindahan arsitektur keraton, kehangatan masyarakat, dan tradisi yang hidup memberikan nuansa yang unik bagi setiap pertunjukan. Melalui SIPA, kami ingin menegaskan bahwa Solo adalah pusat kreativitas dan inovasi dalam seni pertunjukan. Kami berkomitmen untuk menjadikan seni (budaya) sebagai *selling point* dalam branding kota, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan domestik dan internasional.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini—seniman, relawan, sponsor, dan masyarakat Solo yang selalu mendukung. Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi kita semua untuk terus berkarya dan berinovasi dalam dunia seni.

Mari bersama-sama menjadikan Solo sebagai destinasi pariwisata yang tak terlupakan, melalui keindahan seni pertunjukan yang kita cintai.

Terima kasih.

Salam budaya,

Dr. Dra. R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn.

SIPA



Solo International Performing Arts

Simfoni Citra Kota

SIPA hadir sebagai harapan revitalisasi pariwisata di Kota Surakarta. Ekonomi akan bersemi seiring meningkatkan daya saing pariwisata, mengalirkan dampak positif ke dalam pemasukan devisa.

Itulah Solo International Performing Arts (SIPA); event budaya yang diselenggarakan setahun sekali di Kota Solo. Pagelaran sebelumnya diselenggarakan di Pamedan Pura Mangkunegaran (2009-2012) sebelum berpindah ke Benteng Vastenburg (2013-2019). Panggung menampilkan beragam seni pertunjukan seni musik, seni tari, seni drama (teater) dan lain-lain. Melibatkan seniman seni pertunjukan dari dalam negeri dan luar negeri.

SIPA adalah simfoni citra kota. Simfoni (tentang) citra kota dari sebuah karya agung yang merangkai suara dan warna, menggambarkan jiwa dan ruh, dalam keindahan panggung seni pertunjukan. Dalam setiap nada terukir cerita-cerita yang terpendam, melalui irama yang terdengar detak jantung serta bisikan angin yang membawa kisah sejarah.

Simfoni tentang citra kota ini mengajak semua untuk meresapi keindahan dan kompleksitas kehidupan sehari-hari, di mana setiap elemen – dari seni, budaya, hingga tradisi – berpadu dalam harmoni yang menawan. Sebuah penggambaran yang tak sekadar visual, tetapi juga emosional, yang menyentuh hati dan mengajak kita untuk merenungi makna di balik citra kota yang kita huni.

SIPA adalah sebuah perayaan budaya dengan seni pertunjukan sebagai kekuatan utamanya. Seniman dari dalam negeri dan luar negeri menyatu mempresentasikan karya di antara nuansa bangunan sejarah seperti Pamedan Pura Mangkunegaran dan Benteng Vastenburg. Karya-karya indah; tari yang menari, musik yang harmoni serta teater yang menggugah rasa.

Citra Kota untuk Pariwisata

SIPA adalah simfoni budaya yang merayakan keindahan dan keberagaman sebagai bagian dari citra kota. Urgensi festival di Kota Surakarta sebagai bagian dari upaya revitalisasi pariwisata. Penyelenggaraan festival diharapkan dapat meningkatkan daya saing pariwisata sehingga memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat di Kota Solo.

Begitulah, SIPA sebagai event budaya memiliki makna yang mendalam, pada kehidupan Kota Surakarta. Penyelenggaraan SIPA selain sebagai daya tarik untuk wisatawan, juga menjadi jembatan yang menghubungkan budaya lokal dengan dunia luar, meningkatkan daya saing, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Bayangkan, apabila SIPA mampu menarik wisatawan, maka biaya wisatawan itu akan meningkatkan pendapatan daerah. Pada sisi lain, organisasi event membutuhkan berbagai tenaga kerja, sehingga membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. SIPA juga menjadi platform bagi pengrajin lokal menjual produk sehingga meningkatkan keberlanjutan usaha kecil.

Keberadaan SIPA sebagai bagian dari revitalisasi pariwisata di Kota Surakarta. Erat berhubungan dengan persoalan *city branding*, yakni strategi multifaset untuk membangun dan mempertahankan citra positif suatu kota sebagai keunggulan kompetitif. Keunggulan citra positif kota dicapai dengan melibatkan serangkaian kegiatan pendukung; di antaranya melalui kegiatan festival yang salah satunya SIPA.

Maka, SIPA adalah sarana *destinasi branding* dengan tentu seni pertunjukan (ekspresi budaya) sebagai *selling point*. Dengan tata kelola yang menarik dan berkualitas menjadi kunci untuk menonjolkan pariwisata di Kota Surakarta. Dengan penyelenggaraan yang terencana dan rutin, SIPA diharapkan dapat menebalkan peta pariwisata untuk menarik pengunjung dari berbagai penjuru dunia datang ke Kota Solo atau Indonesia.

Peningkatan jumlah wisatawan tentu menciptakan aliran devisa yang meningkat pula. Setiap kunjungan membawa pengeluaran untuk akomodasi,



makanan, dan oleh-oleh, dan belanja lain yang terus akan mengalirkan devisa. Kondisi yang demikian akan mendorong kemajuan pariwisata dan selanjutnya akan mendorong pula pertumbuhan sektor ekonomi. Inilah sesungguhnya dampak yang diharapkan muncul dari penyelenggaraan SIPA.

Apabila SIPA -dan juga event budaya lain- telah sukses dilancarkan dan sesuai dengan harapan, maka akan menambah devisa. Dengan bertambahnya pemasukan dari pariwisata, ekonomi lokal berpotensi tumbuh pesat. Para pelaku usaha kecil dan menengah di bidang kuliner, kerajinan, dan jasa akan merasakan dampak positif, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berujung pada pengurangan angka kemiskinan.

Dengan demikian, SIPA di Kota Solo berperan sebagai motor penggerak revitalisasi pariwisata. Mengedepankan budaya lokal dan dampak positif terhadap ekonomi, SIPA dapat menjadi pilar penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kota. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk menjadikan SIPA sebagai bagian integral pembangunan Kota Solo.

Identitas Budaya

Keberadaan SIPA seiring semangat citra kota juga sebagai penguatan identitas budaya. Perayaan dan promosi budaya lokal akan membuat masyarakat menjadi lebih bangga terhadap warisan mereka, yang dapat mendorong inovasi dan kreativitas. Melalui pertunjukan seni sebagai bagian dari ekspresi budaya, SIPA mencoba menggali dan mengangkat kekayaan budaya di kancah dunia internasional. Dampaknya akan menguatkan identitas budaya Kota Solo dalam kehidupan masyarakat dunia.

Event ini tidak hanya menjadi ajang bagi para seniman lokal dan internasional untuk menampilkan karyanya, tetapi juga berfungsi sebagai platform strategis untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Solo dan Indonesia secara keseluruhan. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, SIPA memainkan peran penting dalam melestarikan dan memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada dunia.

Implementasi penguatan budaya dalam spirit SIPA dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dengan ekspresi budaya sebagai basis acaranya. Beragam kegiatan yang dimaksud di antaranya adalah pertunjukan seni, pertukaran budaya, pelestarian tradisi, serta pendidikan dan workshop seni.

Pada pertunjukan, SIPA menampilkan berbagai pertunjukan yang mencerminkan kekayaan budaya lokal, seperti seni tari tradisional, gamelan, dan teater rakyat. Melalui pertunjukan ini, masyarakat lokal dan pengunjung dapat melihat dan merasakan keunikan budaya Solo, yang kaya akan nilai-nilai tradisi. Selain itu juga menampilkan keunikan budaya dari mancanegara.

Untuk pelestarian tradisi, SIPA bahkan menjadikan sebagai tujuan. Khususnya berkaitan dengan pelestarian tradisi seni pertunjukan yang mungkin terancam punah. Dengan memberikan panggung bagi para seniman lokal dan mancanegara, festival membantu generasi muda mengenal dan menghargai warisan budaya mereka. Ini penting untuk menjaga keberlanjutan budaya yang telah ada sejak lama.

SIPA juga menjadi medium untuk pertukaran budaya antara seniman lokal dan internasional. Dengan mengundang kelompok seni dari berbagai negara, festival ini menciptakan dialog antara budaya yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman penonton, tetapi juga memberikan kesempatan bagi seniman untuk memperluas wawasan dan teknik pertunjukan mereka.

Event budaya SIPA juga sering menyelenggarakan workshop dan seminar yang melibatkan seniman dan akademisi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya seni dan budaya, serta memberikan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak penguatan identitas budaya itu secara tidak langsung juga akan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sosial. SIPA menciptakan rasa kebersamaan di antara masyarakat, memperkuat ikatan sosial dan identitas kolektif. Keterlibatan masyarakat dalam festival juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam pengembangan budaya daerah.

SIPA, dengan demikian, merupakan festival seni yang menjadi wadah untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Solo dan Indonesia. Dengan mempromosikan seni pertunjukan tradisional dan modern, SIPA menyediakan platform untuk pertukaran budaya, dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam menjaga keberlanjutan dan pelestarian budaya.







Solo International Performing Arts

Enam Belas Tahun Perjalanan

Hari berganti bulan, bulan berganti tahun dan selanjutnya perjalanan Solo International Performing Arts (SIPA) telah mencapai 16 tahun. Event budaya SIPA kali pertama diselenggarakan 7-10 Agustus 2009, dan pada usia ke-16 tahun, SIPA dilaksanakan 29 hingga 31 Agustus 2024. Masih muda untuk proses dan sejarah budaya, tapi juga tua dalam menjaga konsistensi dan reputasi.

Enam belas tahun sudah SIPA diselenggarakan. Selama 16 tahun, SIPA telah bertransformasi menjadi sebuah mahakarya, sebuah ruang sakral di mana para seniman dari berbagai penjuru dunia berkumpul, menggelorakan kreativitas yang tak kunjung padam. Dalam dekade yang penuh warna ini, SIPA dengan panggung seni pertunjukannya telah menjadi jembatan megah yang menghubungkan jiwa-jiwa dari beragam budaya masyarakat dunia.

Betapa pun, usia 16 tahun bagi sebuah acara budaya telah banyak melewati peristiwa yang kaya dan beragam. Dalam konteks budaya, usia 16 tahun menunjukkan kedewasaan dan kestabilan sebuah event. Bahkan SIPA telah berhasil menjadi salah satu platform penting bagi seni pertunjukan di Indonesia, khususnya di Kota Solo, yang dikenal sebagai kota festival.

Usia 16 tahun juga sering dianggap sebagai fase transisi dari masa remaja menuju dewasa. Ini mencerminkan pertumbuhan, adaptasi, dan inovasi yang telah dilakukan SIPA dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Tantangan dan perubahan ketika SIPA tidak hanya menjadi ajang pertunjukan, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi bagi seniman lokal dan internasional.

Sejak pertama kali diadakan, Solo International Performing Arts (SIPA) telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan event budaya ini. Upaya tersebut mencakup dua aspek utama: tata kelola dan keberagaman genre seni pertunjukan.

Tata kelola festival dalam penyelenggaraan SIPA telah menerapkan sistem tata kelola yang adaptif untuk memastikan bahwa setiap aspek acara berjalan lancar. Tata kelola adaptif digunakan mengingat penyelenggaraan event di Kota Solo belum memungkinkan diterapkan manajemen modern secara utuh. Maka pilihannya adalah dengan manajemen adaptif, yakni menggabungkan manajemen modern dan

mana tradisional. Manajemen model ini mencakup perencanaan yang matang, manajemen sumber daya yang efisien, serta koordinasi yang baik antara semua pihak terlibat. Dengan demikian, acara dapat berlangsung dengan sukses dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi penonton.

Pada ragam seni pertunjukan, SIPA tidak hanya fokus pada satu jenis seni, tetapi menampilkan berbagai genre, seperti:

1. Tari

Pertunjukan tari di SIPA mencakup berbagai bentuk, mulai dari tari tradisional yang kaya makna budaya hingga tari kontemporer yang inovatif, menciptakan pengalaman visual yang memukau.

2. Teater

Dalam segmen teater, SIPA menampilkan drama-drama yang beragam, mengangkat tema-tema sosial dan budaya yang relevan, dan sering kali melibatkan sutradara dan juga aktor ternama.

3. Musik

Musik menjadi bagian integral dari SIPA, dengan penampilan yang menampilkan berbagai genre, dari musik tradisional hingga kontemporer, sehingga memperkaya pengalaman audiens.

Keberadaan beragam genre seni pertunjukan itu tentu akan melibatkan seniman yang menjadi pengkarya. Keterlibatan seniman-seniman ternama dari berbagai negara akan menambah nilai dan daya tarik acara. Mereka tidak hanya membawa pengalaman dan kreativitas, tetapi juga meningkatkan kualitas pertunjukan secara keseluruhan. Dengan demikian, SIPA menjadi ajang yang tidak hanya merayakan seni, tetapi juga mendukung pengembangan seniman lokal dan internasional.

Melalui upaya peningkatan kualitas dalam tata kelola dan keberagaman genre seni pertunjukan, SIPA telah berhasil menciptakan platform yang efektif untuk menampilkan kekayaan budaya Indonesia. Event ini tidak hanya menjadi wadah bagi seniman, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan seni pertunjukan di tingkat lokal dan internasional.

SIPA telah menarik perhatian seniman dan penonton dari berbagai belahan dunia. Kehadiran peserta dari berbagai negara tidak hanya memperkaya pengalaman budaya, tetapi juga membangun jaringan internasional.

SIPA telah berhasil membangun komunitas yang solid di sekitar seni pertunjukan. Dukungan dari pemerintah daerah, sponsor, dan masyarakat lokal sangat penting untuk keberlanjutan acara ini. Harapan besar adalah SIPA terus berinovasi dalam format dan konsep pertunjukan. Mengintegrasikan teknologi dan seni dapat menciptakan pengalaman yang lebih menarik bagi penonton. Diharapkan SIPA dapat terus memperluas jaringan internasionalnya. Kolaborasi dengan seniman dari berbagai negara dapat menghasilkan karya-karya yang lebih kaya dan lebih beragam.



SIPA juga telah menciptakan lebih banyak kesempatan bagi seniman muda untuk berpartisipasi dan belajar dari seniman yang lebih berpengalaman. Program mentoring atau residensi dapat menjadi solusi untuk keperluan yang dimaksud.

SIPA telah mencapai usia 16. Makna dari usia ini melampaui sekadar angka; ia merupakan simbol perjalanan yang penuh dedikasi dan semangat. Dengan harapan yang optimis, SIPA diharapkan dapat terus menjadi pusat kreativitas dan inovasi dalam seni pertunjukan di Indonesia dan dunia.

Di bawah langit malam yang tak pernah sunyi, setiap gerak, setiap detak irama, setiap bunyi nada bercerita tentang perjalanan panjang para pengembara seni pertunjukan. Pertemuan antara delegasi seni dari dalam dan luar negeri di panggung ini menciptakan harmoni, di mana setiap nada dan gerakan saling melengkapi, membentuk suatu keindahan yang melampaui batas-batas geografis dan bahasa.

SIPA adalah sebuah portal, mengajak kita menyelami kedalaman makna dan keindahan budaya yang beraneka ragam, menjadikan seni sebagai bahasa universal yang menyatukan hati dan pikiran.



PANGGUNG PAGELARAN

Dari Masa Ke Masa

Selama 16 tahun, Panggung Pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) telah menjadi wadah penting bagi seniman dari berbagai belahan dunia untuk mengekspresikan karya dan budaya mereka. Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk pertunjukan seni, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi antarbudaya yang mempertemukan delegasi seni dari dalam dan luar negeri.

Setiap tahun SIPA mengusung tema yang berbeda, mencerminkan dinamika sosial dan budaya global. Tema-tema ini sering kali menggugah kesadaran masyarakat tentang isu-isu terkini, seperti keberagaman, lingkungan, dan hak asasi manusia. Melalui tema yang diangkat, panggung SIPA menjadi ruang bagi seniman untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dan membawa pesan yang relevan bagi penonton.

SIPA juga dikenal dengan kehadiran ambasador seni yang dihormati, yang tidak hanya berperan sebagai duta budaya, tetapi juga sebagai mentor bagi seniman muda. Kehadiran mereka memberikan inspirasi dan legitimasi terhadap acara, serta memperkuat jaringan internasional dalam dunia seni. Ambasador ini sering kali berasal dari latar belakang yang beragam, mewakili berbagai disiplin seni, dan membawa perspektif unik yang memperkaya pengalaman pagelaran.

Pada panggung pagelaran ini selalu melibatkan delegasi seni dari berbagai negara, menciptakan interaksi yang dinamis dan memperluas wawasan para peserta. Seniman dari dalam negeri berkesempatan untuk berkolaborasi dengan artis internasional, menciptakan pertunjukan yang inovatif dan menarik. Pertukaran budaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas seni yang ditampilkan, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antarnegara dalam konteks seni dan budaya.

Dengan perjalanan yang telah dilalui selama 16 tahun, Panggung Pagelaran Solo International Performing Arts terus berkomitmen untuk menjadi pusat kreativitas dan kolaborasi seni. Melalui tema yang mendalam, peran ambasador yang inspiratif, dan keterlibatan delegasi internasional, SIPA tidak hanya merayakan seni, tetapi juga membangun komunitas global yang saling mendukung dan memahami.





SIPA 2009

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2009

Penyelenggaraan Solo International Performing Arts (SIPA) tahun 2009 adalah momen yang monumental. Sebagai tonggak penting karena menjadi yang kali pertama. Titik mula untuk menetapkan standar dan ekspektasi sekaligus sebagai fondasi penyelenggaraan SIPA tahun-tahun berikutnya.

Standar dan ekspektasi yang dimaksud adalah menempatkan SIPA sebagai salah satu inisiatif penting program pembangunan kota. Menjadi sumber daya baru yang harus memberikan dampak signifikan bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Dan tentu dengan tata kelola penyelenggaraan event yang baik.

Pada tahun 2009, untuk kali pertama, SIPA hadir dengan tema "*Art Brings Unity, Unity Brings Harmony*": harmoni persatuan dalam semangat seni. Rahma Putri Parimita, seorang penari ternama, dipilih sebagai ambasador. Selain itu tentu juga kemegahan dan kemeriahan karya seni pertunjukan di panggung pagelaran.

Untuk kali yang pertama, 7-10 Agustus tahun 2009, akhirnya event budaya SIPA benar-benar terlaksana di Pamedan Pura Mangkunegaran. Seni pertunjukan benar-benar hadir sebagai inisiatif penting program pembangunan kota. Sekaligus sebagai kekuatan hubungan antarbudaya dan membangun kesadaran kolektif masyarakat.

SIPA tahun 2009 -dengan tata kelola yang dirancang sedemikian rupa- menjadi platform untuk pertukaran ide, inovasi, dan kolaborasi di antara seniman dan komunitas tingkat dunia. SIPA 2009 adalah langkah awal menuju pengembangan industri seni yang berkelanjutan di Kota Solo dan sekitarnya.

Penyelenggaraan SIPA di Pamedan Pura Mangkunegaran tahun 2009 merupakan langkah awal yang signifikan dalam mengintegrasikan seni dan budaya ke dalam pembangunan kota. Ini menunjukkan bahwa seni adalah alat yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berbudaya.

Maka SIPA 2009 tidak hanya hadir sekali namun menjadi bagian integral dari kalender seni di Kota Solo.



"ART BRINGS UNITY, UNITY BRINGS HARMONY"

Tema SIPA 2009

"Art Brings Unity, Unity Brings Harmony", demikian tema Solo International Performing Arts (SIPA) 2009. Tema ini membawa semangat tentang bagaimana seni dapat menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai latar belakang, budaya, dan pandangan masyarakat dunia. Bahwa seni memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan perasaan dan pikiran menjadi sebuah pesan yang terbalut keindahan dan kreatifitas.

Ada pesan yang mendalam pada *"Art Brings Unity, Unity Brings Harmony"*: bahwa seni adalah kekuatan yang mampu menyatukan jiwa-jiwa dari beragam latar belakang. Ketika individu berkolaborasi dan berbagi pengalaman melalui karya seni, terbentuklah sebuah ikatan persatuan. Persatuan ini, bagaikan melodi yang harmonis, melahirkan keharmonisan dalam masyarakat, di mana setiap perbedaan dipandang sebagai kekuatan bersama.

Ketika berbagai elemen seni digabungkan dalam panggung pertunjukan, mereka menciptakan sebuah karya yang harmonis. Dalam konteks SIPA, hal ini bisa dilihat dari bagaimana berbagai genre musik atau gaya tari saling melengkapi.

Harmoni ini menciptakan pengalaman yang menyentuh hati dan membangun solidaritas di antara penonton atau masyarakat. Dengan menghargai keberagaman akan membangun komunitas yang lebih inklusif.

SIPA dengan semangat *"Art Brings Unity, Unity Brings Harmony"* adalah upaya untuk merayakan keragaman budaya. Mendorong kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya seni dalam kehidupan sosial dan budaya, serta perannya dalam menciptakan kedamaian.



RAHMA PUTRI PARIMITA

Ambasador SIPA 2009

Rahma Putri Parimita adalah seorang penari berbakat yang berperan sebagai ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2009. Peran Putri sebagai ambasador sangat penting dalam membawa pesan dan nilai-nilai tentang pesan "*Art Brings Unity, Unity Brings Harmony*" sebagai tema SIPA 2009.

Sebagai ambasador, Putri mengemban misi mempromosikan nilai-nilai persatuan dan harmoni melalui seni pertunjukan. Dengan latar belakang sebagai penari, setiap aktivitas kekaryaanannya adalah cerita dan simbolisme tentang harmoni. Ia berperan aktif dalam menyebarkan pesan ini kepada masyarakat, baik melalui penampilan di panggung maupun dalam diskusi dan workshop.

Pada citra yang lain, Putri juga memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan acara SIPA dan menjelaskan pentingnya seni dalam membangun

identitas budaya. Ia berperan sebagai jembatan antara seni pertunjukan dan masyarakat, mengajak orang-orang lebih menghargai dan turut terlibat dalam penguatan ekosistem seni dan budaya dalam kehidupan masyarakat.

Keterlibatan Rahma dalam SIPA 2009 juga memberikan ruang bagi generasi muda untuk terlibat dalam gelora seni pertunjukan. Dalam konteks yang lebih luas, peran Rahma Putri Parimita sebagai ambasador SIPA 2009 juga mencerminkan partisipasi aktif dalam kegiatan seni dan budaya dari generasi muda.





OPENING CEREMONY

Acara pembukaan atau *Opening Ceremony* SIPA 2009 merupakan momen yang sangat bersejarah dan penuh semangat, berlangsung pada tanggal 7 Agustus 2009 di Pamedan Pura Mangkunegaran. Dengan dihadiri sekitar 10.000 penonton, acara ini tidak hanya menjadi perayaan seni, tetapi juga simbol persatuan dan kebanggaan budaya.

Pembukaan dimulai dengan pemukulan gong oleh Ir. Joko Widodo, yang pada saat itu menjabat sebagai Wali Kota Solo. Pemukulan gong ini menjadi sebuah ritus pembuka, simbol yang menggambarkan atas dimulainya festival yang mengangkat tema "*Art Brings Unity, Unity Brings Harmony*."

Arsitektur indah Pura Mangkunegaran, menjadi latar sebetuk koreografi. Oleh sekelompok penari mengenakan kostum tradisional berwarna-warni. Rahma Putri Parimita muncul dengan anggun. Kehadirannya sebagai ambasad SIPA 2009 menambah pesona acara. Suasana semakin penuh semangat dan antusiasme. Panggung pagelaran penuh gegap gempita ribuan penonton.

Sebagai puncak dari acara pembukaan, pesta kembang api yang spektakuler mengakhiri rangkaian kegiatan. Kembang api yang memecah gelap malam itu menciptakan pemandangan yang menakjubkan, seolah-olah melukis langit dengan warna-warni ceria. Momen ini menandai pembukaan festival sekaligus menjadi simbol harapan dan kebahagiaan kehidupan Kota Solo.

Acara opening ceremony SIPA 2009 bukan hanya sekadar pembukaan sebuah festival seni, tetapi juga merupakan momentum penting bagi masyarakat Kota Solo dan sekitarnya bersatu dalam merayakan budaya. Dengan kehadiran 10.000 penonton, pemukulan gong oleh Joko Widodo, pertunjukan seni yang memukau, dan pesta kembang api yang megah, acara ini berhasil menciptakan kenangan tak terlupakan bagi semua yang hadir.

SIPA 2009 dengan *opening ceremony* telah berhasil menunjukkan bahwa seni memiliki kekuatan untuk menyatukan dan menciptakan harmoni dalam masyarakat.





DELEGASI SIPA 2009

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Kito Siopo	Japan
2.	Ad Hoc	Denmark
3.	Jakarta Korea Choir Performance	Korea
4.	Luo-Chaou-yun's music Company	Taiwan
5.	Lixse Katrina Aguilar Aponte	Venezuela
6.	Suhaimi Magi	Singapore

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Memet Chairul Slamet	Yogyakarta
2.	Universitas Negeri Surabaya	Surabaya
3.	Akademi Seni Mangkunegaran (ASGA)	Solo
4.	Sahita	Solo
5.	Slamet Gundono	Solo
6.	ABBAL	Magelang
7.	Etno Ensemble Percussion	Solo
8.	The Gadhon Mataraman	Yogyakarta
9.	Malire	Bandung
10.	Solo Dance Studio	Solo
11.	Otto Sidharta	Jakarta
12.	Rakitan Budaya Sunda Sumedang (RBS)	Sumedang

PANGGUNG PAGELARAN

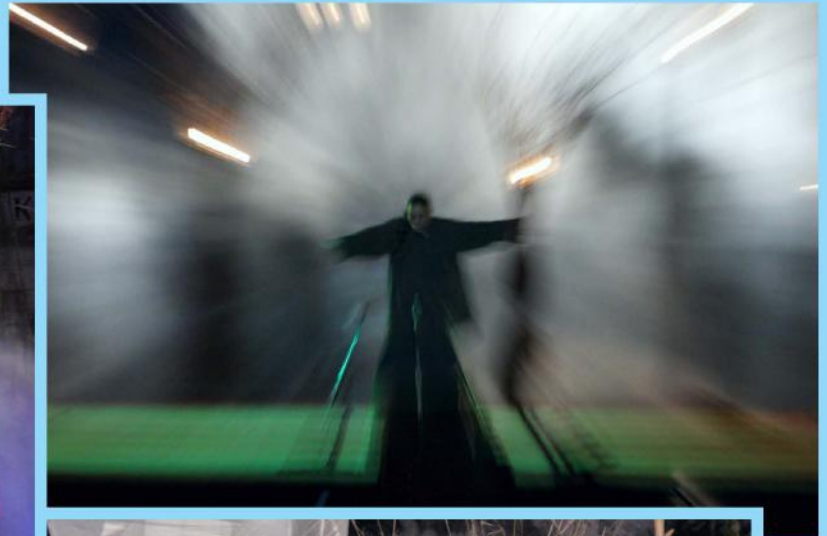
Panggung pagelaran adalah daya tarik utama dari penyelenggaraan Solo International Performing Arts (SIPA) 2009. Selama empat malam, di Pamedan Pura Mangkunegaran, event budaya ini berhasil menarik perhatian sekitar 10.000 penonton. Dengan mengusung tema "*Art Brings Unity, Unity Brings Harmony*," setiap pertunjukan di panggung ini dirancang untuk mencerminkan pentingnya seni sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai budaya dan komunitas.

Ada pertunjukan tari yang megah, dengan menampilkan tarian tradisi dan modern dari berbagai belahan dunia. Hadir pula pertunjukan musik yang setiap nada dan iramanya mengandung pesan tentang tema persatuan dan kebersamaan. Selain juga pertunjukan drama atau teater yang mengisahkan cerita-ceritera harmoni kehidupan. SIPA 2009 dengan energi seni pertunjukannya berhasil menciptakan ikatan emosional antara penampil dan penonton.

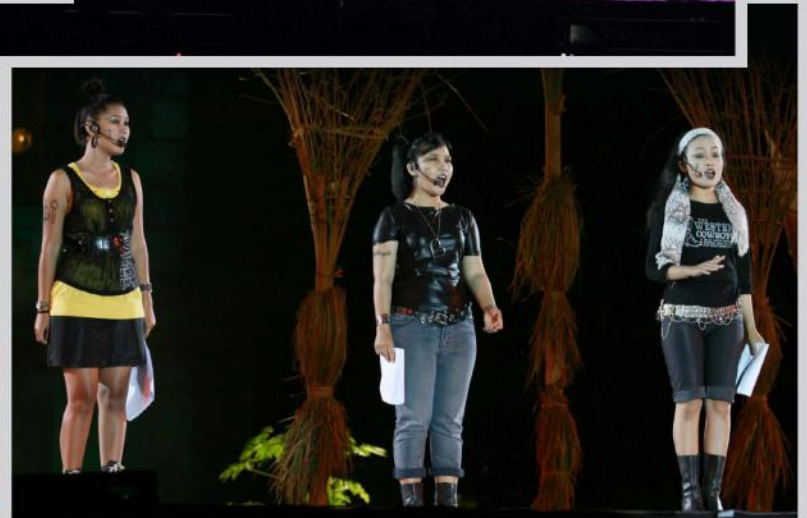
Panggung pagelaran SIPA 2009 selama empat malam berhasil menciptakan momen berharga bagi penonton dan seniman. Tentang keindahan dengan menghadirkan seni tari, seni musik, dan seni drama karya seniman-seniman dari dalam negeri dan luar negeri. Keindahan event budaya ini mampu menunjukkan bahwa seni memiliki kekuatan untuk menyatukan, menginspirasi, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat.

Tema "*Art Brings Unity, Unity Brings Harmony*" terwujud secara nyata dalam setiap pertunjukan, membuktikan bahwa melalui seni, kita dapat merayakan perbedaan dan memperkuat ikatan sosial. Dampak positif yang ditinggalkan SIPA 2009 adalah mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan budaya sebagai kekuatan harmoni kehidupan.









CLOSING CEREMONY

Closing ceremony merupakan acara penutup Solo International Performing Arts (SIPA) 2009. Pembukaan diselenggarakan di di Pamedan Pura Mangkunegaran, 10 Agustus 2009, dan dihadiri oleh sekitar 10.000 penonton. Sebagai puncak, digelar pesta kembang api yang spektakuler menghiasi langit malam, menciptakan suasana yang penuh keceriaan dan harapan. Kembang api ini tidak hanya menandai akhir festival, tetapi juga melambangkan semangat persatuan dan harmoni yang diusung selama acara. Penonton merasakan momen kebersamaan yang kuat, menutup festival dengan kenangan indah dan inspirasi untuk melestarikan seni dan budaya.





A dark, blurry photograph of a crowd at night. Several glowing orange lanterns are visible, hanging from above. The scene is dimly lit, with some light reflecting off the faces and clothing of the people in the crowd. The overall atmosphere is mysterious and festive.

SIPA 2010

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2010

Pamedan Pura Mangkunegaran menjadi saksi bisu dari sebuah pertunjukan seni pertunjukan yang mencoba merangkum pesan; kesenian rakyat. Solo International Performing Arts (SIPA) kembali hadir di tahun 2010 di Kota Solo dengan semangat merayakan keindahan seni tradisional. Di bawah langit yang cerah, suasana menjadi magis, seolah bintang-bintang ikut berpesta merayakan keberagaman ketika panggung pertunjukan menggelorakan keindahan seni pertunjukan.

Megah dan magis, tujuh penampil dari berbagai belahan dunia datang menambah warna, menghadirkan nuansa eksotis yang menembus batas-batas latar belakang budaya. Mereka, para seniman yang membawa cerita dari negeri-negeri masing-masing, mencoba menjalin hubungan dengan menjadikan panggung sebagai ruang dialog antarbudaya. Pun demikian dengan tiga belas penampil dari tanah air, turut serta memberikan suguhan yang tak terlupakan. Mereka adalah pahlawan-pahlawan seni yang menghidupkan kembali tradisi dan warisan yang sudah berakar kuat dalam jiwa bangsa.

Tari, musik, dan teater berpadu dalam harmoni yang megah, menciptakan pengalaman yang tak hanya sekadar tontonan, tetapi juga penghayatan. Suara gamelan yang harmonis, alunan melodi yang merdu, serta pertunjukan teater yang dramatis, semuanya menyatu dalam satu kesatuan yang utuh. Setiap penampilan bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga pendidikan, pengingat akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

SIPA 2010 adalah sebuah perayaan, sebuah pengingat bahwa seni adalah jembatan yang menghubungkan kita, sebuah bahasa universal yang dapat dimengerti tanpa perlu kata. Dalam setiap detik yang berlalu di Pura Mangkunegaran, terukir momen-momen berharga yang akan dikenang selamanya, menyatukan hati dan jiwa dalam sebuah simfoni kesenian yang abadi.



“KESENIAN RAKYAT”

Tema SIPA 2010

Kesenian Rakyat merujuk pada budaya yang berkembang di kalangan masyarakat tertentu, sering kali diwariskan secara lisan atau melalui praktik tradisional. *Kesenian Rakyat* sifatnya lebih berfungsi sebagai pengikat sosial, memberikan rasa identitas dan kebersamaan di antara masyarakat pendukungnya.

Kesenian Rakyat sebagai tema dalam Solo International Performing Arts (SIPA) tahun 2010 menekankan pada warisan dan tradisi budaya yang diturunkan

dari generasi ke generasi. Tema ini menggambarkan keanekaragaman ekspresi seni, termasuk tarian, musik, teater, dari budaya rakyat yang mencerminkan identitas komunitas.

Elemen utama *Kesenian Rakyat* adalah pada tradisi dan warisan dengan menyoroti praktik budaya yang telah ada sejak lama, sering kali diadaptasi dari konteks lokal. Elemen yang lain adalah keterlibatan komunitas dimana melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas, memperkuat rasa kebersamaan dan identitas.

Pada konteks seni pertunjukan, *Kesenian Rakyat* akan menampilkan keunikan setiap daerah, menciptakan dialog antara budaya yang berbeda. Oleh sebab itu *Kesenian Rakyat* dalam wujud ekspresi budaya bukan hanya sekadar pertunjukan, tetapi juga menjadi sarana untuk merayakan dan mempertahankan identitas budaya di era globalisasi.



SRUTI RESPATI

Ambasador SIPA 2010

Sruti Respati lahir di Surakarta, Jawa Tengah. Sejak usia muda, Sruti sudah mengakrabi dunia seni pertunjukan. Ayahnya, Joko Rahadjo, adalah seorang dalang wayang kulit dan ibunya, Sri Maryati, merupakan guru tari. Sruti memiliki seorang kakak perempuan yang juga penyanyi Jawa bernama Endah Laras.

Pemilihan Sruti Repasti sebagai ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2010 didasarkan pada beberapa alasan yang kuat. Sruti Repasti merupakan penyanyi yang mendalami dan mempromosikan kesenian tradisional Jawa. Kesenian rakyat adalah bagian integral dari budaya lokal, dan Sruti membawa nuansa otentik yang mencerminkan warisan budaya tersebut. Dengan latar belakangnya, dia dapat menunjukkan kekayaan seni dan budaya Jawa kepada audiens internasional.

Sruti, sebagai seorang penyanyi yang mengusung spirit budaya daerah, berperan penting dalam upaya pelestarian budaya. Dalam konteks globalisasi saat ini, banyak budaya lokal yang terancam punah. Dengan menjadikan Sruti sebagai ambasador, SIPA 2010 menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan kesenian rakyat agar tetap hidup dan berkembang.

Sebagai ambasador SIPA 2010, Sruti dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih menghargai dan mencintai budaya mereka sendiri. Melalui

penampilannya, dia tidak hanya memperkenalkan kekayaan budaya Jawa, tetapi juga berkontribusi pada dialog budaya yang lebih luas di tingkat internasional. Ini adalah langkah strategis untuk **m e n g e d u k a s i** dan menginspirasi masyarakat global tentang pentingnya keberagaman budaya.





OPENING CEREMONY

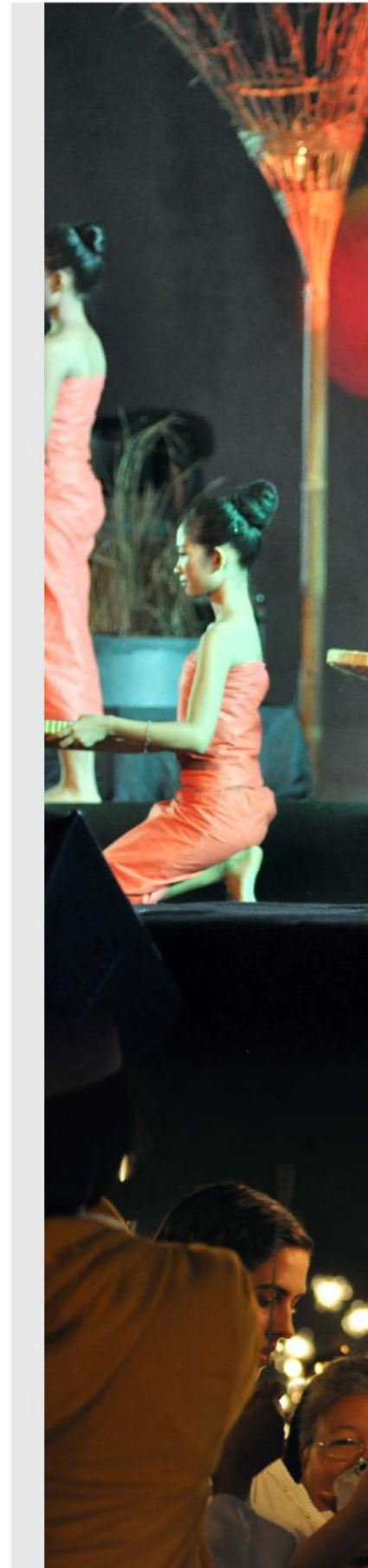
Pamedan Pura Mangkunegaran kembali menjadi saksi bisu dari sebuah perayaan yang tak hanya menggugah rasa, tetapi juga menyentuh jiwa. Ketika pada sebuah panggung megah hadir atraksi tentang keindahan dan kemeriahan garapan seni sebagai pembuka sebuah festival seni pertunjukan. Itulah memang menariknya *Opening Ceremony* Solo International Performing Arts (SIPA).

Di tengah keramaian, muncullah sosok yang memikat: Ambassador Sruti Respati. Ia datang dengan ditandu, seolah mengangkut sebuah mahakarya seni yang sarat makna. Langkahnya penuh keanggunan, menampilkan wibawa dan kehormatan. Di wajahnya terpancar senyuman yang menenangkan, seolah ia adalah jembatan antara tradisi dan modernitas. Setiap matanya memancarkan cahaya harapan bagi seni dan budaya.

Saat suara gamelan mulai mengalun, suasana berubah bak sebuah lukisan hidup. Irama yang dihasilkan bagaikan detak jantung budaya, menyatu dengan gerakan para penari yang anggun. Tarian demi tarian bercerita, mengisahkan tradisi yang tak lekang oleh waktu. Setiap langkah dan lirik lagu membawa penonton menyelami kedalaman makna, mengingatkan akan akar budaya yang tak boleh terlupakan.

Puncak ritual pembuka acara terjadi saat Walikota Surakarta Ir. Joko Widodo memukul gong sebagai penanda dimulainya event budaya SIPA. Penonton menyambutnya dengan menyalakan kembang api kecil dengan semangat membara. Cahaya berwarna-warni berkilau di angkasa, mengubah malam menjadi lautan cahaya.

Tepuk tangan bergemuruh. Memberi makna bahwa sebuah event budaya dengan seni pertunjukan sebagai basis pagelaran sedang dimulai. Dalam keindahan malam, di bawah sinar bintang dan cahaya kembang api, kita bersatu dalam satu tujuan: melestarikan warisan budaya yang agung.





DELEGASI SIPA 2010

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Folk Dancing Group Markt Allhau-Buchschachen	Denmark
2.	Through Gardens-Oxana Chi	Germany
3.	Tebe-Tebe Ho Dahur	Timor Leste
4.	Malaysia Sabah University	Malaysia
5.	Daniel Millan Cabrera	Mexico
6.	Lambang Sari	Japan
7.	Shubha Dhananjay & Pooja Bhatnagar	India

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Rafi and The Beat's	Jakarta
2.	Padepokan Kalang Kamuning dan Sanggar Fitria	West Java
3.	Malang Dance Group	Malang
4.	Yayasan Seni Melayu Warisan Budaya	Bangka Belitung
5.	Warga Budoyo	Magelang
6.	Sanggar Tari Darma Giri Budaya	Wonogiri
7.	I Gusti Ngurah Sudibyo	Bali
8.	Pring Sedhapur	Banyumas
9.	Gangsadewa	Yogyakarta
10.	Teater Payung Hitam	Bandung
11.	Teater Lungid	Solo
12.	Institut Seni Indonesia Denpasar	Bali
13.	Borneo Tradisional Etnik	Kutai

PANGGUNG PAGELARAN

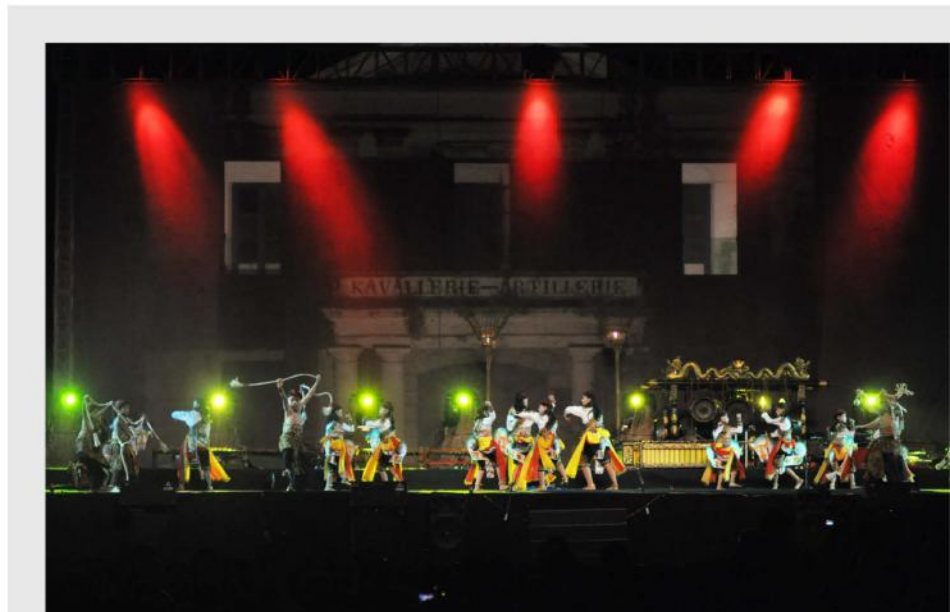
Pagelaran Solo International Performing Arts (2010) menyuguhkan sebuah simfoni budaya yang memikat hati membawa dengan membawa gema kesenian rakyat sebagai tema. Panggung menjadi “kanvas” bagi para seniman -baik dari tanah air maupun mancanegara-, untuk “melukiskan” karya seni pertunjukan.

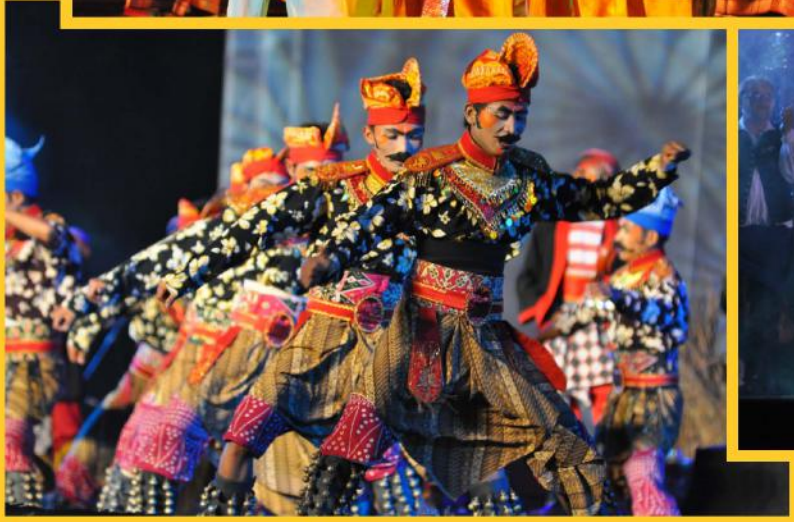
Panggung, bak sebuah istana yang dihiasi cahaya berkilauan, menjadi saksi bisu dari pertemuan berbagai budaya. Dengan tema kesenian rakyat, setiap sudutnya dipenuhi dengan nuansa tradisi yang kaya, menampilkan keragaman yang menjadi ciri khas bangsa. Di sinilah seniman dari berbagai belahan dunia, baik lokal maupun internasional, berkumpul, merajut kisah lewat karya seni yang memukau.

Setiap gerakan tari menyampaikan emosi yang mendalam, seolah-olah mengisahkan cerita dari berbagai penjuru dunia. Suara alat musik menciptakan melodi yang setiap nada menyatu membawa pesan ceritera dari rakyat. Teater, dengan segala dramatisasinya, menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan kerakyatan.

Kemeriahan bukan hanya pada keindahan visual dan suara yang memikat, tetapi juga pada semangat kolaborasi antarbudaya. Para seniman dari berbagai latar belakang bersatu dalam satu tujuan: merayakan keindahan seni dan budaya. Dalam setiap detik pagelaran, ada keajaiban yang terhampar, menciptakan kenangan abadi bagi setiap yang hadir.

Maka pagelaran SIPA 2010 adalah perayaan hidup, sebuah pengingat akan kekayaan budaya yang menyatukan kita semua. Kekayaan budaya yang berakar dari nilai-nilai kerakyatan....









CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) tahun 2010 merupakan puncak dari festival budaya yang menampilkan kekayaan seni rakyat. Wali Kota Surakarta Ir Joko Widodo menabuh gong. Kembang api mengambut suara gong menyinari langit malam. Seluruh panitia acara naik ke panggung merayakan rasa kebersamaan dan kerja keras selama festival. Ribuan penonton turut merayakan kemeriahan.







SIPFA 2011

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2011

Pada tahun 2011, Solo International Performing Arts (SIPA) diselenggarakan di Pamedan Pura Mangkunegaran. Sekali ini pagelaran membawa tema "*Glorious Mask*", dengan Kanjeng Gusti Pangeran Harya (KGPH) Paundrakarna Sukmaputra Jiwanegara sebagai ambasad SIPA 2011.

Selama tiga malam, tepatnya 1 hingga 3 Juli 2011, SIPA kembali menjadi ruang aktualisasi bagi seniman dalam berbagai bentuk karya seni, termasuk tari, musik, dan drama. Setiap penampilan menampilkan keindahan dan keragaman budaya, menggabungkan tradisi dengan inovasi dengan latar belakang budaya dari berbagai negara yang berbeda-beda. Dengan semangat bersama, panggung SIPA berhasil menghidupkan kekayaan budaya menjadi relevan di era modern.

Para penari mengekspresikan cerita melalui gerakan yang memukau, menggambarkan kisah-kisah tradisional yang kaya makna. Sementara musisi menyuguhkan melodi yang menggugah jiwa, memperkuat suasana setiap pertunjukan. Selanjutnya drama merangkai dengan narasi yang mendalam, menggambarkan nilai-nilai budaya warisan leluhur. Semua hadir mengalir bukan semata sebagai tontonan, tetapi juga sebagai perayaan budaya yang berarti.

Tema "*Glorious Mask*" tidak hanya merujuk pada keindahan topeng yang digunakan dalam pertunjukan, tetapi juga melambangkan identitas dan keanekaragaman budaya yang ada di berbagai belahan dunia. Event ini menjadi wadah bagi seniman dan penampil untuk mengekspresikan kreativitas mereka, sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya, khususnya yang berhubungan dengan seni topeng.

Pagelaran SIPA 2011 menjadi wadah bagi seniman untuk berkolaborasi dan berinovasi, menciptakan pengalaman seni yang tak terlupakan bagi penonton. Dengan dihadiri sekitar 10.000 penonton setiap malam, event budaya ini menciptakan energi sumber daya baru bagi kehidupan Kota Solo.



"GLORIOUS MASK"

Tema SIPA 2011

Solo International Performing Arts (SIPA) 2011 mengangkat tema "*Glorious Mask*," sebuah sorotan yang meriah dalam perayaan kekayaan budaya dan seni pertunjukan. Tema ini tidak hanya menarik perhatian para penampil, tetapi juga mengundang masyarakat luas untuk merenungkan dan menghargai makna mendalam di balik topeng dalam konteks kehidupan budaya global.

Topeng, dengan segala keindahan dan signifikansinya, hadir dalam berbagai budaya di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dalam kerangka SIPA 2011, topeng bukan sekadar penutup wajah; ia bertransformasi menjadi simbol identitas, tradisi, dan ekspresi artistik. Dalam ritual, pertunjukan seni, dan perayaan, topeng menggambarkan karakter, dewa, atau makhluk mitologi, menyuarakan cerita yang sarat makna. Melalui tema ini, festival berusaha menelusuri dan merayakan keragaman makna topeng dalam berbagai konteks budaya.

Tema "*Glorious Mask*" diharapkan juga menjadi penguatan atas pergelaran SIPA sebagai magnet bagi wisatawan, meningkatkan pariwisata di Solo, dan mengokohkan posisi kota sebagai pusat budaya di Indonesia. Lebih jauh, SIPA 2011 menjadi panggung bagi seniman untuk berbagi karya dan pengalaman, memperkuat jaringan seni di tingkat lokal dan internasional, merajut kisah-kisah yang saling terhubung dalam benang budaya yang kaya.



GUSTI PANGERAN HARYO (G.P.H.) PAUNDRAKARNA SUKMAPUTRA JIWANEGARA
Ambasador SIPA 2011

Gusti Pangeran Haryo (G.P.H.) Paundrakarna Sukmaputra Jiwanegara, atau lebih dikenal dengan Gusti Paundra (lahir 19 April 1975) adalah seorang aktor, pekerja seni, bintang iklan, dan penyanyi berkebangsaan Indonesia. Gusti Paundra adalah putra sulung dari dua bersaudara pasangan KGPA Mangkunegara IX dan Sukmawati Soekarnoputri (kini sudah bercerai) dan cucu dari Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno. Pangeran tampan ini juga mantan Anggota DPRD Surakarta dari fraksi PDI-P.

Paundra pertama mengorbit di dunia seni peran lewat sinetron Saraswati. Kemudian perannya sebagai Galih dalam sinetron Gita Cinta dari SMA melejitkan namanya. Sinetron ini merupakan remake dari film yang tenar pada tahun 1970-an yang dibintangi Rano Karno dan Yessy Gusman. Pendatang baru Ratna Galih Primakusuma menggantikan peran Yessy Gusman sebagai Ratna. Paundra juga pernah tampil dalam sinetron Perempuan Pilihan dan Kucinta Dia.



Di dunia tarik suara, Paundra pernah merilis album perdana, Sebuah Awal pada bulan April 2004. Album perdana ini berisi 10 lagu, salah satunya lagu Galih dan Ratna yang merupakan lagu tema sinetron Gita Cinta dari SMA yang dibintanginya. Lagu andalan dalam album ini, Gita Cinta dari SMA, diciptakan Guruh Soekarnoputra, yang tak lain adalah pamannya sendiri.

Ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2011 GPH Paundrakarna Jiwo Suryonegoro digambarkan sebagai sosok muda, rupawan, dan penuh talenta. GPH Paundrakarna juga menjadi bagian dari pembukaan SIPA 2011 di Pamedan Mangkunegaran dengan mengendarai kuda dan kemudian naik perahu.



OPENING CEREMONY

Acara pembukaan Solo International Performing Arts (SIPA) 2011 menjadi momen yang menandai awal dari perayaan budaya yang megah dengan tema "Glorious Mask." Pembukaan ditandai dengan pemukulan alat musik tradisional oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2011) Linda Agum Gumelar didampingi Walikota Surakarta Ir Joko Widodo.

Dalam suasana yang penuh semangat, Kanjeng Gusti Pangeran Haryo (KGPH) Paundrakarna Sukmaputra Jiwanegara memulai prosesionalnya dengan menaiki kuda. Ambassador SIPA 2011 ini melanjutkan perjalanan dengan menaiki perahu. Gerakan perahu di atas danau artifisial yang dikelilingi penonton merepresentasikan perpaduan antara kekuatan dan keindahan, tradisi dan inovasi.

Pembukaan juga diwarnai dengan sajian koreografi puluhan anak dengan mengenakan kostum berwarna-warni dan topeng yang indah. Irian musik gamelan yang khas semakin memperkuat atmosfer acara. Suara gamelan yang

harmonis menciptakan latar belakang yang kaya, mengalir lembut dan menyentuh hati. Kombinasi antara musik dan gerakan tari menciptakan pengalaman yang imersif.

Kemeriahan kian memuncak ketika gegap gempita 10.000 penonton menciptakan suasana yang hangat dan penuh cinta. Sebagai penutup yang spektakuler, pesta kembang api kemudian hadir mewarnai langit malam. Ini bukan hanya sekadar panggung pertunjukan, tetapi juga simbol harapan dan kebersamaan, menyatukan semua orang dalam semangat merayakan budaya.





DELEGASI SIPA 2011

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Leine Roebana Dance Company	Netherlands
2.	Ronnarong Khampha	Thailand
3.	Janis Brenner & Dancer	USA
4.	Hahoe Pyloshin-Gut T'al-nori, Mask Dance	Korea
5.	Los Peyoteros	Mexico
6.	Kathakali Performance "DuryodhanaVadham"	India
7.	University Malaysia Sabah	Malaysia

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Teater Aron	Medan
2.	Daya Presta	Jakarta
3.	Didik Nini Thowok	Yogyakarta
4.	I Nyoman Sura	Bali
5.	Saung Udjo	Bandung
6.	Teater Sape dan Sanggar Borneo Tarigas	Kalimantan Barat
7.	Manunggaling Dharmasastra	Cirebon
8.	Sruti Respati	Solo
9.	Sanggar al-Ashri	Makassar
10.	Group Musik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Banyuwangi

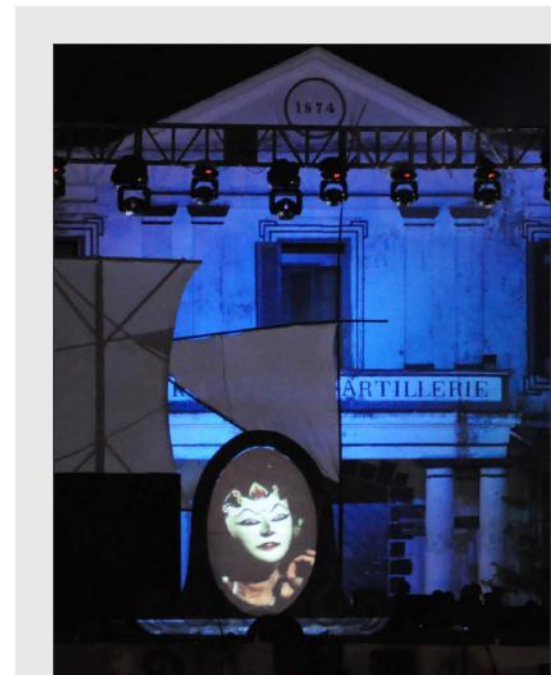
PANGGUNG PAGELARAN

Panggung pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) 2011 digelar di Pamedan Pura Mangkunegaran. Selama tiga malam menjadi ajang spektakuler dengan sajian berbagai bentuk seni pertunjukan untuk merayakan kekayaan budaya dunia. Mengusung tema "Glorious Mask," acara tidak hanya mengundang seniman dalam negeri, tetapi juga seniman dari mancanegara seperti Netherlands, Thailand, USA, Korea, Mexico, India, dan Malaysia.

Selama tiga malam, penonton disuguhkan dengan beragam karya seni yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga sarat makna. Setiap kelompok, menampilkan gaya dan teknik yang berbeda. Kelompok dari luar negeri memukau penonton dengan seni klasiknya yang elegan, penuh dinamika dan ekspresi. Di sisi lain, penari dari dalam negeri menampilkan tarian daerah yang kaya akan simbolisme dan cerita, menggunakan kostum topeng yang megah.

Pagelaran SIPA 2011 disaksikan oleh sekitar 10.000 penonton setiap malam, yang datang untuk menikmati keindahan dan keragaman seni. Antusiasme penonton sangat terasa, dengan sorakan dan tepuk tangan yang bergema di seluruh venue. Setiap malam, penonton diajak untuk merasakan kedalaman budaya yang ditampilkan, di mana mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga bagian dari perayaan budaya yang besar ini.

Panggung pertunjukan SIPA 2011 selama tiga malam adalah sebuah perayaan budaya yang megah dan berkesan. Dengan kombinasi seni tari, musik, dan drama yang melibatkan penampil dari dalam dan luar negeri, acara ini berhasil menciptakan pengalaman yang mendalam dan meriah. Tema "Glorious Mask" diusung dengan semangat, menyoroti pentingnya melestarikan dan merayakan kekayaan budaya Indonesia dan dunia. Sipa 2011 bukan hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga wadah untuk memperkuat persahabatan antarbudaya dan menumbuhkan rasa saling menghargai di antara bangsa-bangsa.









CLOSING CEREMONY

Acara penutupan atau *Closing Ceremony* Solo International Performing Arts (SIPA) 2011 menandai akhir dari perayaan budaya yang megah dengan tema "Glorious Mask." Ribuan penonton yang hadir di Pamedan Pura Mangkunegaran, telah menyaksikan berbagai pertunjukan seni tari, musik, dan drama selama tiga malam sebelumnya. Penutupan menampilkan karya spontanitas yang menggabungkan elemen-elemen SIPA 2011. Pesta kembang api yang memukau menghiasi langit malam, memberikan suasana yang meriah dan penuh harapan sekaligus menutup event.





SIPAH 2012



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2012

Pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) tahun 2012 kembali diselenggarakan di Pamedan Pura Mangkunegaran. Selama tiga malam, 28-30 September 2012, event budaya ini hadir dengan tema "*Save Our World, Better Future*". Pesan yang digelorkan mencerminkan kepedulian kita terhadap lingkungan dan pentingnya pelestarian kehidupan budaya.

Salah satu penampilan spesial dan menjadi daya tarik utama dari penyelenggaraan SIPA 2012 adalah pertunjukan *The Heliosphere* yang dipersembahkan oleh *British Council*. Pertunjukan ini merupakan kombinasi seni pertunjukan dengan teknologi, dengan menghadirkan balon udara dengan penari bergelantungan di antara balon udara itu. *The Heliosphere* menyampaikan pesan tentang perjalanan manusia dalam menjaga bumi.

Demikian penampilan spesial *The Heliosphere* kemudian membaur di antara belasan karya seni di panggung pagelaran SIPA 2012. Bersama tujuh delegasi penampil dari luar negeri dan delapan delegasi penampil dalam negeri. Karya seni tari, musik dan drama/teater selanjutnya silih berganti mewarnai panggung pagelaran. Seiring dengan itu, turut disuarakan pula semangat menjaga kelestarian semesta sesuai dengan pesan *Save Our World, Better Future*".

Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Timoer Rumbai Kusuma Dewayani dipilih sebagai ambasadur acara. Dia adalah putri bangsawan dari Keraton Surakarta, yang tak lain adalah Putridalem SISKS Pakoe Boewono XIII. GKR Timoer sebagai ambasadur mengemban misi menggelorkan pesan SIPA 2012, mengajak masyarakat dunia untuk menjaga bumi demi kebaikan di masa depan.

Event budaya SIPA 2012 merupakan ajakan agar setiap individu berkontribusi dalam menjaga lingkungan dan budaya kita. Semua diingatkan bahwa masa depan yang lebih baik dimulai dari langkah kecil yang diambil pada hari ini. Langkah kecil tentang peduli menjaga alam dan lingkungan.



"SAVE OUR WORLD, BETTER FUTURE"

Tema SIPA 2012

Tema "*Save Our World, Better Future*" dalam event Budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2012 menggambarkan komitmen untuk menciptakan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan dan sosial melalui seni pertunjukan. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai tema ini:

Tema ini diangkat sebagai respons terhadap berbagai tantangan global yang dihadapi dunia, seperti perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan isu-isu sosial yang mendesak. SIPA 2012 berusaha untuk mengajak masyarakat, seniman, dan pengunjung untuk berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.

Semangat dari tema ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui berbagai bentuk seni. Kesadaran tersebut penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan, dan mendorong kolaborasi antara seniman dari berbagai negara untuk saling bertukar ide dan solusi.

Tema ini mengandung pesan bahwa seni dapat menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan pesan penting dan mendorong perubahan. Dengan mengangkat isu-isu lingkungan dan sosial, diharapkan akan muncul kesadaran kolektif untuk beraksi demi masa depan yang lebih baik demi keberlanjutan kehidupan manusia.



GKR TIMOER RUMBAI KUSUMA DEWAYANI

Ambasador SIPA 2012

Ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2012 adalah GKR Timoer Rumbai Kusuma Dewayani. Seorang puteri bangsawan dari Keraton Surakarta, yang juga putridalem SIKS Pakoe Boewono XIII. GKR Timoer Rumbai dipilih sebagai simbol dan representasi untuk mempromosikan tema yang membawa pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan demi kehidupan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

GKR Timoer Rumbai Kusuma Dewayani, selain dikenal sebagai anggota keluarga keraton, juga menonjol sebagai seorang aktivis yang penuh semangat dan pengusaha yang sukses. Ia terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan bisnis yang bertujuan untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat. Putri bangsawan ini berusaha untuk menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern dalam setiap langkah yang diambilnya.

Pemilihan GKR Timoer Rumbai Kusuma Dewayani sebagai ambasador SIPA 2012 dengan tema "Save Our World, Better Future" memiliki beberapa alasan kuat. Putri keraton ini dikenal memiliki komitmen yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, yang sejalan dengan tujuan SIPA untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam. GKR Timoer sebagai putri keraton dapat memberikan dampak positif dan menarik perhatian publik terhadap inisiatif-inisiatif lingkungan.



Maka pemilihan GKR Timoer sebagai ambasador diharapkan dapat memperkuat pesan SIPA 2012 ; menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk terlibat aktif dalam isu-isu lingkungan dan sosial.



OPENING CEREMONY

Acara Pembukaan Solo International Performing Arts (SIPA) 2012 di Pamedan Pura Mangkunegaran merupakan sebuah perayaan budaya yang megah dan penuh makna. Diselenggarakan pada tanggal 30 Agustus 2012, acara ini sukses menarik perhatian masyarakat dan menjadi titik awal bagi rangkaian pertunjukan seni yang mengedepankan kekayaan budaya masyarakat dunia.

Acara dibuka dengan pemukulan kenong, sebuah alat musik tradisional yang menjadi bagian dari ansambel gamelan. Pemukulan kenong ini bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga melambangkan simbolis dimulainya festival. Suara kenong yang menggema di Pamedan Pura Mangkunegaran memberikan nuansa yang khas dan menandakan bahwa festival seni ini telah resmi dibuka.

Kehadiran GKR Timoer Rumbai Kusuma Dewayani, sebagai ambasad SIPA 2012, memberikan nuansa kebangsawanan dan keanggunan pada acara pembukaan. GKR Timoer tampil dengan puluhan penari yang mengenakan kostum tradisional yang megah. Koreografi yang disajikan merupakan paduan antara tari klasik dan gerakan kontemporer, menciptakan pertunjukan yang memukau.

Ribuan penonton memadati Pamedan Pura Mangkunegaran, menunjukkan betapa besar minat masyarakat terhadap seni dan budaya. Suasana di lokasi sangat meriah, dengan sorakan, tepuk tangan, dan ekspresi kegembiraan yang menghiasi

setiap momen. Kehadiran berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, menegaskan bahwa festival ini berhasil menarik perhatian semua lapisan masyarakat.

Pesta kembang api menjadi pemuncak acara pembukaan. Kembang api yang meledak dengan warna-warni cerah menjadi simbol harapan bahwa seni dan budaya akan selalu hidup dan berkembang, membawa semangat baru bagi masyarakat dunia. SIPA 2012 mengajak masyarakat untuk merenungkan pentingnya seni dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana seni dapat menjadi medium untuk menyampaikan pesan yang relevan dengan kondisi zaman.





DELEGASI SIPA 2012

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	The Heliosphere	British
2.	Eisa Dance Okinawa	Japan
3.	Kraayenhof Tango Ensemble	Netherlands
4.	Guizhi Teater	Taiwan
5.	Lutgardo Luza Labad & team	Philippines
6.	Hohgakubu	Japan
7.	Bantus Capoeira	Brazil

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Sujiwo Tedjo	JakartaJ
2.	Ully Sigar Rusadi	akarta
3.	Duta Seni Krakatau Steel	Cilegon Jawa Barat
4.	Independent Expression	Solo
5.	Mugi Dance	Solo
6.	Teater Tetas	Jakarta
7.	Suvarnabhumi	Yogyakarta
8.	Warisan Budaya	Bangka Belitung

PANGGUNG PAGELARAN

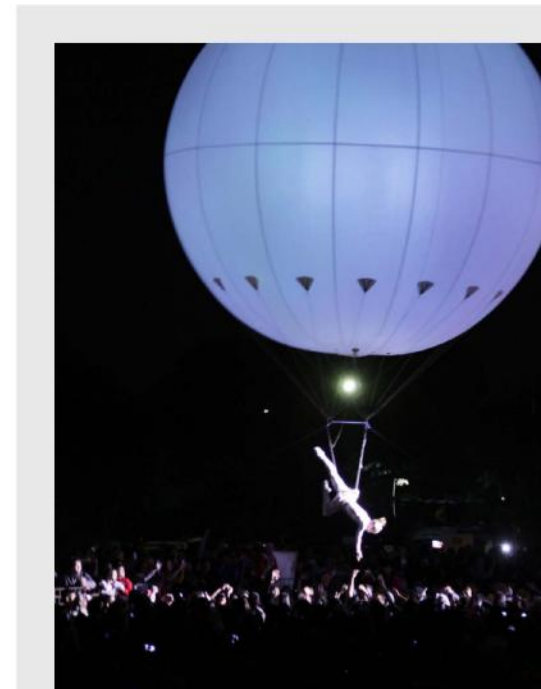
Panggung pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) 2012 diselenggarakan di Pamedan Pura Mangkunegaran dengan tema "Save Our World, Better Future." Atas pesan tersebut panggung pagelaran menjadi platform untuk menyampaikan pesan penting mengenai pelestarian lingkungan dan keberlanjutan kehidupan manusia.

Sebagaimana yang menjadi basis seninya, panggung pagelaran SIPA kembali menghadirkan beragam seni pertunjukan dari genre seni tari, musik dan drama/teater. Seni tari dengan mengisahkan hubungan manusia dengan alam dengan semangat pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Seni musik dengan melodi dan lirik menyampaikan pesan-pesan tentang cinta terhadap alam, harapan untuk masa depan, dan seruan untuk bertindak. Sementara seni teater mengajak penonton berpartisipasi dalam dialog tentang menjaga dan merawat bumi dalam kehidupan sehari-hari.

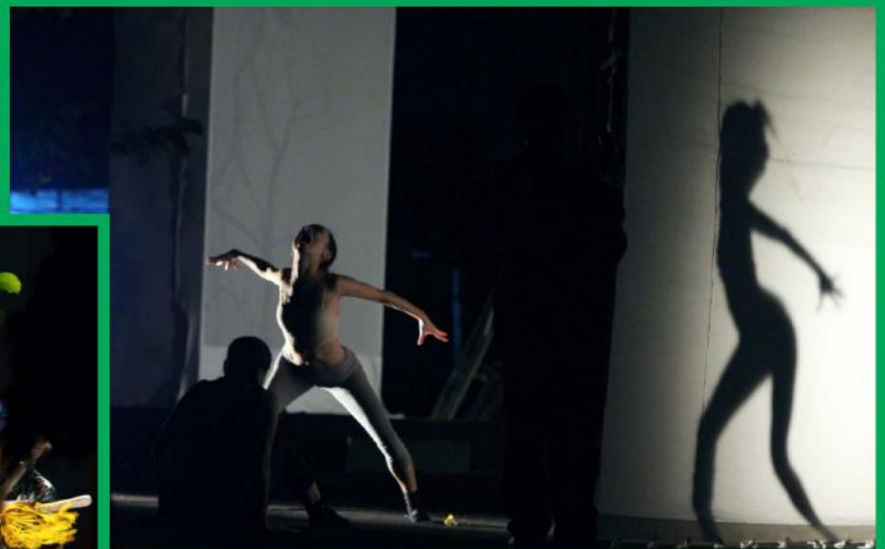
Penampilan The Heliosphere menjadi salah satu momen paling menarik dan inovatif. Menggunakan balon udara sebagai elemen utama, pertunjukan ini memberikan pengalaman visual yang luar biasa. Balon udara tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai simbol kebebasan dan eksplorasi. Para penari yang beraksi di udara menambah dimensi baru pada pertunjukan. Gerakan mereka yang lincah dan anggun menciptakan ilusi seolah-olah mereka terbang, menghidupkan tema kebebasan dan keterhubungan dengan alam.

Begitulah, melalui seni pertunjukan sebagai medianya, pesan lingkungan itu tidak hanya disampaikan The Heliosphere. Namun juga dengan delegasi penampil yang lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Semua delegasi penampil mengajak utamanya pada 10.000 penonton yang hadir, untuk merenungkan hubungan manusia dengan alam. Melalui kolaborasi antara penampil dalam dan luar negeri, pagelaran ini menciptakan jembatan budaya dan kesadaran global, menunjukkan bahwa seni dapat menjadi alat yang kuat untuk perubahan sosial dan lingkungan.

Panggung pagelaran SIPA 2012 dengan demikian menjadi gerakan komunitas yang mendorong semua orang untuk berkontribusi dalam menjaga bumi.



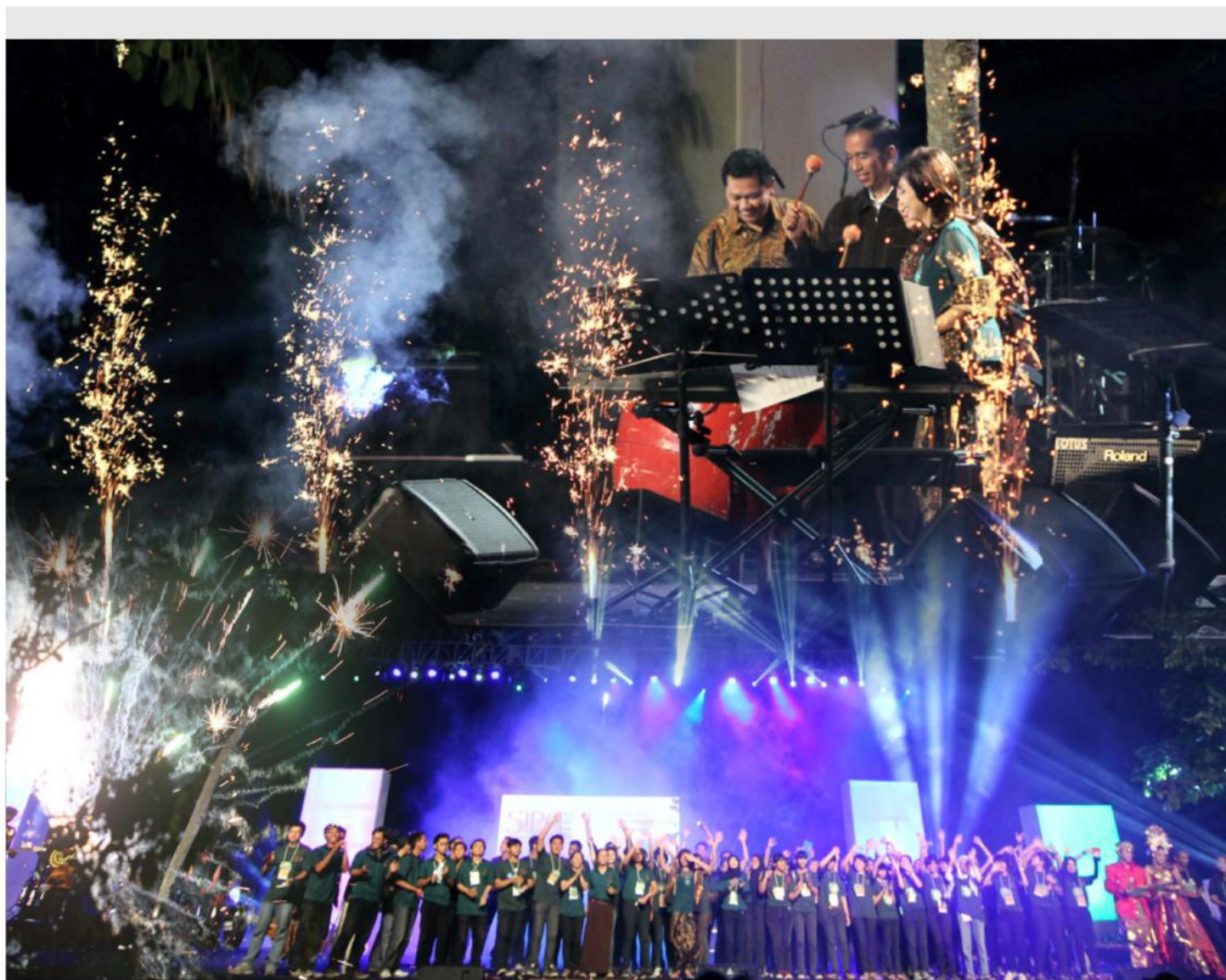






CLOSING CEREMONY

Acara penutupan atau *closing ceremony* merupakan penanda telah berakhirnya event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2012. Acara ditutup dengan penyampaian pesan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Selanjutnya pementasan spontanitas dari seluruh delegasi penampil bersama dengan seluruh panitia yang sudah berada di atas panggung. Semua larut dalam euforia yang sama, merayakan kerja keras dengan hasil sebuah event budaya. Pesta kembang api yang melambung dan menerangi langit mengobarkan pesan harapan untuk masa depan yang lebih baik dan dorongan bagi semua untuk terus berkontribusi dalam pelestarian budaya dan lingkungan.





A night photograph of a stage event. In the foreground, a large crowd of people is visible, many holding up their phones to capture the scene. The stage is illuminated with blue and purple lights, and a person in a white outfit is performing. Behind the stage, a large building with arched windows is visible, and a tall metal structure with lights stands to the right. In the top left corner, a large firework is exploding, creating a bright starburst pattern. The overall atmosphere is festive and celebratory.

SİPA 2013

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2013

Pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) pada tahun 2013 hadir dengan semangat perjalanan spiritual yang mendalami esensi dari legenda dan sejarah kebudayaan dunia. Penyelenggaraan event bukan lagi di Pamedan Pura Mangkunegaran, namun digeser ke arah timur tepatnya di Benteng Vastenburg, Kota Solo, pada 20-22 September 2013.

Tema yang diangkat "*The Legend, History of World Culture*," adalah sebuah jendela yang mengungkapkan kekayaan warisan budaya umat manusia. Tema "*The Legend*" mengingatkan kita akan kekuatan narasi yang menghuni setiap budaya, sedangkan "*History of World Culture*" menyoroti keragaman yang memperkaya wajah dunia. Pesan itu terungkap dalam sebuah perayaan multidimensional yang merangkai pertunjukan dari berbagai penjuru dunia.

Rachel Georghea Sentani dipilih sebagai ambasador SIPA 2013. Perempuan asli dari Kota Solo ini dikenal oleh masyarakat luas atas keterlibatannya dalam berbagai acara budaya, khususnya acara budaya di Kota Surakarta. Sebagai ambasador Rachel berkontribusi untuk mempromosikan pesan dari SIPA 2013, yakni memperkenalkan kekayaan warisan budaya Indonesia dan juga warisan budaya dunia kepada masyarakat luas.

Tiga cabang seni yakni tari, musik dan drama/teater tetap menjadi basis daya tarik panggung pagelaran, dengan melibatkan seniman dari dalam negeri dan luar negeri sebagai delegasi penampilnya. Setiap penampilan, baik dari seniman lokal maupun internasional, mengalir dalam harmoni yang menyejukkan jiwa. Setiap gerakan penari, dalam setiap nada yang dipetik, tersimpan cerita yang melintasi batas geografis dan menghubungkan hati dan pikiran.

Pagelaran karya SIPA 2013 adalah simfoni yang mengingatkan kita akan pentingnya melestarikan dan menghargai warisan masa lalu untuk kepentingan masa depan; legenda sejarah kebudayaan dunia.



"THE LEGEND, HISTORY OF WORLD CULTURE"

Tema SIPA 2013

Tema "The Legend, History of World Culture" yang diusung dalam event budaya Solo International Performing Arts 2013 merupakan sebuah pembuka gerbang menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman dan keindahan warisan budaya yang telah terjalin dalam benang sejarah umat manusia, mengajak setiap individu yang hadir untuk merenungkan betapa kaya dan berwarnanya khazanah budaya yang melintasi waktu dan ruang.

Dalam konteks ini, *"The Legend"* tidak sekadar menjelaskan kisah-kisah yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan mengangkat nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya, yang mampu menyentuh jiwa dan merangsang imajinasi, sementara *"History of World Culture"* mengajak kita untuk melihat betapa setiap kebudayaan, dengan segala keunikan dan perbedaannya, adalah bagian integral dari sebuah mozaik besar yang membentuk identitas kolektif umat manusia.

Benteng Vastenburg menjadi saksi bisu bagaimana seni pertunjukan mampu menjadi medium untuk menyampaikan pesan-pesan penting mengenai persatuan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui tema ini, Solo International Performing Arts 2013 tidak hanya merayakan seni, namun menegaskan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari perjalanan panjang yang telah dilalui oleh umat manusia.



RACHEL GEORGHEA SENTANI

Ambasador SIPA 2013

Ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2013 adalah Rachel Georghea Sentani. Dia hadir dengan peran sosok Ratu Sima, raja Kalingga yang dikenal adil dan bijak.

Rachel Georghea Sentani adalah sosok yang menginspirasi dalam dunia seni dan budaya di Kota Solo khususnya dan Indonesia pada umumnya. Perempuan ini dikenal sebagai perempuan berprestasi. Ia dinobatkan sebagai Putri Solo pada tahun 2010 dan menjadi finalis di ajang Putri Indonesia 2012. Prestasi ini menunjukkan kemampuan dan komitmen dalam dunia seni dan budaya.

Terpilih sebagai ambasador SIPA 2013, Rachel membawa semangat dan dedikasi untuk mempromosikan kekayaan budaya Indonesia di panggung internasional. Dalam perannya sebagai ambasador SIPA 2013, Rachel tidak hanya berfungsi sebagai duta budaya, tetapi juga menghidupkan karakter Ratu Sima, raja Kalingga yang terkenal dengan keadilan dan kebijaksanaannya.



Ratu Sima adalah simbol kekuatan dan kepemimpinan perempuan, serta menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Rachel menggunakan platform ini untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal, serta mendorong generasi muda untuk lebih mencintai dan mengapresiasi warisan budaya mereka.

Kehadiran Rachel dalam SIPA 2013 kembali membuktikan bahwa generasi muda kembali menjadi pilar penting dalam pemajuan kebudayaan. Jejak yang indah sebagai teladan bagi banyak perempuan muda....



OPENING CEREMONY

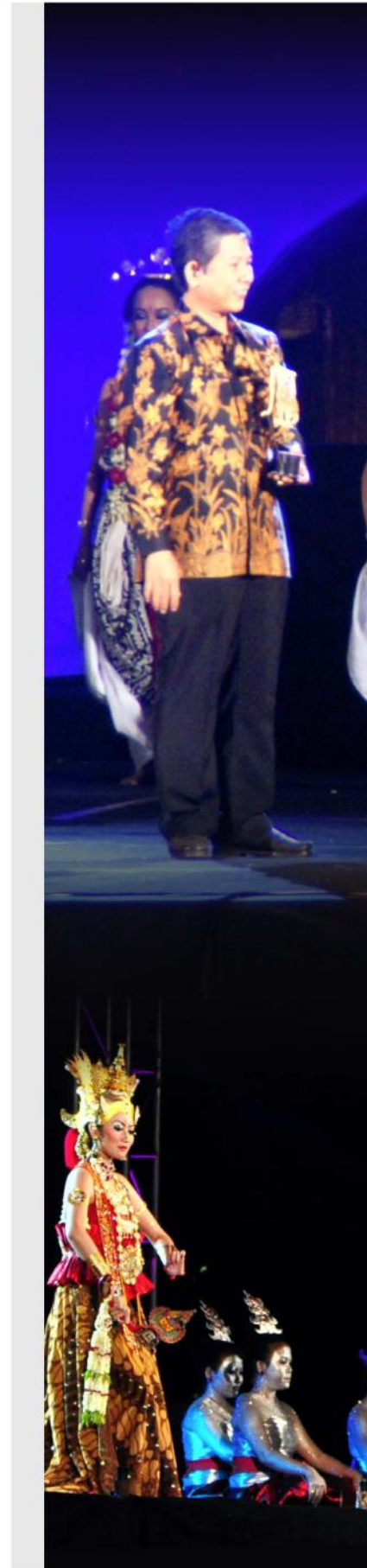
Opening Ceremony adalah penanda dimulainya pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) pada tahun 2013. Sebuah acara pembuka indah dan meriah di Benteng Vastenburg, sebuah lokasi bersejarah yang menjadi latar belakang yang sempurna untuk perayaan sebuah event budaya.

Acara dibuka secara resmi dengan pemukulan kenong oleh Walikota Surakarta, FX Hadi Rudyatmo. Kenong, sebagai alat musik tradisional, melambangkan warisan budaya Jawa dan menjadi simbol dari pembukaan yang penuh makna. Ketukan pertama kenong menggema di seluruh area, mencerminkan semangat kebersamaan dan penghormatan terhadap budaya lokal.

Kehadiran Rachel Georghea Sentani, Ambassador SIPA 2013, menambah nuansa indah pada pembukaan. Apalagi dengan balutan koreografi yang menarik dan ditemani oleh puluhan anak sebagai penari latarnya. Dengan kostum berwarna-warni, menampilkan tarian pembuka menggabungkan gerakan tradisional dan kontemporer. Menciptakan suasana yang penuh energi dari penampilan ambassador.

Sebagai puncak dari acara pembukaan, pesta kembang api yang spektakuler menyemarakkan langit malam. Ledakan warna-warni kembang api menciptakan suasana magis, menambah kemeriahan acara. Euforia sekitar 10.000 penonton, yang datang dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat lokal hingga wisatawan asing, menambah kemeriahan.

Suasana di Benteng Vastenburg menjadi semakin meriah dengan dekorasi yang indah dan pencahayaan yang menarik. Benteng tersebut, yang kaya akan sejarah, menjadi latar belakang yang sempurna untuk merayakan seni dan budaya.





DELEGASI SIPA 2013

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Zhuhai Hansheng Art	China
2.	Noreum Machi	South Korea
3.	Dance Theatre LUDENS	Japan
4.	Kiran Rajagopalan	India
5.	Virpi Pahkinen	Sweden
6.	Laura Kriefman	United Kingdom
7.	Universiti Malaysia Sabah	Malaysia

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Sanggar Seni Tanadoang	Selayar Archipelago, South Sulawesi
2.	Nan Jombang Dance Company	Padang, West Sumatera
3.	Padnecwara	Jakarta
4.	GPH Paundrakarna	Solo
5.	Sanggar Lungun	Aceh
6.	Sanggar Seni Tarara	Madura
7.	Wayang Ajen	West Java
8.	Pring Serentet	Banyumas
9.	Tribe of Cultural Government of North Jakarta	North Jakarta

PANGGUNG PAGELARAN

Kemeriahan Panggung Pertunjukan dalam Solo International Performing Arts (SIPA) 2013 menjadi peristiwa indah di Benteng Vastenburg, Kota Solo. Event ini diselenggarakan selama tiga malam berturut-turut, menawarkan beragam pertunjukan seni yang memukau dari dalam dan luar negeri.

Benteng Vastenburg, sebagai situs bersejarah, memberikan nuansa yang unik dan khas bagi setiap pertunjukan. Arsitektur yang megah dan latar belakang sejarah menciptakan atmosfer magis, menjadikan setiap penampilan lebih berkesan. Penataan panggung yang menarik, dengan pencahayaan yang dramatis, semakin menambah keindahan suasana.

Selama tiga malam, panggung dihiasi berbagai pentas seni. Penampilan musik mencakup berbagai genre, dari musik tradisional hingga kontemporer. Tarian menyuguhkan berbagai sajian yang menggambarkan cerita dan tradisi dari berbagai negara. Sementara drama/teater mengangkat tema yang sarat pesan moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Panggung SIPA 2013 menghadirkan 7 delegasi luar negeri yang berasal dari berbagai negara, seperti China, South Korea, Japan, India, Sweden, United Kingdom dan Malaysia. Selain itu juga 9 Delegasi dalam negeri juga turut ambil bagian, mewakili berbagai daerah di Indonesia. Mereka menampilkan kekayaan budaya lokal yang beragam, dari Sabang hingga Merauke.

Setiap malam, acara ini disaksikan oleh 10.000 penonton yang antusias. Kerumunan yang ramai menciptakan suasana yang hidup dan penuh semangat. Penonton terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat lokal, wisatawan, hingga penggiat seni. Energi yang terpancar dari kerumunan ini menambah kehangatan dan kegembiraan di setiap pertunjukan.

Suasana di Benteng Vastenburg selama SIPA 2013 sangat meriah. Dengan dekorasi yang cantik dan musik yang menggema, setiap sudut lokasi dipenuhi dengan keceriaan. Menegaskan posisi Kota Solo sebagai pusat seni dan budaya yang kaya.









CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony adalah momen yang sangat dinantikan, menandai akhir dari pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) 2013. Acara ini kembali hadir dengan penuh kemeriahan dan emosi, menciptakan kenangan indah bagi semua yang terlibat. Pesta kembang api, kegembiraan seluruh panitia di atas panggung dan juga keriuhan ribuan penonton yang masih tetap setia hingga akhir pagelaran. Momen ini menjadi simbol dari kerja keras, kolaborasi, dan cinta terhadap seni, yang akan dikenang oleh semua orang yang terlibat.





SIPA 2014



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2014

Pagelaran event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2014 adalah sebuah perayaan seni pertunjukan. Event budaya berbasis seni pertunjukan ini diselenggarakan di Benteng Vastenburg, pada 11-13 September 2014.

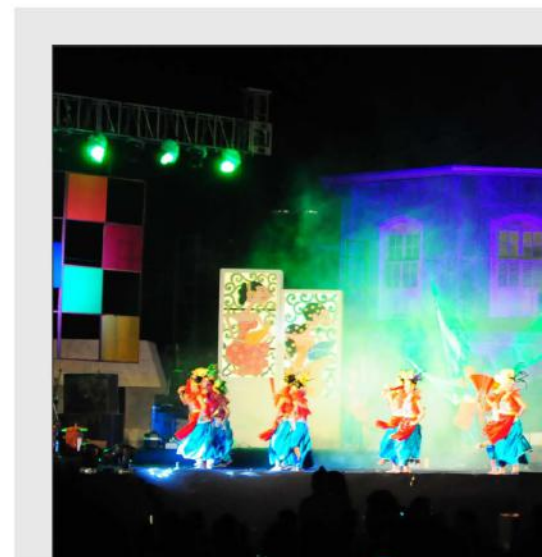
Tema SIPA 2014 adalah "*Generation of World Culture*", yang mencerminkan semangat untuk merayakan keragaman budaya yang ada di seluruh dunia. Tunku Kurshiah Binti Tunku Abu Bakar, putri bangsawan keturunan Pura Mangkunegaran, dipilih sebagai Ambassador SIPA 2014.

Panggung Pagelaran SIPA 2014 menghadirkan berbagai bentuk seni pertunjukan yang berbasis cabang seni tari, musik dan drama/teater. Pertunjukan tari untuk menciptakan pengalaman visual yang memukau. Pertunjukan musik menampilkan paduan genre tradisional hingga modern untuk menciptakan harmoni yang unik. Pertunjukan teater yang mengangkat cerita-cerita yang relevan dengan masyarakat global dan mengandung pesan moral dan sosial.

Event budaya SIPA 2014 diselenggarakan di Benteng Vastenburg, sebuah situs bersejarah di Kota Solo. Lokasi ini tidak hanya memberikan nuansa yang khas, tetapi juga melambangkan warisan budaya yang kaya. Benteng ini menjadi latar belakang yang ideal untuk menampilkan pertunjukan seni, menciptakan suasana yang magis dan berkesan bagi para penonton.

SIPA 2014 tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat diplomasi budaya. Dengan mengundang seniman dari luar negeri, acara ini mampu memperkuat hubungan antarnegara serta mempromosikan Kota Solo sebagai pusat budaya dan seni. Selain itu, event ini juga memberikan kesempatan bagi seniman lokal untuk menunjukkan bakat mereka di panggung internasional.

Penyelenggaraan SIPA 2014 dengan tema "*Generation of World Culture*" adalah sebuah perayaan yang tidak hanya memperkaya pengalaman seni, tetapi juga memperkuat ikatan antarbudaya yang dapat bertahan lama atau berkelanjutan.



"GENERATION OF WORLD CULTURE"

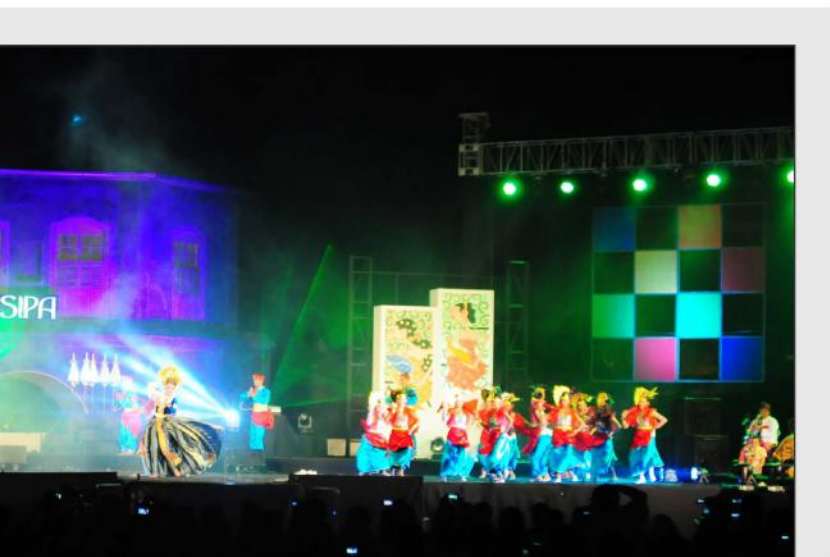
Tema SIPA 2014

Solo International Performing Arts (SIPA) tahun 2014 mengusung tema "*Generation of World Culture*". Pancaran semangat kolektivitas global, di mana setiap individu, setiap budaya, dan setiap ekspresi seni saling berinteraksi, menciptakan harmoni dalam keberagaman.

Seperti lukisan yang terhampar di atas kanvas waktu, tema ini mengajak semuanya untuk menggali jejak-jejak sejarah yang membentuk identitas budaya. Dari tarian ritual yang sarat makna hingga pertunjukan modern yang berani mengeksplorasi batasan, setiap elemen menjadi saksi bisu perjalanan manusia. Dalam setiap gerak dan nada, tersimpan cerita yang menunggu untuk diungkapkan.

Kehadiran seniman dari berbagai penjuru dunia menciptakan dialog yang kaya akan makna. Mereka berbagi inspirasi dan ide, membentuk sebuah simfoni yang mencerminkan keragaman perspektif. Inilah esensi dari "*Generation of World Culture*" – sebuah pengingat bahwa seni adalah bahasa universal yang melampaui batasan geografis dan linguistik.

Tema ini juga menggugah kita untuk merenungkan transformasi yang terjadi dalam dunia budaya. Di tengah arus globalisasi, banyak tradisi yang terancam punah, sementara yang lain beradaptasi dan berkembang. Dalam konteks ini, seniman berperan sebagai penjaga warisan, sekaligus sebagai inovator yang berani mengeksplorasi bentuk-bentuk baru.



Dengan demikian, "*Generation of World Culture*" bukanlah sekadar tema, melainkan sebuah panggilan untuk merayakan keberagaman dan memupuk rasa saling memahami. Sebuah harapan terlahir, bahwa di tengah perbedaan, kita dapat menemukan satu sama lain, dan bersama-sama, kita menciptakan masa depan yang lebih harmonis dalam kebudayaan dunia.

TUNKU KURSHIAH BINTI TUNKU ABU BAKAR

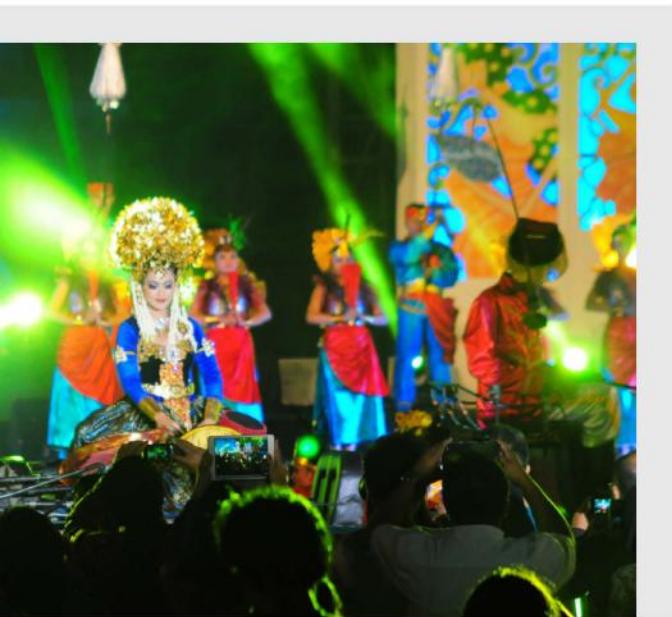
Ambasador SIPA 2014

Di antara dinding kuno Benteng Vastenburg, pada tanggal 11 September 2014, di tengah panggung yang berkilau, ambasador Solo International Performing Art (SIPA) 2014, Tunku Kurshiah Binti Tunku Abu Bakar, atau akrab dipanggil Tunku Atiah, melangkah dengan anggun, membawa aura kebangsawanan yang tak tertandingi.

Tunku Atiah, sapaan akrabnya, seorang putri dari dua dunia, keturunan Pura Mangkunegaran dan Kesultanan Johor, adalah sosok yang terlahir di bawah bayang-bayang tradisi yang kaya. Sejak masih usia belia, ia telah banyak menyerap keindahan tari dalam setiap gerakan tubuhnya.

Seni tari yang dipilih Tunku Atiah adalah tari kontemporer, sebuah medium yang memungkinkan ekspresi jiwa yang bebas dan penuh inovasi. Perempuan bangsawan ini tidak hanya menari; ia menghidupkan kembali kisah-kisah leluhurnya, meresapi setiap langkah dengan semangat yang membara.

Pada pembukaan SIPA 2014, gerakan Tunku Atiah melambangkan jembatan antara masa lalu dan masa kini, mengajak setiap mata yang menyaksikan untuk merasakan denyut nadi budaya yang tak pernah pudar. Di antara sorak-sorai penonton, seruan kebanggaan dan kekaguman terdengar, seolah menggema di antara batu-batu tua benteng yang menyimpan banyak kisah.



Tunku Kurshiah membawa perspektif yang luas tentang seni dan budaya, serta pengalaman dari latar belakangnya. Kehadirannya di SIPA 2014 tidak hanya menambah nilai acara, tetapi juga menciptakan momen penting dalam hubungan budaya antara Indonesia dan negara-negara lain.

Dengan dedikasi dan semangatnya, Tunku Kurshiah Binti Tunku Abu Bakar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan SIPA 2014, menjadikannya sebagai jembatan antara berbagai budaya di dunia.



OPENING CEREMONY

Opening Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2014 adalah acara yang sangat dinanti dan dirayakan di Benteng Vastenburg, Kota Solo. Acara pembukaan menandai dimulainya pergelaran festival seni yang sekali ini mengusung tema "Generation of World Culture."

Acara dimulai dengan pemukulan kenong, alat musik tradisional yang memiliki makna mendalam dalam budaya Jawa. Suara kenong yang menggema di seluruh area menjadi sinyal bagi ribuan penonton untuk bersiap menyaksikan pertunjukan yang memukau.

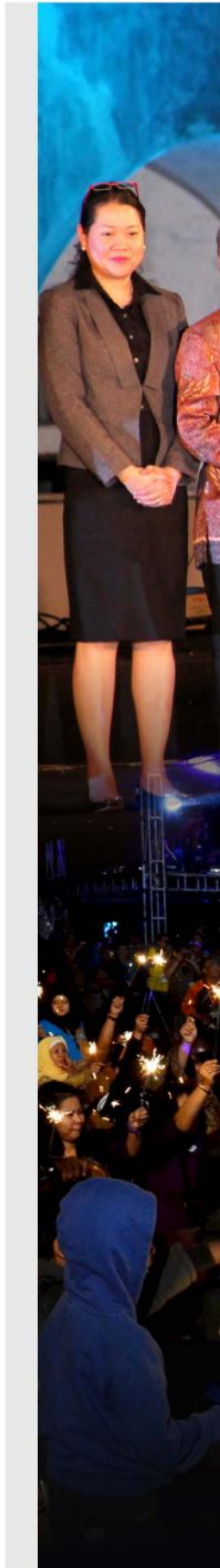
Tunku Kurshiah Binti Tunku Abu Bakar, sebagai Ambasad SIPA 2014, hadir menambah nuansa indah gelora Panggung Pagelaran. Perempuan bangsawan dari Kadipaten Mangkunegaran dan Kerajaan Johor ini berinteraksi dengan penonton dan para seniman, menciptakan hubungan yang lebih erat di antara semua yang terlibat.

Puncak acara ketika muncul koreografi indah yang melibatkan puluhan anak dari sanggar seni. Anak-anak ini tampil dengan kostum yang penuh simbol tradisi Jawa menunjukkan semangat dan keceriaan. Tarian yang mereka tampilkan menggabungkan gerakan tradisional dan kontemporer, menciptakan pengalaman visual yang menakjubkan bagi penonton.

Sebagai penutup, pesta kembang api yang spektakuler menghiasi langit malam. Ledakan warna-warni yang memukau menciptakan suasana magis, disambut dengan sorakan dan tepuk tangan dari penonton. Kembang api ini menjadi simbol keberhasilan pembukaan acara, menciptakan kenangan indah yang akan diingat oleh semua yang hadir.

Kehadiran 10.000 penonton menciptakan atmosfer yang hidup dan penuh semangat. Penonton dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat lokal hingga wisatawan asing, hadir untuk merayakan seni dan budaya. Energi yang terpancar dari kerumunan ini menambah kehangatan dan kegembiraan di setiap pertunjukan.

Benteng Vastenburg benar-benar megah dan meriah. Oleh sebuah perayaan budaya yang penuh makna; Opening Ceremony SIPA 2014.





DELEGASI SIPA 2014

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Just Live Dance Production	Jerman
2.	Collaboration of Stepharina, Eva & Atiah	Malaysia
3.	May Dance Theatre	Singapore
4.	La Salle University Teatro Guindengan	Filipina
5.	Korea/ Amerika	Korea/ Amerika
6.	Thailand	Thailand
7.	Pukchong Lion Dance Play	Korea selatan
8.	Alinkarwutyee music and Dance	Myanmar

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Sanggar Seni Angsana Kabupaten Karimun	Kab. Karimun (Kep. Riau)
2.	ISI Yogyakarta	Yogyakarta
3.	Sanggar Seni Budaya Gorontalo Inovasi	Gorontalo
4.	Kumpulan Seni Seri Melayu	Riau
5.	Harmoni Orchestra	Solo
6.	Group Seni Hapsari	Bandung
7.	Institut Kesenian Jakarta	Jakarta
8.	Sanggar Bintang	Kepulauan Seribu

PANGGUNG PAGELARAN

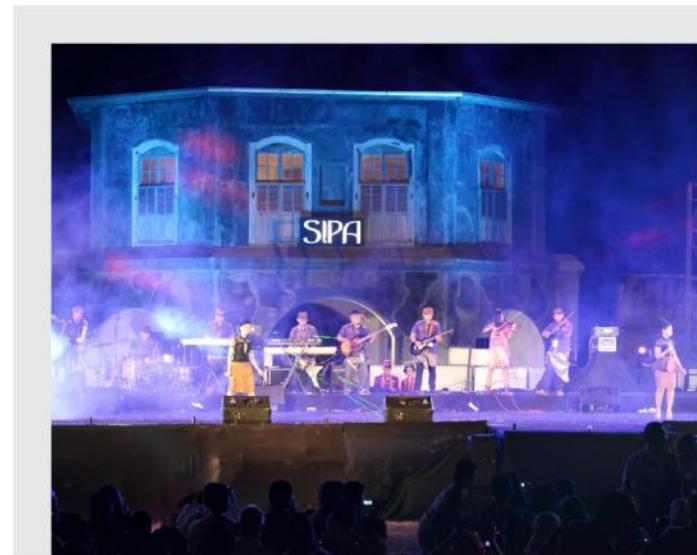
Kemeriahan panggung pertunjukan menjadi daya tarik utama event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2014. Dengan tema "*Generation of World Culture*," panggung pergelaran dirancang untuk merayakan keragaman budaya dari seluruh dunia melalui seni pertunjukan yang memukau.

Benteng Vastenburg, sebagai lokasi penyelenggaraan, memberikan nuansa yang unik dan khas. Sebagai situs bersejarah, benteng ini menjadi latar belakang yang indah selama tiga malam berturut-turut, dengan setiap malamnya menawarkan pertunjukan yang berbeda dan menarik. Setiap malam, panggung dipenuhi keindahan musik, tari, dan drama dari berbagai delegasi.

Pertunjukan musik mencakup berbagai genre dan gaya yang kaya akan melodi musik tradisional atau pun modern. Pertunjukan tari menampilkan tarian khas yang menggambarkan budaya masing-masing delegasi. Pertunjukan teater juga memainkan peran penting dengan mengajak penonton merenung dan berpikir tentang masa depan kebudayaan.

Setiap malam, acara ini disaksikan oleh 10.000 penonton yang antusias. Kerumunan yang ramai menciptakan atmosfer yang hidup dan penuh semangat. Selama tiga malam, suasana di Benteng Vastenburg menjadi sangat meriah. Dengan pencahayaan yang menawan dan dekorasi yang indah, panggung menghadirkan visual yang memukau bagi siapa pun yang menyaksikan.

Kemeriahan panggung pertunjukan dalam SIPA 2014 adalah perayaan yang penuh makna, menggambarkan keragaman budaya dan seni dari seluruh dunia. Melalui pertunjukan musik, tari, dan drama, festival ini berhasil menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang, merayakan warisan budaya yang kaya. Selain meninggalkan kesan mendalam, SIPA 2014 juga memperkuat posisi Kota Solo sebagai pusat seni dan budaya yang berkembang pesat.









CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony merupakan penanda telah berakhirnya penyelenggaraan SIPA 2014 di Benteng Vastenburg, Kota Solo. Acara ditandai dengan pesta kembang api yang spektakuler, menjadikan malam penuh warna dan keindahan. Para panitia acara menunjukkan antusiasme yang tinggi saat merayakan keberhasilan festival. Mereka naik ke atas panggung untuk merayakan dedikasi dan kerja keras yang telah dilakukan selama festival berlangsung.





SIPA 2015



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2015

Penyelenggaraan Solo International Performing Arts (SIPA) 2015 berlangsung di Benteng Vastenburg, Kota Solo, pada tanggal 10 hingga 12 September 2015. Semangat pagelaran adalah untuk mengeksplorasi dan merayakan seni pertunjukan dalam konteks modern, menggabungkan elemen tradisional dengan inovasi kontemporer.

Benteng Vastenburg, sebagai lokasi penyelenggaraan, memberikan nuansa yang khas dan bersejarah. Tema "*Live in the Contemporary World*" untuk merenungkan isu sosial, budaya yang relevan dengan kekinian zaman. Fajar Satriadi dipilih sebagai ambasador SIPA 2015 karena dipandang membawa perspektif karya yang seirama dengan pesan dari tema event.

SIPA 2015 menampilkan beragam seni pertunjukan yang mencakup seni tari, seni musik dan seni drama/teater. Berbagai jenis tari ditampilkan, mulai dari tari tradisional yang kaya makna hingga tari kontemporer yang inovatif. Pertunjukan musik menunjukkan keragaman genre, dari klasik hingga modern. Pementasan teater mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Setiap malam, SIPA 2015 dihadiri oleh sekitar 10.000 penonton yang antusias. Kerumunan yang ramai menciptakan suasana yang hidup dan penuh semangat. Penonton terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat lokal, pelajar, hingga wisatawan mancanegara. Antusiasme ini menunjukkan bahwa festival ini tidak hanya menarik minat penggemar seni tetapi juga masyarakat umum.

Selama tiga malam penyelenggaraan, suasana di Benteng Vastenburg sangat meriah. Dengan dekorasi yang indah dan pencahayaan yang dramatis, setiap pertunjukan menjadi pengalaman yang memukau. Penonton tidak hanya menikmati pertunjukan di panggung, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas budaya yang diadakan di sekitar lokasi, seperti bazar makanan dan pameran seni. Penyelenggaraan SIPA 2015 merupakan perayaan seni yang menggabungkan tradisi dan modernitas dalam satu panggung dalam satu semangat; "*Live in the Contemporary World*".

"LIVE IN THE CONTEMPORARY WORLD"

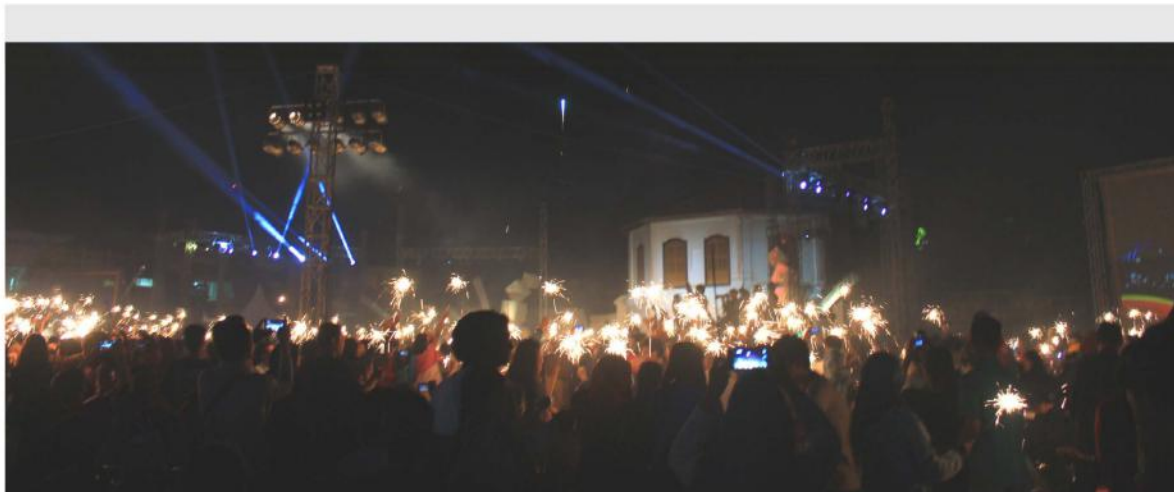
Tema SIPA 2015

"*Live in The Contemporary World*" adalah tema Solo International Performing Arts (SIPA) tahun 2015. Tema ini dipilih untuk menggarisbawahi pentingnya seni pertunjukan dalam mencerminkan dan merespons realitas kehidupan modern atau kekinian.

Tema *Live in The Contemporary World* memiliki pesan tentang refleksi realitas, bahwa seni pertunjukan berfungsi sebagai cermin dari isu-isu sosial, politik, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat kontemporer. Sehingga event ini diharapkan seni pertunjukan dapat menjadi alat untuk menyuarakan isu-isu penting dan mendorong perubahan sosial, dan juga menciptakan kesadaran akan tantangan yang dihadapi masyarakat tentang perubahan dari kekinian zaman.

Pada citra yang lain, tema *Live in The Contemporary World* dapat mendorong seniman untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk baru dan inovatif dalam seni pertunjukan, memperluas batasan tradisional. Sehingga akan memunculkan interaksi budaya, bahwa SIPA 2015 menjadi platform bagi seniman dari berbagai budaya untuk saling berbagi pengalaman dan perspektif, memperkuat dialog antarbudaya.

Tema ini mengajak semua pihak untuk menjelajahi dan merayakan keberagaman serta kompleksitas kehidupan di dunia kontemporer melalui seni. Pertunjukan diharapkan dapat membangkitkan emosi dan pemikiran kritis dari penonton, mengajak mereka merenungkan kehidupan di era modern.



FAJAR SATRIADI

Ambasador SIPA 2015

"Seorang penari harus bisa menggabungkan dimensi pikiran dan tubuh."

Itulah pesan indah dari Fajar Satriadi tentang penari. Dalam dunia tari, di mana gerakan dan ekspresi bersatu, terdapat sebuah pesan. Bayangkan, seakan-akan setiap gerakan adalah sebuah puisi yang ditulis oleh jiwa. Di dalam setiap lompatan dan putaran, terkandung pemikiran yang mendalam, melukiskan emosi yang tak terucapkan. Penari, dalam keanggunannya, menjadi jembatan antara dunia nyata dan imajinasi, mengalirkan energi menyentuh hati.

Fajar Satriadi adalah Ambasadur SIPA 2015. Ia dipandang sebagai figure yang tepat untuk representasi dari tema *"Live in The Contemporary World"*. Tema *"Live in The Contemporary World"* mencerminkan tantangan, dinamika, dan keindahan kehidupan kekinian. Ia dikenal sebagai seniman yang tidak hanya mengedepankan seni tradisional, tetapi juga beradaptasi dengan elemen modern, menjadikannya relevan dengan audiens masa kini.

Sebagai seorang seniman, Fajar memiliki pengalaman luas dalam berbagai bentuk seni, termasuk musik, tari, dan teater. Keterlibatannya dalam berbagai proyek seni yang menggabungkan elemen lokal dengan pengaruh global memperkuat posisinya sebagai ambasadur. Ia sering kali mengeksplorasi isu-isu sosial dan budaya dalam karyanya, yang sejalan dengan visi acara ini.

Pemilihan Fajar Satriadi sebagai Ambasadur SIPA 2015 didorong oleh komitmennya terhadap pengembangan seni dan budaya. Ia aktif dalam inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas melalui seni, mendorong

partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya, dan melestarikan warisan budaya. Dengan demikian, Fajar tidak hanya menjadi wajah dari acara tersebut, tetapi juga simbol harapan dan perubahan positif dalam konteks kebudayaan.

Fajar Satriadi adalah inspirasi generasi muda yang memberikan perspektif baru tentang kehidupan budaya di era kontemporer.





OPENING CEREMONY

Opening Ceremony adalah acara pembuka dari event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2015. Diselenggarakan di Benteng Vastenburg, Kota Solo, pada tanggal 10 September 2015. Dengan tema "Live in The Contemporary World," acara pembukaan ini dirancang untuk merayakan seni pertunjukan dalam konteks modern, menggabungkan elemen tradisional dengan inovasi kontemporer.

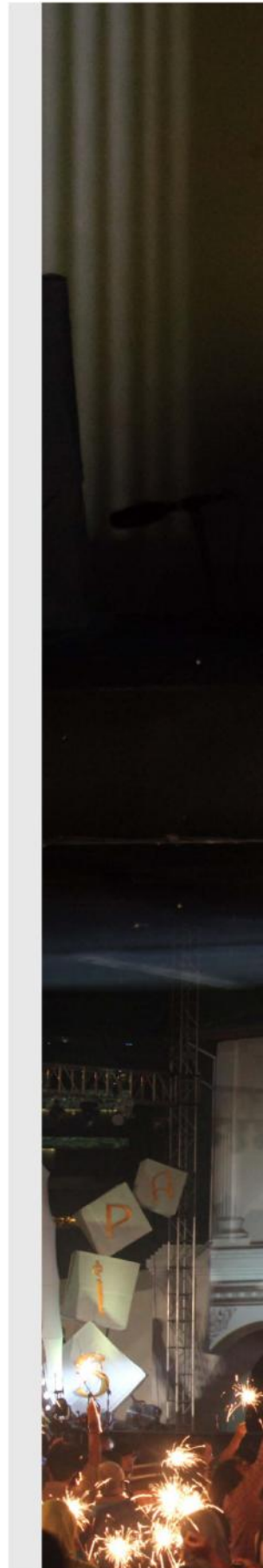
Acara dimulai dengan semangat yang tinggi, dihadiri oleh sekitar 10.000 penonton yang antusias. Kerumunan ini terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat lokal hingga wisatawan asing, menciptakan sebuah atmosfer yang hidup dan penuh energi. Sejak awal, penonton merasakan kehangatan dan kegembiraan menyambut festival seni yang berkelas internasional ini.

Pembukaan resmi acara ditandai dengan pemukulan kenong, alat musik tradisional yang memiliki makna mendalam dalam budaya Jawa. Setelah itu ada penampilan spesial dari Fajar Satriadi, sebagai Abasador SIPA 2015, dengan puluhan anak. Fajar dan anak-anak menampilkan tarian yang dinamis dan penuh semangat, menggabungkan gerakan tradisional dengan inovasi kontemporer.

Koreografi yang digarap dengan baik ini menggambarkan keragaman budaya dan harapan akan masa depan seni. Gerakan yang harmonis antara Fajar Satriadi dan anak-anak menciptakan visual yang memukau. Sekaligus menjadi simbol tentang pesan akan pentingnya generasi muda dalam melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya.

Sebagai puncak dari acara pembukaan, pesta kembang api yang spektakuler menghiasi langit malam. Ledakan warna-warni yang memukau menciptakan suasana magis dan menyentuh hati. Penonton yang hadir tidak hanya menjadi saksi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam suasana festival. Sorakan, tepuk tangan, dan ekspresi kegembiraan mereka menciptakan ikatan yang kuat antara seniman dan audiens.

Opening Ceremony SIPA 2015 adalah perayaan yang mencerminkan semangat seni yang hidup dan beradaptasi dalam dunia modern.





DELEGASI SIPA 2015

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Dance Horizon Troupe	Singapore
2.	Thai Dance	Thailand
3.	Oxana Chi & Layla Zami	Jerman - Perancis
4.	EDX 2 Group Dance	Korea
5.	Rion Five	Korea
6.	Hahoe Pyloshin-Gut T'al-nori, Mask Dance	Korea

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Semarak Candrakirana Art Center	Solo
2.	Phoenix Dance	Semarang
3.	ISI Yogyakarta	Yogyakarta
4.	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung	Bandung
5.	Bale Seni Ciwasiat	Pandeglang Jawa Barat
6.	GPH Poundrakarna Dance	Solo
7.	Ranah Teater	Padang Sumatera Barat
8.	Malang Mask Dance	Malang Jawa Timur
9.	Sang Swara	Kudus Jawa Tengah
10.	Indonesia CPI AFTF Dance Company	Indonesia
11.	Rianto Dewandaru	Banyumas dan Jepang
12.	Fajar Satriadi	Solo
13.	Sanggar Gatra	Bengkulu

PANGGUNG PAGELARAN

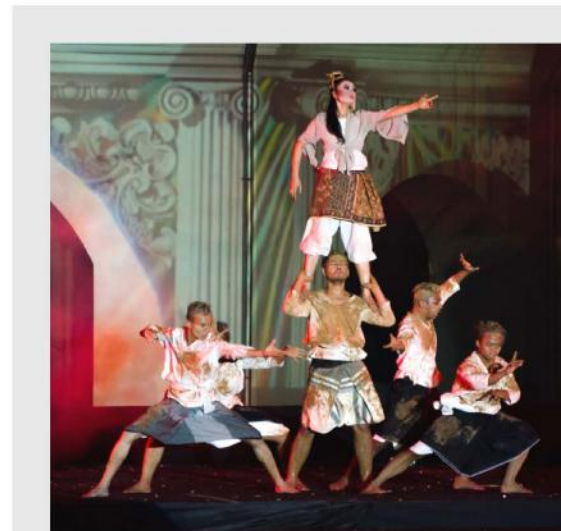
Panggung Pagelaran SIPA 2015 adalah perayaan seni yang sukses, menggabungkan tradisi dan modernitas dalam satu panggung. Dengan kehadiran 6 delegasi luar negeri dan 13 delegasi dalam negeri, festival ini berhasil menciptakan platform bagi seniman untuk berbagi cerita dan perspektif mereka. Keberagaman seni pertunjukan dari berbagai negara, mencerminkan hubungan antara seni dan isu-isu sosial serta budaya yang relevan di era modern.

Benteng Vastenburg menjadi pilihan lokasi yang ideal untuk SIPA 2015. Sebagai situs bersejarah, benteng ini tidak hanya menawarkan latar belakang yang indah dan megah, tetapi juga memberikan nuansa yang kaya akan budaya. Arsitektur yang kokoh dan suasana yang bersejarah menciptakan pengalaman yang unik bagi para penonton dan seniman yang terlibat.

Event budaya SIPA 2015 diselenggarakan selama tiga malam berturut-turut, dengan setiap malamnya menampilkan pertunjukan yang beragam. Festival ini dihadiri oleh sekitar 10.000 penonton setiap malam, yang datang dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat lokal, pelajar, hingga wisatawan asing. Antusiasme penonton menciptakan atmosfer yang hidup dan penuh semangat.

SIPA 2015 menampilkan 6 delegasi luar negeri dan 13 delegasi dalam negeri, yang masing-masing membawa ciri khas budaya masing-masing. Delegasi luar negeri memberikan perspektif yang lebih luas tentang seni pertunjukan global. Sementara delegasi dalam negeri mewakili berbagai daerah di Indonesia, menggambarkan kekayaan budaya lokal.

Kolaborasi antara seniman lokal dan internasional menciptakan momen berharga, memperkuat hubungan antarbudaya dan memberikan pengalaman yang berharga bagi semua yang hadir. Festival ini menawarkan berbagai ragam seni pertunjukan, termasuk seni tari, seni musik dan seni drama/teater. Selama tiga malam, suasana di Benteng Vastenburg sangat meriah. Dengan dekorasi yang indah dan pencahayaan yang menarik, setiap pertunjukan menjadi pengalaman yang benar-benar memukau.



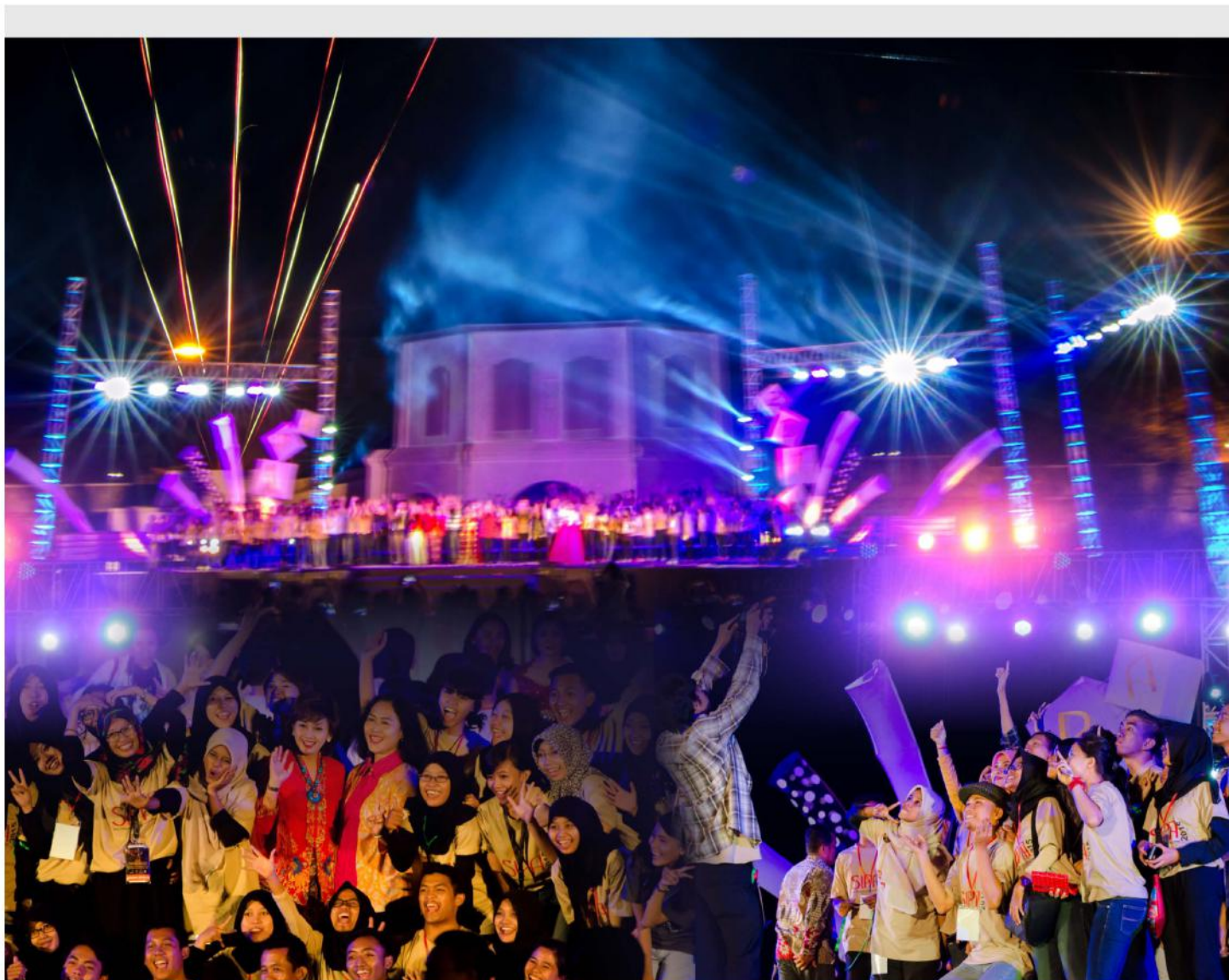






CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2015 berlangsung meriah dan penuh emosi. Acara ini ditandai dengan pesta kembang api yang spektakuler, menghiasi langit malam dan menciptakan suasana magis. Seluruh panitia acara naik ke panggung untuk menerima apresiasi dari penonton, yang menunjukkan rasa syukur dan kebanggaan atas keberhasilan festival. Momen ini menciptakan ikatan kuat antara panitia, seniman, dan audiens, menandai penutup yang sukses dari festival yang merayakan seni dan budaya. Keseluruhan suasana menegaskan komitmen SIPA dalam mempromosikan seni sebagai jembatan antarbudaya.





SIPA 2016



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2016

Solo International Performing Arts (SIPA) diselenggarakan pada 8-10 September 2016, di Benteng Vastenburg Kota Solo. Event budaya ini hadir dengan tema "Maha Swara" dan dengan Peni Candrarini sebagai Ambasadur SIPA 2016.

Event budaya SIPA 2016 menampilkan delegasi penampil dari berbagai daerah di Indonesia dan juga dari manca negara. Para seniman yang terlibat mencakup penari, musisi, dan aktor yang telah dikenal luas dalam dunia seni. Mereka membawa berbagai bentuk seni pertunjukan, termasuk tari, musik, dan drama, yang mencerminkan kekayaan budaya masing-masing.

Berbagai jenis tarian tradisional dan modern dipentaskan, menampilkan keindahan gerakan yang diiringi oleh musik khas. Pementasan musik meliputi berbagai genre, dari musik tradisional hingga kontemporer menciptakan suasana yang harmonis dan menarik. Pertunjukan drama mengungkap banyak pesan kehidupan yang menawarkan perenungan akan nilai moral dan sosial.

Setiap malam, acara ini dihadiri oleh sekitar 10.000 penonton. Keramaian ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap seni pertunjukan. Penonton berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga keluarga. Kehadiran mereka tidak hanya untuk menikmati pertunjukan, tetapi juga untuk merayakan keberagaman budaya yang ditawarkan.

Penyelenggaraan Solo International Performing Arts 2016 di Benteng Vastenburg merupakan sebuah perayaan seni yang berhasil menggabungkan berbagai elemen budaya dari dalam dan luar negeri. Dengan tema "Mahaswara," acara ini tidak hanya menjadi ajang pertunjukan seni, tetapi juga platform untuk pertukaran budaya yang memperkaya pengalaman dan pemahaman masyarakat.

Penyelenggaraan SIPA 2016 menegaskan bahwa seni pertunjukan memiliki peran penting dalam membangun koneksi antar budaya dan memperkuat identitas lokal di kancah internasional. Menggelorakan suara-suara kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat dunia sebagaimana pesan Maha Swara.

"MAHA SWARA"

Tema SIPA 2016

Maha Swara adalah tema Solo International Performing Arts (SIPA) tahun 2016. Bahwa "Maha Swara" tidak sekadar sebuah kata, melainkan sebuah panggilan jiwa, sebuah gema dari kearifan yang menembus batas-batas budaya dan waktu.

Di tengah hiruk-pikuk kehidupan yang kadang melupakan esensi kemanusiaan, tema ini hadir sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat, mengajak kita untuk merenungkan nilai-nilai universal yang menyatukan kita semua. Melalui pertunjukan seni yang beragam, SIPA 2016 menampilkan potret kemanusiaan dalam segala nuansanya—kebahagiaan, kesedihan, harapan, dan perjuangan.

Tema Maha Swara bukan hanya menuntut seni pertunjukan yang menggambarkan keindahan budaya dunia, dari tarian yang anggun hingga musik yang menyentuh hati. Namun seni pertunjukan juga harus bercerita tentang perjalanan manusia; mendengar suara-suara yang mungkin terabaikan. Lalu merasakan denyut nadi kehidupan yang beragam, dan memahami bahwa di balik perbedaan, terdapat benang merah yang menghubungkan kita sebagai satu umat manusia.



Dengan demikian, SIPA 2016 sebagai sebuah event budaya tidak hanya sekadar festival seni, tetapi juga sebuah panggung refleksi, di mana setiap penonton dapat meresapi dan merenungkan kembali makna kemanusiaan dalam berbagai bentuknya. Melalui semangat dari tema "Maha Swara," masyarakat yang hadir diajak untuk bersatu dalam keragaman, merayakan keindahan hidup, dan bersama-sama berkontribusi untuk menciptakan dunia yang lebih baik.

PENI CANDRARINI

Ambasador SIPA 2016

Ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) tahun 2016 adalah Peni Candrarini. Penyanyi Jawa ini lahir pada 22 Agustus 1983 di Desa Ngentrong, Campurdarat, Tulungagung, Jawa Timur. Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta ini berasal dari keluarga seni. Kakek buyutnya adalah seorang pengrawit (pemusik gamelan) handal, sedangkan ayahnya adalah seorang dalang. Dari garis keturunan itulah yang membuat darah seni mengalir deras dalam tubuh Peni Candrarini.

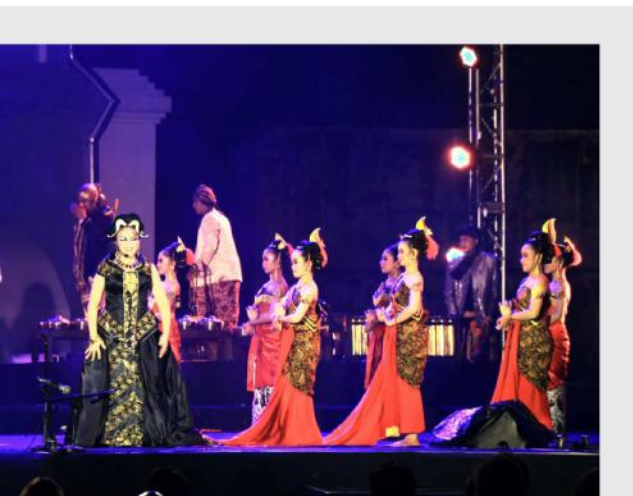
Pemilihan Peni Candrarini sebagai ambassador SIPA) 2016 tentu bukanlah sekadar kebetulan. Pemilihannya mencerminkan pengakuan akan kemampuannya yang luar biasa dalam merepresentasikan tema "Maha Swara," yang memiliki makna mendalam dalam konteks budaya dan spiritual. Tema "Maha Swara," yang berarti "suara agung," mengisyaratkan harmonisasi antara manusia dan alam, serta pertautan antara tradisi dan inovasi.

Peni, dengan bakat dan dedikasinya, dan dengar setiap gerak dan nada yang ia ciptakan, terlihat jelas bagaimana ia menghidupkan esensi dari tema tersebut; suara yang bukan hanya terdengar, tetapi juga dirasakan di relung hati. Sebagai seorang seniman, Peni tak hanya membawa warisan budaya, tetapi juga menyajikan sebuah narasi yang relevan dengan kehidupan modern.

Ia bukan hanya sekadar duta, tetapi juga pelopor yang mengajak kita semua untuk mendengarkan, merasakan, dan merayakan keindahan dalam setiap detak

kehidupan. Keindahan itu termasuk mendengarkan suara-suara kemanusiaan yang sedang menderita dan prihatin yang membutuhkan kepedulian. Empati atas rasa peduli adalah makna dari Maha Swara.

Dan Peni Candrarini adalah Maha Swara itu sendiri, ketika dalam banyak karyanya juga seringkali menyuarakan empati atas penderitaan kehidupan manusia. Suara yang melengking indah dan seringkali menembus batas ruang dan waktu itu.





OPENING CEREMONY

Acara pembukaan atau *Opening Ceremony* Solo International Performing Arts (SIPA) tahun 2016 penuh warna dan meriah. Kemeriahan sekaligus menjadi pertanda dimulainya sebuah event seni pertunjukan bertaraf internasional di Benteng Vastenburg Kota Solo.

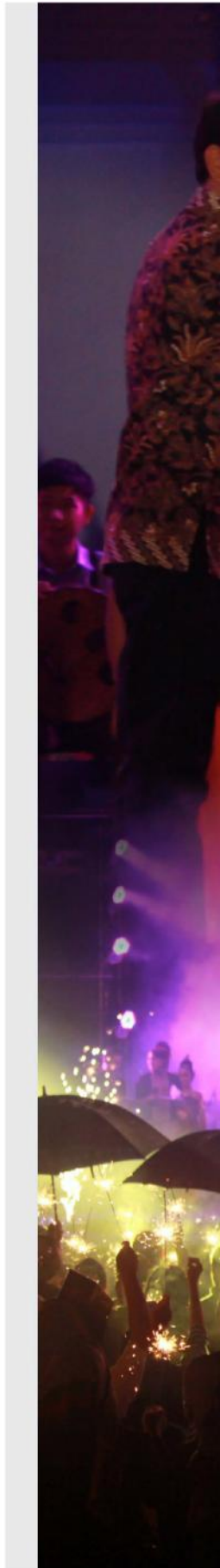
Pembukaan acara ditandai dengan pemukulan perangkat gamelan kenong, yang merupakan salah satu instrumen penting dalam musik gamelan. Pemukulan ini bukan hanya sebagai pembuka, tetapi juga sebagai simbol kehadiran budaya Jawa yang mendalam. Suara gamelan yang merdu menciptakan atmosfer yang magis dan mengundang perhatian ribuan penonton yang hadir.

Salah satu momen paling dinanti dalam acara tersebut adalah penampilan ambasador seni, Peni Candrarini. Ia membawakan tembang tentang "SIPA," kebersamaan dan harmoni dunia yang disuarakan melalui panggung seni pertunjukan. Vokal yang indah semakin mempesona ketika juga dibersamai dengan koreografi yang memikat. Gerakan tari yang anggun menjadikan tembang semakin penuh makna.

Acara ini dihadiri oleh sekitar 10.000 penonton, yang datang dari berbagai kalangan, baik lokal maupun internasional. Antusiasme penonton sangat terasa, dengan kehadiran berbagai komunitas seni dan budaya. Mereka tidak hanya menikmati pertunjukan, tetapi juga berinteraksi dan merayakan seni bersama-sama, menciptakan suasana kebersamaan yang hangat.

Pesta kembang api menjadi pemuncak acara sekaligus menjadi tradisi pergelaran SIPA. Ribuan penonton ikut menyalakan kembang api kecil, menciptakan malam yang dipenuhi warna-warni. Momen ini tidak hanya menjadi penutup yang megah, tetapi juga merupakan simbol dari semangat dan harapan baru dalam dunia seni pertunjukan. Dentuman kembang api berpadu dengan riuhnya sorakan penonton.

Acara pembukaan SIPA 2016 di Benteng Vastenburg menjadi perayaan budaya yang menyatukan berbagai elemen melalui tema "Maha Swara". Penampilan Peni Candrarini, dan momen pesta kembang api, menjadi peristiwa yang tak akan terlupakan bagi semua yang hadir. Acara ini menegaskan komitmen untuk terus mempromosikan dan melestarikan seni dan budaya sebagai penyelaras kehidupan manusia.





DELEGASI SIPA 2016

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Na Hoon Park Dance	Korea
2.	Premijit Manipuri Dance Group	India
3.	Nadi	Singapore
4.	Neil Chua & Ruanatworkz	Singapore & Malaysia
5.	Blessing Chimanga & group	Zimbabwe
6.	Rodrigo Parejo	Spanyol
7.	Philip Graulty	USA

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Semarak Candrakirana Art Center	Solo
2.	Maya Hasan	Jakarta
3.	Dewa Budjana	Jakarta
4.	Djaduk Ferianto & Kua Etnika	Yogyakarta
5.	Keteng-Keteng Girls	Medan
6.	Peni Candrarini	Solo
7.	Duo Ubiet & Dimawan	Jakarta & Yogyakarta
8.	Komunitas Seni Tadulako	Palu
9.	Gondrong Gunarto & friends	Solo
10.	Viky Sianipar	Jakarta
11.	Elly D. Luthan Dance Company	Jakarta
12.	Trodon & Fajar Satriadi	Jakarta & Solo
13.	Gangsadewa	Yogyakarta
14.	Musim Keroncong Sruti Respati & Indro Hardjodikoro	Solo & Jakarta

PANGGUNG PAGELARAN

Panggung Pagelaran event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2016 di Benteng Vastenburg adalah sebuah perayaan seni yang megah dan beragam, berlangsung selama tiga malam yang penuh dengan keindahan dan kreativitas. Acara ini tidak hanya menjadi ajang untuk menampilkan seni pertunjukan, tetapi juga sebagai wadah bagi pertukaran budaya antara Indonesia dan negara-negara lain.

Benteng Vastenburg, sebagai lokasi acara, memberikan latar belakang yang historis dan estetis. Benteng ini, yang merupakan peninggalan kolonial Belanda, menciptakan suasana yang unik dan menarik bagi penonton. Dengan arsitektur yang megah, benteng ini menjadi panggung yang ideal untuk menampilkan berbagai pertunjukan seni. Selama tiga malam, suasana di sekitar benteng dipenuhi dengan antusiasme masyarakat dan pengunjung yang datang untuk menikmati berbagai karya seni.

Event SIPA 2016 melibatkan 7 delegasi penampil dari luar negeri dan 14 delegasi penampil dari dalam negeri. Keberagaman ini memberikan warna dan dinamika tersendiri pada pagelaran. Delegasi dari luar negeri membawa keunikan budaya masing-masing, sementara delegasi dalam negeri menampilkan kekayaan tradisi dan inovasi seni Indonesia. Kolaborasi antara seniman lokal dan internasional menciptakan sinergi yang memperkaya pengalaman penonton.

Selama tiga malam, berbagai karya seni pertunjukan dipresentasikan, mencakup tari, musik, dan teater. Setiap pertunjukan tidak hanya menunjukkan keahlian teknis para seniman, tetapi juga menyampaikan cerita dan pesan yang mendalam. Beragam tarian tradisional dan kontemporer ditampilkan, masing-masing dengan ciri khas dan makna yang berbeda. Penampilan pertunjukan seni musik menambah variasi dan memberikan pengalaman auditory yang kaya. Pertunjukan teater menjadi salah satu bentuk ekspresi yang kuat untuk merenungkan makna yang terkandung dalam setiap cerita.

Seluruh karya seni yang dihadirkan selama SIPA 2016 selaras dengan tema "Maha Swara," yang berarti suara agung dari suara kemanusiaan masyarakat dunia.









CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2016 berlangsung di Benteng Vastenburg, menutup tiga malam pagelaran seni yang meriah. Acara ini melibatkan 7 delegasi penampil dari luar negeri dan 14 delegasi penampil dari dalam negeri, menciptakan suasana yang kaya akan keberagaman budaya. Penutupan acara juga menjadi momen refleksi dan perayaan, di mana penonton dan peserta merayakan keberhasilan kolaborasi budaya dan kekayaan tradisi, serta menjalin ikatan yang lebih kuat antarbudaya. Dengan suasana yang hangat dan penuh rasa syukur, SIPA 2016 berhasil meninggalkan kesan mendalam bagi semua yang hadir.





SİPA 2017



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2017

Event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2017 berlangsung dengan meriah dan berkesan dengan tema "Bahari Kencana Maestro Karya." Acara ini diselenggarakan di Benteng Vastenburg pada 7 hingga 9 September 2017, dan berhasil menarik perhatian pengunjung dari berbagai kalangan. Tema yang diusung mencerminkan kekayaan budaya maritim Indonesia dan menghargai para maestro seni yang telah berkontribusi dalam dunia pertunjukan.

Benteng Vastenburg, sebagai lokasi acara, memberikan nuansa yang historis dan menarik. Dengan arsitektur yang khas, benteng ini menjadi latar yang sempurna untuk menampilkan berbagai pertunjukan seni. Suasana yang nyaman dan terbuka menambah daya tarik acara, sehingga membuat penonton merasa lebih dekat dengan para seniman yang tampil.

Tema "Bahari Kencana Maestro Karya" mengajak semua peserta untuk merayakan dan mengeksplorasi kekayaan budaya laut dunia. Tema ini tidak hanya menyoroti keindahan alam, tetapi juga tradisi dan warisan budaya yang berkaitan dengan kehidupan maritim. Karya seni yang ditampilkan selama acara mencerminkan hubungan antara manusia dan laut, serta bagaimana budaya maritim telah membentuk identitas masyarakat Indonesia.

Eko Supriyanto, sebagai ambasadur acara, memainkan peran penting dalam mengarahkan visi dan misi SIPA 2017. Sebagai seorang seniman ternama, ia membawa pengalaman dan keahlian dalam dunia tari dan pertunjukan. Kehadirannya tidak hanya memberikan kredibilitas, tetapi juga inspirasi bagi para seniman muda yang ingin mengeksplorasi dan mengembangkan karya mereka. Eko juga terlibat dalam beberapa pertunjukan, menampilkan semangat dan dedikasinya terhadap seni pertunjukan.

Penyelenggaraan SIPA 2017 di Benteng Vastenburg adalah sebuah perayaan seni dan budaya yang mengesankan. Dengan tema "Bahari Kencana Maestro Karya," acara ini berhasil menciptakan ruang bagi seniman dari berbagai latar belakang untuk mengekspresikan diri dan berbagi cerita.

"BAHARI KENCANA MAESTRO KARYA"

Tema SIPA 2017

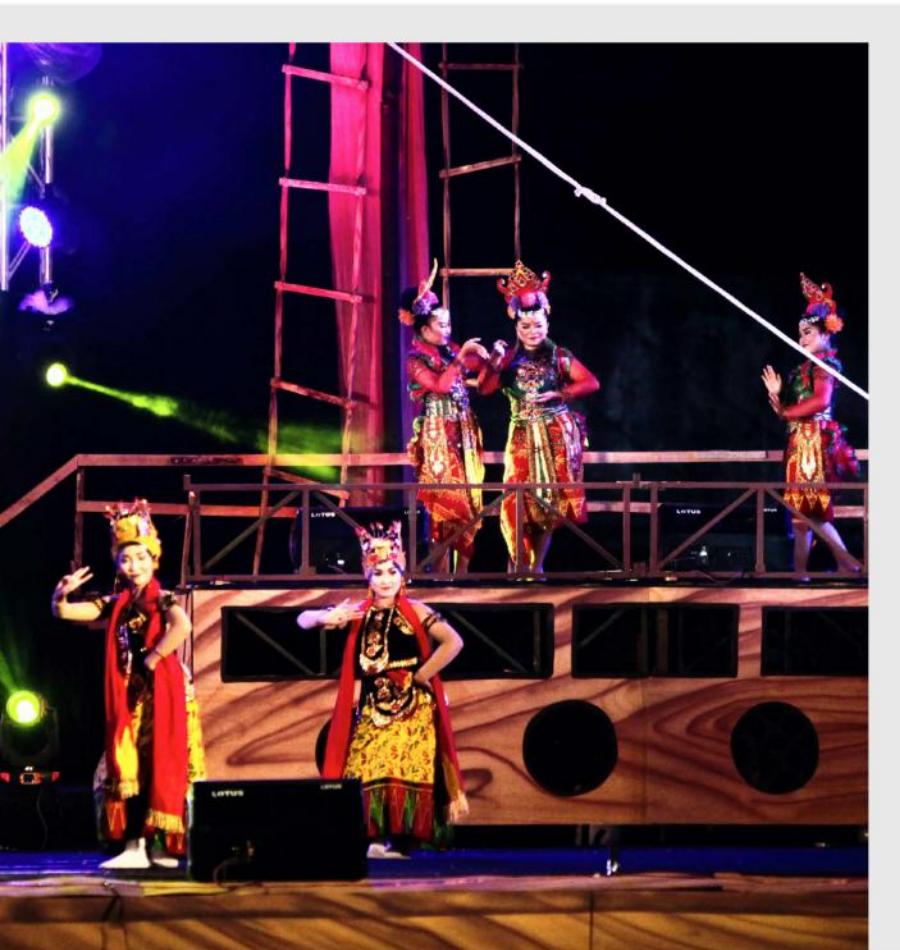
Tema Solo International Performing Arts (SIPA) 2017 adalah "Bahari Kencana Maestro Karya". Tema ini menekankan gerakan menjaga, merawat, dan mencintai kehidupan air (sungai, danau, laut, samudera dan lain-lain) bagi masyarakat dunia, termasuk tentu Indonesia yang dikenal sebagai negara bahari.

Tema "Bahari Kencana Maestro Karya," melukiskan sebuah narasi yang mendalam tentang hubungan manusia dengan kehidupan air. Dalam semangat seni pertunjukan, tema ini mengajak kita merenungkan pentingnya menjaga, merawat, dan juga mencintai kehidupan air atau bahari.

Bahari, dalam konteks ini, bukan sekadar kata; ia adalah jiwa yang mengalir di sungai-sungai, bergetar di permukaan danau, dan berdesir di lautan yang luas. Setiap tetes air menceritakan kisahnya sendiri, dari hulu ke hilir, dari gelombang yang menghantam pantai hingga ketenangan samudera yang dalam. Dalam

keragaman hayati yang dipelihara di dalamnya, terdapat tanggung jawab kita sebagai penghuni bumi untuk menjaga ekosistem yang vital ini.

Tema "Bahari Kencana Maestro Karya" menjadi panggung untuk menampilkan bakat-bakat seniman yang terinspirasi oleh keajaiban kehidupan laut, sungai atau juga danau. Dalam setiap pertunjukan, kita diajak menyelami kedalaman makna yang tersembunyi, serta menyaksikan bagaimana seni dan alam dapat bersatu dalam harmoni yang sungguh menakjubkan.



EKO SUPRIYANTO

Ambasador SIPA 2017

Eko Supriyanto adalah ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2017. Koreografer yang bereputasi internasional ini telah mengikuti berbagai festival tari kelas dunia. Namanya mulai dikenal luas ketika terlibat sebagai penari dalam tur konser "*Drowned World*" penyanyi Madonna.

Pemilihan Eko supriyanto sebagai ambasador SIPA tahun 2017 karena kekaryaannya dipandang selaras dengan tema. Ia, dengan bakatnya yang mumpuni dan dedikasi yang tak terbantahkan, mencerminkan esensi dari tema. Representasi dari kedalaman lautan jiwa manusia yang sarat dengan kreativitas dan inovasi dan yang mengalir bagaikan ombak, menyentuh setiap lapisan emosi penonton.

Sebagai maestro dalam bidangnya, Eko tidak hanya membawa seni pertunjukan ke panggung, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai yang terkandung dalam tema tersebut. Karya-karyanya, yang kaya akan makna dan simbolisme, menunjukkan bagaimana seni dapat menjadi jembatan antara budaya dan masyarakat, mengalir dalam arus waktu yang tak terputus.

Eko supriyanto, dengan demikian, bukan sekadar sosok dalam acara, melainkan simbol dari perjalanan seni yang mendorong batasan dan merayakan keindahan yang ada dalam keragaman. Dalam setiap helai kisah yang diukirnya, kita diajak untuk menyelami lautan seni yang tak bertepi, menemukan mutiara yang berkilau dalam setiap karya yang dihasilkan.





OPENING CEREMONY

Opening Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2017 di Benteng Vastenburg adalah momen pembuka yang spektakuler dan penuh makna. Acara yang berlangsung pada 7 September 2017 ini menandai dimulainya festival seni pertunjukan dengan tema "Bahari Kencana Maestro Karya,".

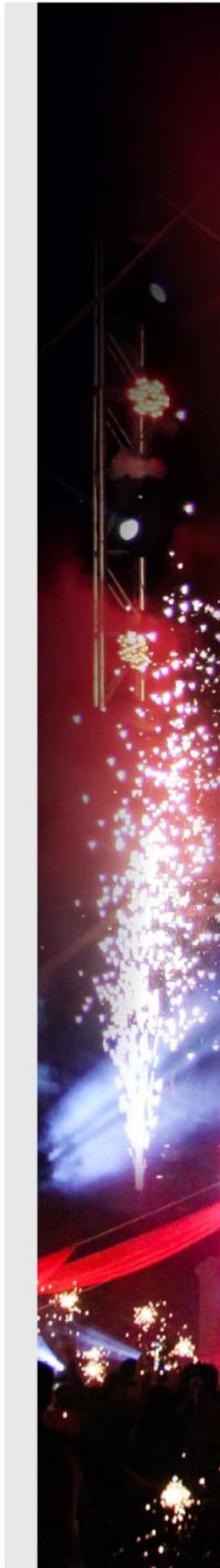
Benteng Vastenburg, dengan latar belakang yang megah dan bersejarah, kembali menjadi tempat yang sempurna untuk acara ini. Suasana yang nyaman dan terbuka menciptakan atmosfer yang hangat, di mana sekitar 10.000 penonton berkumpul untuk merayakan seni dan budaya. Dekorasi panggung yang unik, dibuat artifisial dari kapal pinisi, memberi nuansa maritim yang kuat dan memperkuat tema bahari, menciptakan latar yang menarik untuk pertunjukan.

Acara dibuka dengan pemukulan perangkat gamelan kenong, yang memberikan nuansa tradisional dan magis. Suara gamelan yang menggema mengundang perhatian penonton dan menandai awal festival dengan semangat. Pemukulan ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga simbol dari kekayaan budaya Indonesia yang menjadi inti dari seluruh pertunjukan.

Kehadiran Eko Supriyanto sebagai ambasadur acara sangat berarti. Eko, seorang maestro dalam dunia tari, menampilkan koreografi yang indah dan dinamis melibatkan puluhan anak. Pertunjukan tidak hanya menampilkan keahlian seni, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya melestarikan budaya dan menginspirasi generasi mudamelalui gerakan tari yang anggun dan penuh ekspresi.

Puncak dari acara adalah pesta kembang api yang memukau. Ribuan penonton ikut menyalakan kembang api kecil, menciptakan langit malam yang penuh warna. Momen ini tidak hanya menjadi penutup yang megah, tetapi juga simbol dari harapan dan semangat baru dalam dunia seni pertunjukan. Suara dentuman kembang api berpadu dengan sorakan gembira dari penonton.

Opening Ceremony SIPA 2017 di Benteng Vastenburg menyampaikan pesan tentang pentingnya melestarikan budaya maritim dan mengapresiasi karya seni.





DELEGASI SIPA 2017

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Melanie Lane	Australia
2.	Joel Inzunza & Company	Chile
3.	Silhouette Art Perfomance	Malaysia
4.	La Salle Teatro Guindegan	Philipina
5.	Azpirasi Dance Company	Singapore
6.	Nguyen Cuong - Hanoi Solo Artist	Vietnam
7.	Vietnam Academy of Music	Vietnam
8.	Nor Slip : Art Sprouts	Thailand

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Semarak Candrakirana Art Center	Solo
2.	Eko's Dance Company	Solo
3.	Gayo Lues	Aceh
4.	Cry Jailolo	West Halmahera-Maluku
5.	Otniel Dance Community	Banyumas, Central Java
6.	Theater Tetas	Jakarta
7.	Dan's Dance Studio	Solo
8.	Riau Rhythm Chambers Indonesia	Pekanbaru, Riau
9.	Jinggo Sobo Art Group	Banyuwangi, East Java
10.	Sanggar Tiara Selatan	South Bangka, Sumatera

PANGGUNG PAGELARAN

Penyelenggaraan SIPA 2017 di Benteng Vastenburg adalah sebuah perayaan seni dan budaya yang mengesankan. Dengan tema "Bahari Kencana Maestro Karya," acara ini berhasil menciptakan ruang bagi seniman dari berbagai latar belakang untuk mengekspresikan diri dan berbagi cerita. Keberhasilan acara ini tidak hanya tercermin dari antusiasme penonton, tetapi juga dalam kolaborasi yang terjalin antara seniman lokal dan internasional.

Selama tiga hari penyelenggaraan, berbagai jenis karya seni dipresentasikan, mulai dari tari, musik, hingga teater. Setiap pertunjukan membawa pesan yang mendalam dan mencerminkan tema yang diusung. Masing-masing adalah:

- Tarian tradisional dan kontemporer ditampilkan, menggambarkan berbagai cerita dan nilai budaya yang berkaitan dengan laut. Gerakan yang anggun dan penuh makna memperlihatkan keindahan budaya Indonesia.
- Penampilan musik yang beragam, dari alat musik tradisional seperti gamelan hingga aransemen modern, memberikan pengalaman auditory yang kaya. Musik yang mengangkat tema bahari menciptakan suasana yang harmonis dan mendalam.
- Pertunjukan teater yang mengangkat isu-isu sosial dan kearifan lokal menjadikan seni pertunjukan ini lebih dari sekadar hiburan. Penonton diajak untuk merenungkan hubungan manusia dengan alam dan tantangan yang dihadapi.

Dekorasi panggung yang unik, dibuat artifisial dari kapal pinisi, memberi nuansa maritim yang kuat dan memperkuat tema bahari, menciptakan latar yang menarik untuk pertunjukan. Di sana tak kurang 10.000 penonton selalu hadir setiap malam menjadi saksi bisu akan sebuah panggung pagelaran yang megah sekaligus meriah yakni SIPA tahun 2016.

SIPA 2017 menegaskan komitmen Indonesia untuk terus mempromosikan seni dan budaya, serta menjadikannya sebagai jembatan untuk menjalin hubungan antarbudaya di tingkat internasional. Dengan semangat yang tinggi, festival ini membuka jalan bagi pertukaran budaya yang lebih luas, menjadikan seni pertunjukan sebagai sarana untuk saling memahami dan menghargai keragaman budaya di dunia.







CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2017 berlangsung di Benteng Vastenburg, menandai akhir dari tiga malam pagelaran seni yang mengesankan. Acara ini melibatkan delegasi penampil dari luar negeri dan delegasi dari dalam negeri, menciptakan suasana yang kaya akan keberagaman budaya. Acara ini tidak hanya merayakan seni, tetapi juga memperkuat hubungan antar budaya, meninggalkan kesan mendalam bagi penonton dan peserta. Penutupan ini menjadi simbol keberhasilan kolaborasi budaya serta komitmen untuk melestarikan dan mempromosikan seni pertunjukan di Indonesia.







SIPA 2018

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2018

Solo International Performing Arts (SIPA) 2018 diselenggarakan di Kota Surakarta, pada 6-8 September 2018. Event ini mengusung tema "We Are The World - We Are The Nation," dengan Malati Suryodarmo sebagai Ambasadur SIPA 2018.

Benteng Vastenburg kembali dipilih sebagai lokasi penyelenggaraan. Arsitektur bersejarah dan suasana yang khas, menawarkan keindahan fisik pada panggung pagelaran. Selama tiga malam, sekitar 10.000 penonton hadir setiap malam, menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat terhadap seni dan budaya.

Karya seni pertunjukan yang dipentaskan dari berbagai cabang seni mulai dari seni tari, musik, dan teater. Setiap pertunjukan membawa pesan yang mendalam dan menghidupkan tema yang diusung. Tari membawa pesan keindahan perpaduan tradisi dan modernitas akan kebersamaan dunia. Musik yang melibatkan alat musik tradisional dan modern juga membawa pesan persatuan dan kesatuan masyarakat. Teater yang mengangkat isu sosial dan budaya memberikan dimensi harmoni kehidupan.

Salah satu tujuan utama dari penyelenggaraan SIPA 2018 adalah sebagai sarana untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di Solo, khususnya dan Indonesia pada umumnya. Dengan mempersembahkan seni pertunjukan yang berkualitas dan melibatkan seniman dari dalam dan luar negeri, SIPA diharapkan dapat menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Pergelaran SIPA 2018, pada citra yang lain, juga berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan budaya dan seni Indonesia kepada dunia. Selanjutnya ditempatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya yang dimiliki. Melalui SIPA, Solo berupaya untuk menjadi destinasi pariwisata seni dan budaya, yang tidak hanya menawarkan pengalaman wisata biasa, tetapi juga pengalaman yang kaya akan nilai-nilai seni dan budaya.

Penyelenggaraan SIPA 2018 di Benteng Vastenburg menjadi sebuah perayaan seni dan budaya dalam menciptakan ruang bagi seniman untuk berkolaborasi dan mengekspresikan diri, sekaligus memperkuat hubungan antarbudaya.

"WE ARE THE WORLD - WE ARE THE NATIONS"

Tema SIPA 2018

Tema "*We Are The World - We Are The Nations*" dalam Solo International Performing Arts 2018 mengajak kita merenungkan makna persatuan dan solidaritas. Seperti simfoni yang merangkul jiwa-jiwa untuk merasakan denyut hati yang peduli sebagai sesama manusia.

Pada panggung SIPA, seniman dari beragam latar belakang budaya bersatu dalam harmoni, menjembatani budaya dan tradisi yang terpisah. Melalui tari, musik, dan puisi, mereka menciptakan dunia di mana cinta dan empati adalah bahasa universal.

Tema *We Are The World - We Are The Nations* mengingatkan; kita terkadang lupa untuk saling memahami. Ketika satu bagian dunia berduka, yang lain seharusnya ikut merasakannya. Inilah sesungguhnya esensi kemanusiaan – bahwa penting kiranya berbagi beban untuk bersama merayakan kebahagiaan.

Semangat "*We Are The World - We Are The Nations*" bukanlah sekadar frasa indah, melainkan sebuah panggilan untuk menyadari pentingnya persatuan dalam keberagaman. Sehingga SIPA bukan hanya festival seni, tetapi panggilan untuk bertindak. Setiap individu diundang bersatu dalam semangat persaudaraan.

Tema ini merupakan manifesto bahwa seni mampu mengubah dunia, menyebarkan pesan perdamaian dan cinta. Dalam setiap nada, gerak, dan kata, siapa pun diajak berbagi visi – sebuah dunia di mana kita saling menghargai, karena pada akhirnya, kita adalah satu.



MELATI SURYODARMO

Ambasador SIPA 2018

Melati Suryodarmo, seorang seniman performans yang juga menjabat sebagai direktur artistik dan koreografer, serta pengagas Studio Plesungan. Karya-karyanya yang khas memadukan pengalaman tubuh dengan refleksi budaya, sosial, dan politik, terwujud dalam bentuk pertunjukan berdurasi panjang yang penuh makna.

Melati Suryodarmo adalah ambassador Solo International Performing Arts (SIPA) 2018. Pemilihan Melati tidak sekadar representasi individu, melainkan sebuah simbol dari pertemuan berbagai budaya dan narasi yang melampaui batas-batas geografis dan ideologis. Ia yang telah mengukir namanya di pentas seni dunia, adalah sosok yang mampu menjelajahi kedalaman jiwa manusia melalui performansnya. Melati seperti menembus batasan konvensional, menawarkan pandangan yang luas tentang identitas kolektif.

Melati, melalui karya-karyanya yang sering kali menyentuh realitas sosial dan politik, menghidupkan tema ini dengan kedalaman yang luar biasa. Ia berani mengeksplorasi pengalaman tubuh sebagai medium, menunjukkan bahwa setiap individu, dengan cerita dan latar belakang unik, dapat berkontribusi dalam menciptakan harmoni di dunia yang kompleks ini. Melati menjadi penggugah

semangat, mengajak untuk merayakan keindahan dan mengingatkan bahwa setiap suara, sekecil apapun, memiliki arti dan dampak yang signifikan.

Pemilihan Melati sebagai ambassador SIPA juga mencerminkan harapan akan masa depan seni pertunjukan; dalam pelukan seni, kita menemukan jati diri, dan dalam persatuan, kita menemukan harapan untuk masa depan yang lebih baik.





OPENING CEREMONY

Opening Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2018 di Benteng Vastenburg adalah acara yang megah dan penuh makna. Acara pembukaan ini tidak hanya merayakan seni pertunjukan, tetapi juga menekankan pentingnya persatuan dan kolaborasi antarbudaya.

Benteng Vastenburg, sebagai lokasi acara, memberikan latar belakang yang indah dan historis. Struktur bangunan yang megah menambah nuansa yang unik, bernuansa sejarah dan artistik. Dengan arsitektur kuno yang khas, benteng ini menciptakan latar yang ideal untuk menampilkan berbagai pertunjukan seni.

Sesuai tradisi tahun sebelumnya, acara dibuka secara resmi dengan pemukulan perangkat gamelan kenong, yang merupakan simbol dari kekayaan budaya Indonesia. Suara gamelan yang harmonis menggema di seluruh area, mengundang perhatian penonton dan menandai dimulainya festival dengan semangat yang tinggi. Pemukulan perangkat gamelan ini juga membawa makna yang dalam, menghubungkan semua yang hadir dengan akar budaya mereka.

Melati Suryodharmo, sebagai ambasadur acara, memainkan peran yang sangat penting. Dikenal sebagai seorang seniman tari yang inovatif, Melati menghadirkan koreografi yang memukau, melibatkan puluhan anak yang menari bersamanya. Pertunjukan ini tidak hanya menampilkan keindahan gerakan, tetapi juga menciptakan momen yang penuh emosi dan inspirasi. Melati berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya rasa persatuan masyarakat dunia.

Acara ini dihadiri oleh sekitar 10.000 penonton yang datang dari berbagai latar belakang. Antusiasme mereka sangat terasa, dengan sorakan dan tepuk tangan yang menggema saat pertunjukan berlangsung. Keterlibatan penonton dalam menyaksikan dan merayakan seni menciptakan ikatan yang kuat antarwarga, serta menunjukkan dukungan terhadap seni dan budaya lokal. Suasana semangat yang tinggi ini membuat acara semakin hidup dan berkesan.

Puncak dari acara adalah pesta kembang api yang spektakuler. Ini juga sudah menjadi tradisi dari *opening ceremony*. Ribuan penonton ikut menyalakan kembang api kecil, menciptakan langit malam yang dipenuhi warna-warni yang memukau.





DELEGASI SIPA 2018

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Liene Roebana Dance Company	Belanda
2.	Chinese Touth Goodwill Association	Taiwan
3.	Supa Kalulu Music of Zimbabwe and Beyond	Zimbabwe
4.	Capitol University Dance Troupe	Filipina
5.	Stefano Fardeli	Italia
6.	Filastine and Nova	Spanyol
7.	Liene Roebana Dance Company	Belanda
8.	Chinese Touth Goodwill Association	Taiwan

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Melati Suryodharmo	Solo
2.	Studio Taksu	Solo
3.	Holobis	Solo
4.	Flying Balloons Puppet	Yogyakarta
5.	Komunitas Seni Jati Swara	Surabaya
6.	Departemen Pendidikan Tari FPSD UPI	Bandung
7.	Diklat Tari Anjungan Jawa Timur TMMI	Jakarta
8.	Gilang Ramadhan	Jakarta
9.	Deat Siet	Palu
10.	Citra Nuranteni Putri	Bandung
11.	Suling Bambu Dasarai Lamaknen	NTT
12.	Boogie Papeda & Komunitas Street Pass	Papua

PANGGUNG PAGELARAN

Panggung pagelaran event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2018 di Benteng Vastenburg menjadi ajang presentasi karya bagi seniman dari berbagai belahan dunia. Panggung menjadi ruang berbagi karya seni, untuk menggelorakan semangat persatuan dan kolaborasi antar budaya sebagaimana tema "*We Are The World - We Are The Nations*".

SIPA 2018 melibatkan 8 delegasi penampil dari luar negeri dan 12 delegasi penampil dari dalam negeri. Keberagaman ini menambah warna dan dinamika pada pagelaran, di mana seniman dari berbagai negara dan latar belakang budaya berkumpul untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka. Masing-masing delegasi membawa keunikan budaya yang khas, memberikan kesempatan kepada penonton untuk merasakan berbagai bentuk ekspresi seni.

Selama tiga malam, beragam karya seni pertunjukan dipresentasikan, mencakup tarian, musik, dan teater. Setiap pertunjukan dirancang untuk tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan yang mendalam tentang tema yang diangkat. Tarian yang ditampilkan dari tradisional hingga kontemporer mengekspresikan cerita dan emosi melalui gerakan yang indah. Pentas musik membawa penonton dalam perjalanan auditory yang kaya cerita dan perasaan yang menggugah emosi penonton. Pertunjukan teater mengangkat isu-isu sosial, budaya, dan kemanusiaan tentang persatuan dan kesatuan masyarakat dunia.

Tema "*We Are The World - We Are The Nations*" menjadi benang merah dari semua pertunjukan yang dihadirkan selama SIPA 2018. Tema ini menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman, mengajak semua yang hadir untuk merayakan perbedaan sambil menemukan kesamaan di antara mereka. Dalam konteks dunia yang semakin terhubung, SIPA 2018 berusaha untuk menyampaikan pesan bahwa seni dapat menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai budaya dan bangsa.

Panggung pagelaran SIPA 2018 di Benteng Vastenburg menjadi sebuah perayaan seni yang luar biasa. Menjadikan Solo semakin dikenal sebagai pusat seni dan budaya, yang mampu menyatukan berbagai suara dan cerita dari seluruh dunia.







CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2018 berlangsung di Benteng Vastenburg, menandai akhir dari tiga malam pagelaran seni yang megah. Acara berlangsung meriah dengan seluruh panitia naik ke atas panggung merayakan kerja keras yang telah usai ditunaikan. Penutupan ini meninggalkan kesan mendalam bagi semua yang hadir, menandakan keberhasilan kolaborasi budaya dan promosi seni di Indonesia.



SIPA



SIPA 2019



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2019

Solo International Performing Arts (SIPA) 2019 berlangsung dari 5 hingga 7 September 2019 di Benteng Vastenburg. Sekali ini event budaya tersebut hadir dengan semangat pentingnya seni sebagai alat untuk menyuarakan isu-isu sosial, menginspirasi perubahan, dan mendorong kesadaran di masyarakat.

Benteng Vastenburg menjadi pilihan yang tepat sebagai lokasi penyelenggaraan mengingat dengan kandungan sejarah sebagai benteng kuno. Tema "*Arts as a Social Action*," SIPA 2019 menekankan bahwa seni memiliki kekuatan untuk mengubah masyarakat. Elizabeth Sudira, seorang seniman penyanyi dan juga aktivis budaya, dipilih sebagai ambassador SIPA 2019.

Sebagaimana tradisi tahun-tahun sebelumnya, SIPA 2019 juga menghadirkan panggung pertunjukan sebagai daya tarik utamanya. Selama tiga malam, beragam karya seni pertunjukan ditampilkan, mencakup tari, musik, dan teater. Setiap pertunjukan dirancang untuk tidak hanya menghibur, tetapi juga mengedukasi dan mengajak penonton untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial.

Event budaya SIPA 2019 berhasil menarik sekitar 10.000 penonton setiap malam, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap seni dan budaya. Keterlibatan penonton sangat terasa, dengan sorakan dan tepuk tangan yang menggema di seluruh area pertunjukan. Keberagaman penonton, menambah kehangatan suasana, menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka.

Penyelenggaraan SIPA 2019 di Benteng Vastenburg menggabungkan berbagai elemen seni dan pertunjukan dalam konteks sosial yang mendalam. Dengan tema "*Arts as a Social Action*," acara ini berhasil menciptakan pengalaman yang mendidik dan menginspirasi. Penampilan delegasi dari berbagai belahan dunia, keterlibatan penonton yang antusias, dan dukungan dari ambassador, adalah kesan indah dari penyelenggaraan event.

SIPA 2019 menegaskan komitmen Indonesia untuk terus mempromosikan seni dan budaya, serta untuk menjalin hubungan antarbudaya di tingkat internasional. Sekaligus memperkuat posisi Solo sebagai pusat seni dan budaya yang menarik.

"ARTS AS A SOCIAL ACTION"

Tema SIPA 2019

Tema "*Arts as a Social Action*" dalam Solo International Performing Arts (SIPA) 2019 merupakan sebuah refleksi dari kekuatan seni dalam berkontribusi terhadap perubahan sosial dan peningkatan kesadaran masyarakat. Tema ini tidak hanya menekankan pentingnya seni sebagai bentuk ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk menyuarakan isu-isu sosial yang relevan dalam masyarakat.

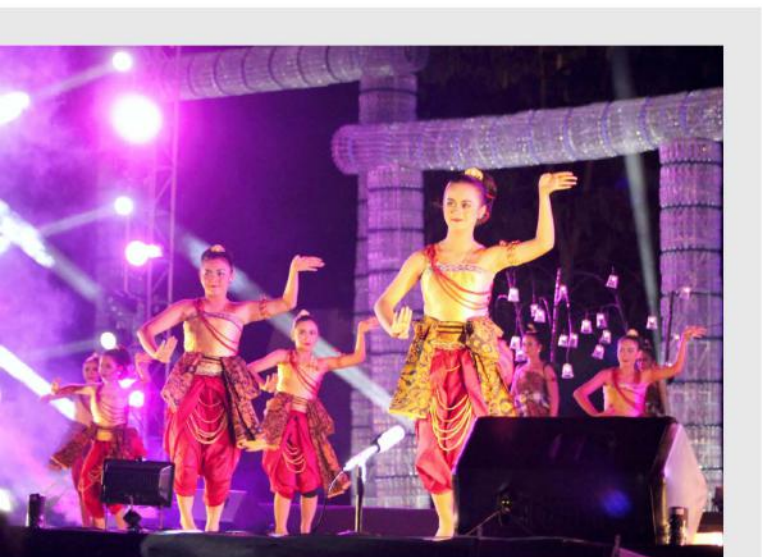
Ketika kehidupan dunia yang semakin kompleks, seni memiliki peran yang sangat penting. Melalui tema ini, SIPA 2019 berusaha untuk menunjukkan bahwa seni dapat menjadi jembatan untuk memahami dan mengatasi berbagai masalah sosial, seperti ketidakadilan, kesenjangan, dan isu-isu lingkungan. Seni menjadi medium yang mampu menyampaikan pesan-pesan penting melalui dialog dan refleksi.

SIPA 2019 diselenggarakan di Kota Solo, yang dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi yang mendalam. Dengan mengangkat tema "*Arts as a Social Action*," acara ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat branding kota Solo sebagai destinasi pariwisata yang kaya akan kehidupan budaya. Kota Solo adalah tempat di mana seni tidak hanya dihargai tetapi juga digunakan untuk mendorong perubahan sosial, sebagai tujuan wisata.

Dengan mengusung tema "*Arts as a Social Action*," SIPA 2019 tidak hanya merayakan seni sebagai bentuk ekspresi kreatif tetapi juga menegaskan pentingnya

peran seni dalam menciptakan perubahan sosial. Event ini berhasil menggabungkan keindahan budaya dengan kesadaran akan isu-isu yang ada, menjadikan Solo sebagai destinasi yang menarik dan bermakna bagi wisatawan.

Melalui tema ini, SIPA 2019 menciptakan platform yang kuat bagi seniman untuk menyuarakan pandangan mereka dan mengajak penonton untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai isu-isu sosial.



ELIZABETH SUDIRA

Ambasador SIPA 2019

Ambasador untuk Solo International Performing Arts (SIPA) 2019 adalah Elizabeth Sudira. Penunjukan Elizabeth sebagai Ambasador SIPA 2019 menandai peran pentingnya dalam mempromosikan acara seni pertunjukan di Benteng Vastenburg, Solo.

Elizabeth Sudira adalah seorang figur publik yang memiliki karier yang mengesankan dalam bidang seni dan hiburan. Sebagai Putri Solo 2010, Elizabeth telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelestarian budaya dan seni di daerah asalnya. Selain itu, kemampuan komunikasinya yang baik sebagai pembawa acara dan bakatnya dalam bernyanyi menjadikannya sebagai sosok yang *relatable* dan inspiratif bagi banyak orang, terutama generasi muda.

Sebagai Ambasador SIPA 2019, Elizabeth Sudira tidak hanya berperan sebagai wajah acara, tetapi juga sebagai simbol dari nilai-nilai yang diusung oleh SIPA. Kehadiran Elizabeth di berbagai kegiatan promosi SIPA 2019 membantu meningkatkan visibilitas acara. Sebagai figur publik, ia mampu menarik perhatian media dan masyarakat, sehingga dapat memperluas jangkauan informasi tentang penyelenggaraan festival ini.

Elizabeth, dengan prestasinya, menjadi teladan bagi generasi muda. Ia menunjukkan bahwa melalui seni dan budaya, seseorang bisa mencapai kesuksesan. Dengan menjadi Ambasador, ia menginspirasi banyak orang untuk aktif dalam seni dan berkontribusi pada pelestarian budaya. Dengan tema "Arts as a Social Action," Elizabeth berperan dalam menyampaikan pesan bahwa seni tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong kesadaran sosial.

Elizabeth Sudira, sebagai Ambasador SIPA 2019, adalah simbol dari komitmen untuk melestarikan seni dan budaya. Dengan latar belakangnya yang kaya, ia mampu menghubungkan berbagai elemen dalam masyarakat, menginspirasi generasi muda, dan memperkuat pesan bahwa seni memiliki kekuatan untuk membawa perubahan sosial. Melalui perannya, Elizabeth berhasil membangkitkan antusiasme dan kesadaran akan pentingnya seni dalam kehidupan masyarakat.





OPENING CEREMONY

Acara pembukaan selalu dinantikan dalam pergelaran Solo International Performing Arts (SIPA). Pun demikian dalam penyelenggaraan SIPA 2019, yang digelar di Benteng Vastenburg dan mengusung tema "*Arts as a Social Action*".

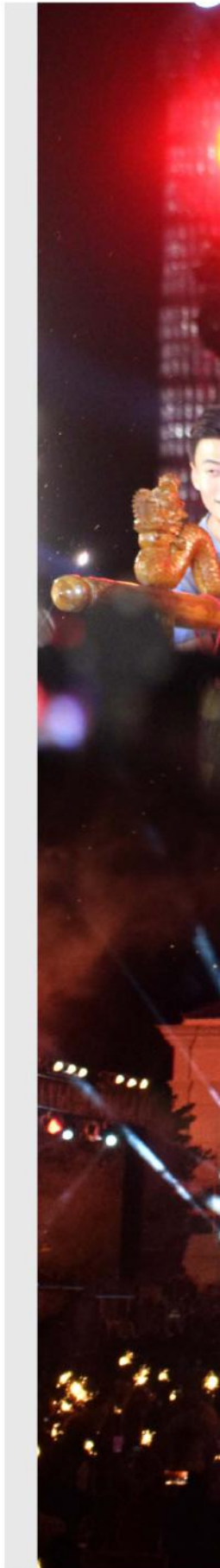
Tradisi pemukulan kenong menandai pembukaan resmi acara ini. Saat pemukulan kenong dilakukan, suasana di Benteng Vastenburg terasa sangat khidmat. Suara dentingan kenong yang khas menggema, menandakan dimulainya rangkaian acara yang penuh warna, event budaya SIPA 2019.

Salah satu momen yang paling menarik adalah kehadiran Duta Besar Elizabeth Sudira. Ia diiringi oleh koreografi yang indah, dibawakan oleh puluhan penari yang mengenakan pakaian tradisional yang anggun. Gerakan tari yang harmonis dan penuh makna tersebut menciptakan atmosfer yang magis, menambah keindahan acara. Kehadiran Duta Besar tidak hanya menunjukkan dukungan terhadap seni, tetapi juga mencerminkan pentingnya hubungan internasional dalam konteks seni dan budaya.

Acara pembukaan berhasil menarik ribuan penonton, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Keramaian yang memadati Benteng Vastenburg menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap seni dan budaya. Penonton tidak hanya menikmati pertunjukan, tetapi juga merasakan pesan yang disampaikan melalui seni. Interaksi antara penari dan penonton menciptakan energi yang luar biasa, menjadikan acara ini sarat pengalaman kolektif.

Sebagai penutup yang spektakuler, pesta kembang api memeriahkan malam pembukaan. Ledakan warna-warni yang menghiasi langit malam menambah keindahan suasana. Kembang api yang menyala dengan gemerlap menciptakan momen yang tak terlupakan bagi semua yang hadir. Ini bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga simbol dari harapan dan aspirasi yang ingin dicapai melalui seni.

Opening Ceremony SIPA 2019 di Benteng Vastenburg adalah sebuah pernyataan kuat tentang peran seni dalam menciptakan perubahan sosial. Acara ini menyatukan berbagai elemen—tradisi, kehadiran tokoh penting, partisipasi masyarakat, dan elemen hiburan—menjadi satu kesatuan yang harmonis.





DELEGASI SIPA 2019

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	AUE Dance Co	New Zealand
2.	Senju Kabuki Dnce Company	Japan
3.	Yamato Dance Unit	Japan
4.	Chinese Youth Goodwill Association	Taiwan
5.	Chun Seul Dance Company	South Korea
6.	HIMASK	South Korea
7.	Rion Five	South Korea
8.	Pooja Maani, Arts and Aesthetic Foundation	India

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Semarak Candra Kirana	Solo
2.	Malaydansstudio	Riau
3.	Abib Igal Dance Project	Palangkaraya
4.	Kunokini dan SvaraLiane	Jakarta
5.	Padepokan Duta Seni Krakatau Steel	Cilegon
6.	Labor Seni Terasuluh	Aceh
7.	Billy Aldi	Solo
8.	FierArt Dance Group ISBI	Bandung
9.	Kemlaka, Sound of Archipelago	Solo
10.	De Tradisi	Medan
11.	Folakatu Art Tidore	Maluku Utara
12.	Bunga Band	Jakarta
13.	Mila Art Dance	Yogyakarta
14.	Aceh Performing Art	Aceh

PANGGUNG PAGELARAN

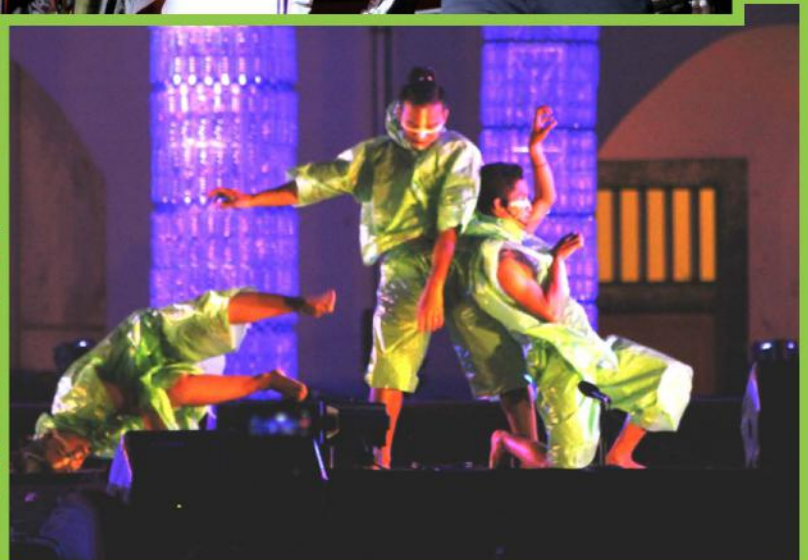
Panggung pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) 2019 berlangsung penuh semangat. Selama tiga malam, menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi semua yang hadir. Benteng Vastenburg, dengan keindahan arsitekturnya, berfungsi sebagai latar belakang yang megah dan menambah suasana magis acara ini. Gapura benteng yang ikonik tidak hanya menjadi simbol sejarah, tetapi juga menjadi saksi bisu dari keragaman budaya yang dipamerkan selama festival ini.

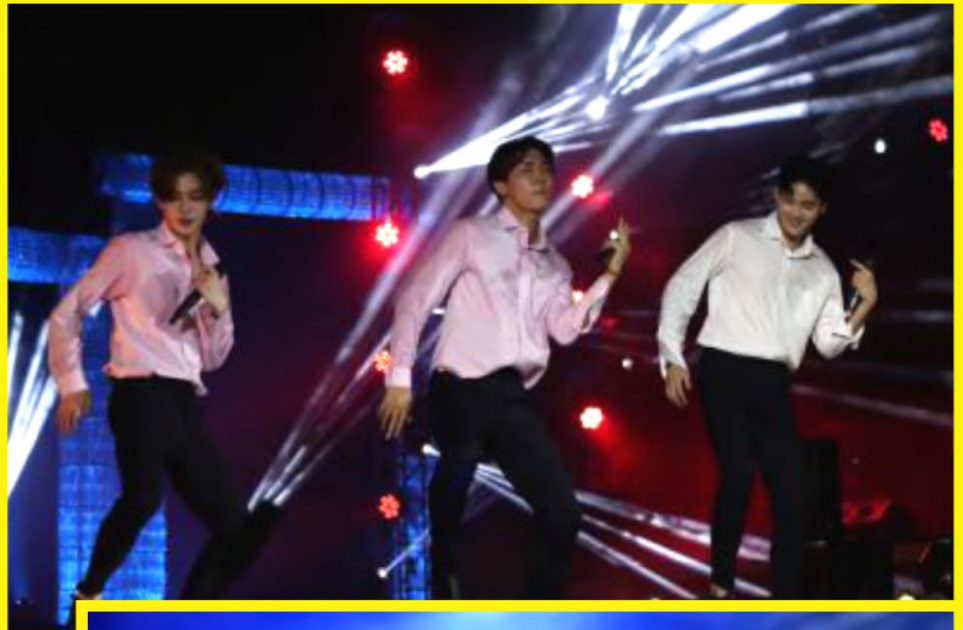
Delapan delegasi luar negeri dan delapan delegasi dalam negeri menyajikan karya seni yang indah. Dengan berbagai latar belakang budaya, mereka membawa karya seni yang unik dan beragam. Ada pertunjukan tarian yang memukau, diiringi oleh musik dengan aneka ragam irama. Ada juga karya musik yang terinspirasi dari berbagai latar belakang budaya yang menggetarkan jiwa. Ada pula sajian teater yang menggugah emosi.

Panggung dipenuhi dengan cahaya, musik yang menggelegar, dan sorakan penonton yang penuh semangat. Setiap penampilan disambut dengan tepuk tangan dan sorak sorai, menciptakan suasana yang meriah. Karya-karya seni pertunjukan ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebuah perayaan dari keberagaman budaya yang menghubungkan semua orang.

Euforia panggung SIPA 2019 meninggalkan kesan mendalam bagi semua yang hadir. Keragaman seni yang ditampilkan, dari tari hingga teater, menciptakan jembatan antara budaya dan manusia. Selama tiga malam yang penuh warna ini, Benteng Vastenburg menjadi saksi dari persatuan dalam perbedaan, di mana seni menjadi bahasa universal yang menghubungkan hati dan pikiran.

Panggung pagelaran SIPA 2019 adalah event budaya yang membangun kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara budaya. SIPA 2019 menciptakan pengalaman yang tidak hanya dinikmati, tetapi juga menjadi bagian dari ingatan kolektif masyarakat. Euforia ini, yang terpancar dari panggung, adalah bukti nyata bahwa seni memiliki kekuatan untuk menyatukan dan menginspirasi.







CLOSING CEREMONY

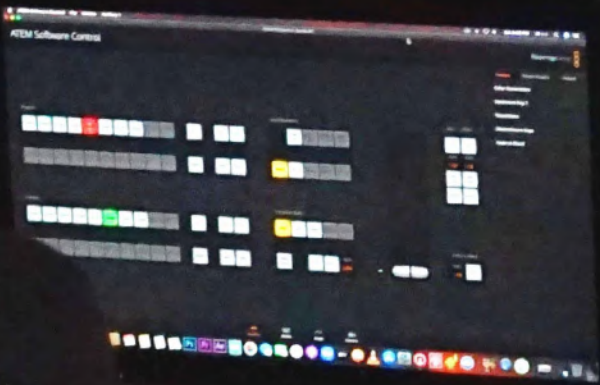
Acara Closing Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2019 di Benteng Vastenburg menandai akhir festival dengan meriah. Suasana penuh haru-biru kegembiraan dan semangat terlihat saat delegasi penampil dan seluruh panitia tampil bersama-sama di atas panggung. Penonton yang antusias memberikan sambutan hangat, menciptakan atmosfer yang menggembirakan. Pesta kembang api menutup acara dengan spektakuler, simbol dari keberhasilan festival dalam merayakan seni dan budaya, serta memperkuat pesan tentang peran seni dalam mendorong perubahan sosial.





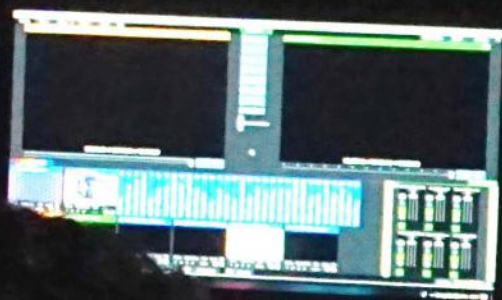
SIPA 2023

Recognition Acceleration



Event Details		Participant Information		Event Schedule	
Event Name	SIPA 2023	Participant Name		Event Date	
Event Location		Participant Email		Event Time	
Event Description		Participant Phone		Event Status	
Event Organizer		Participant Address		Event Notes	
Event Budget		Participant City		Event Feedback	
Event Sponsor		Participant Country		Event Rating	
Event Partner		Participant State		Event Comments	
Event Vendor		Participant Zip		Event Signature	
Event Supplier		Participant Zip+4		Event Stamp	
Event Contractor		Participant Zip+4+1		Event Seal	
Event Installer		Participant Zip+4+2		Event Mark	
Event Maintainer		Participant Zip+4+3		Event Seal	
Event Repairer		Participant Zip+4+4		Event Mark	
Event Replacer		Participant Zip+4+5		Event Seal	
Event Remover		Participant Zip+4+6		Event Mark	
Event Destroyer		Participant Zip+4+7		Event Seal	
Event Recycler		Participant Zip+4+8		Event Mark	
Event Refiner		Participant Zip+4+9		Event Seal	
Event Recycler		Participant Zip+4+0		Event Mark	

SIPA 2020



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2020

Penyelenggaraan Solo International Performing Arts (SIPA) 2020 menghadirkan pengalaman yang unik dan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Adanya pandemi COVID-19, acara harus beradaptasi dengan kondisi yang ada, dengan menyajikan pertunjukan seni secara virtual. Momen ini menjadi sangat spesial karena meskipun dihadapkan pada tantangan, SIPA 2020 tetap dapat merayakan keberagaman budaya dan seni dengan cara yang inovatif.

Dengan tema "Recognition and Acceleration," SIPA 2020 bertujuan untuk mengakui peran seni dalam mempercepat perubahan sosial dan pemulihan di tengah krisis. Dory Harsa, seorang penyanyi dan musisi terkenal, dipilih sebagai ambasad SIPA 2020.

Acara ini dilaksanakan secara virtual dan disiarkan langsung melalui saluran YouTube SIPA Festival. Langkah ini memungkinkan penonton dari berbagai belahan dunia untuk menikmati pertunjukan tanpa batasan fisik. Panggung virtual SIPA 2020 menggunakan gedung di Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) Surakarta sebagai studio. Desain panggung yang kreatif dan inovatif dikombinasikan dengan teknologi audiovisual canggih memberikan nuansa yang menarik.

SIPA 2020 menampilkan beragam pertunjukan seni dari berbagai delegasi, baik dari dalam maupun luar negeri. Meskipun dibatasi oleh kondisi pandemi, para seniman tetap bersemangat menampilkan karya-karya mereka. Tarian, musik, dan teater disajikan secara kreatif, dengan penampilan yang dirancang khusus untuk format virtual. Penonton dapat menikmati pertunjukan yang kaya akan latar belakang budaya, meskipun terpisah jarak.

Interaksi dengan penonton tetap dijaga. Melalui fitur komentar di YouTube, penonton dapat memberikan dukungan dan tanggapan secara langsung terhadap setiap penampilan. Ini menciptakan rasa kebersamaan di antara penonton, meskipun mereka tidak dapat berkumpul secara fisik. Pesan-pesan positif dan dukungan dari penonton menjadi bahan bakar bagi para seniman yang tampil.

SIPA 2020 menjadi contoh nyata bagaimana seni dan budaya dapat bertahan dan beradaptasi di tengah tantangan besar.

“RECOGNITION AND ACCELERATION”

Tema SIPA 2020

Tema "*Recognition and Acceleration*" pada Solo International Performing Arts (SIPA) 2020 memiliki makna yang mendalam terkait pandemi COVID-19. Tema ini tidak hanya relevan dengan kondisi saat itu, tetapi juga mencerminkan harapan dan aspirasi untuk masa depan seni dan budaya.

Recognition adalah pengakuan, dalam konteks seni dan budaya, pengakuan berarti memberi perhatian pada berbagai bentuk ekspresi seni yang ada, baik dari seniman lokal maupun internasional. *Acceleration* adalah percepatan, yang dalam konteks ini merujuk pada upaya untuk mempercepat perubahan positif melalui seni. Di tengah krisis global, seni memiliki kemampuan menjadi penggerak perubahan.

Melalui tema "*Recognition and Acceleration*," SIPA 2020 berhasil menyampaikan pesan bahwa seni adalah kekuatan transformasional yang dapat mengatasi tantangan. Seniman diundang untuk menciptakan karya yang menyentuh isu-isu sosial, kesehatan mental, dan harapan akan masa depan. Pertunjukan yang dihadirkan tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan refleksi dan inspirasi bagi penonton.

SIPA 2020 dengan tema "*Recognition and Acceleration*" menjadi bukti nyata bahwa seni dapat beradaptasi dan berfungsi sebagai jembatan di tengah krisis. Pengakuan terhadap keberagaman budaya dan percepatan perubahan positif melalui seni menjadi dua pilar penting dalam festival ini. Sekaligus menjadi pesan yang ingin disuarakan melalui beragam seni pertunjukan di panggung pagelaran.



Dengan memanfaatkan teknologi dan format virtual, SIPA 2020 tidak hanya berhasil menyajikan pertunjukan seni yang menarik, tetapi juga memperkuat pesan bahwa seni memiliki peran yang krusial dalam menyatukan dan memberdayakan masyarakat. Bahkan di saat-saat yang paling sulit, seperti tahun 2020 ketika virus Covid 19 melanda kehidupan masyarakat dunia.

DORY HARSA

Ambasador SIPA 2020

Ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2020 adalah Dory Harsa. Ia seorang penyanyi muda yang telah mencuri perhatian masyarakat Solo dengan karya-karyanya yang inovatif dan penuh energi. Pemilihan Dory sebagai Ambasador merupakan langkah strategis yang mencerminkan semangat festival dan relevansinya dengan audiens, terutama dalam konteks penyelenggaraan acara secara virtual akibat pandemi COVID-19.

Dory Harsa adalah seorang artis berbakat yang dikenal sebagai penyanyi dan pencipta lagu. Ia telah mengukir namanya di dunia musik, terutama di kalangan masyarakat Solo dan sekitarnya. Dengan gaya musik yang catchy dan lirik yang relatable, Dory mampu menjangkau berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga orang dewasa. Kepopulerannya tidak hanya berasal dari kemampuan vokalnya, tetapi juga dari karisma dan kepribadiannya yang menarik.

Dory Harsa memiliki basis penggemar yang kuat di Solo, yang menjadikannya sosok yang tepat untuk mewakili festival budaya ini. Sebagai seorang artis lokal, ia dapat menarik perhatian masyarakat dan mengajak lebih banyak orang untuk terlibat dalam SIPA 2020, meskipun dalam format virtual. Kehadirannya sebagai Ambasador memberikan identitas lokal yang kuat pada festival ini.

Dalam konteks SIPA 2020 yang diselenggarakan secara virtual, peran Dory sebagai Ambasador menjadi semakin penting. Sebagai duta festival, Dory membantu mempromosikan SIPA 2020 di kalangan masyarakat melalui media sosial dan platform digital. Ia juga terlibat dalam pertunjukan festival yang mampu menarik perhatian penonton dan menciptakan atmosfer yang dalam dan menyenangkan.

Pemilihan Dory Harsa sebagai Ambasador SIPA 2020 selain karena aspek seni dan budaya lokal, juga menjadi simbol harapan dan inovasi di tengah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan kepopuleran dan kemampuannya untuk terhubung dengan audiens, Dory berhasil membawa SIPA 2020 menjadi lebih relevan dan menarik. Keberadaan Dory Harsa sebagai Ambasador menegaskan bahwa seni terus hidup dan berkembang, memberikan inspirasi dan kebahagiaan.



OPENING CEREMONY

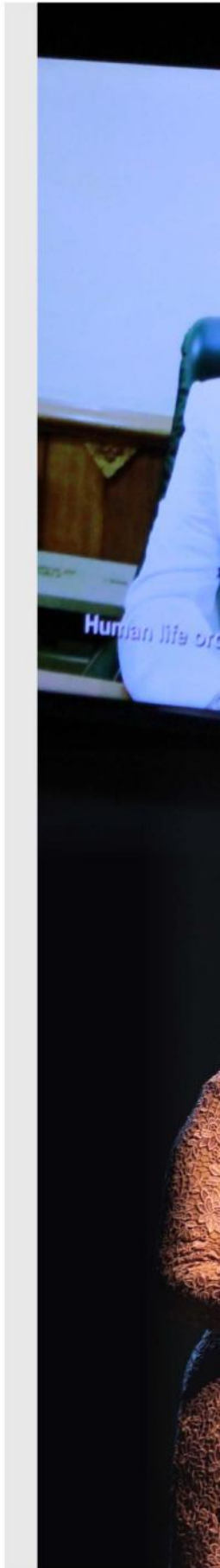
Opening Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2020 menjadi momen yang sangat spesial dan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan adanya pandemi COVID-19, festival seni tahunan ini terpaksa beradaptasi dengan situasi yang ada, mengubah format penyelenggaraannya menjadi virtual. Acara pembukaan pun juga diselenggarakan dengan format virtual.

Persiapan untuk acara pembukaan SIPA 2020 sangat intensif. Tim produksi bekerja keras untuk memastikan bahwa semua aspek teknis berjalan lancar. Pencahayaan, tata suara, dan visual menjadi fokus utama untuk menciptakan pengalaman yang memukau bagi penonton. Desain panggung yang kreatif dan penggunaan teknologi audiovisual modern membantu menciptakan suasana yang mengesankan, meskipun dilakukan dari ruang studio.

Acara dibuka dengan sambutan resmi dari panitia dan pihak-pihak yang terlibat. Momen ini sangat penting untuk mengingatkan semua orang tentang pentingnya seni dalam kehidupan sehari-hari, terutama di masa sulit. Sambutan ini diikuti oleh penampilan Dory Harsa, yang memikat penonton dengan lagu-lagu hitsnya. Dengan lirik yang penuh makna dan melodi yang catchy, Dory berhasil mengajak penonton untuk merasakan semangat dan energi positif yang ingin disampaikan oleh festival.

Sebagai ambasador SIPA 2020, Dory Harsa memainkan peran penting dalam acara pembukaan. Dory, yang dikenal sebagai penyanyi muda berbakat dengan basis penggemar yang kuat di Solo, diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan kesadaran tentang festival ini. Penampilannya yang energik dan penuh semangat menciptakan atmosfer yang menggembirakan, meskipun dilakukan dalam format virtual.

Opening Ceremony SIPA 2020 menandai sebuah langkah berani dalam dunia seni dan budaya di tengah pandemi. Melalui penampilan Dory Harsa dan inovasi dalam format virtual, SIPA 2020 berhasil menciptakan pengalaman yang berkesan, memberikan harapan dan inspirasi bagi penonton di seluruh dunia. Acara ini membuktikan bahwa seni dapat beradaptasi dan tetap relevan, bahkan dalam kondisi yang paling menantang sekalipun.





DELEGASI SIPA 2020

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Burki & Com	Republik Ceska
2.	ASA X Faculty of Music	UiTM – Malaysia
3.	Panwar Music and Dance	Kanada
4.	Denqing Wen	China
5.	Chao Ming Tung	Taiwan
6.	State Music and Ballet School 'Ilija Nikolovski- Luj'	Masedonia
7.	Annabel Laura	Belanda
8.	Alireza Daryaei	Iran
9.	My Voice, A Theatre Group	Hongkong

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Dory Harsa berkolaborasi dengan Semarak Candra Kirana	Solo
2.	Agus Margiyanto	Solo
3.	Galih Suci Manganti	Yogyakarta
4.	Luluk Ari Prasetyo	Solo
5.	NSA Project Movement	Banjarbaru
6.	Triapswaya	Kendal
7.	Hartati	Jakarta
8.	Maria Magdalena	Palangkaraya
9.	Natalino Mella	Nusa Tenggara Timur
10.	Flying Balloons Puppet	Yogyakarta

PANGGUNG PAGELARAN

Panggung pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) 2020 menampilkan inovasi yang signifikan dalam penyelenggaraan festival seni. Utamanya berkaitan dengan adanya perubahan format menjadi virtual akibat pandemi COVID-19. Meskipun tidak dihadirkan secara fisik, panggung dan suasana yang diciptakan tetap mampu menghadirkan pengalaman seni yang memukau dan menarik.

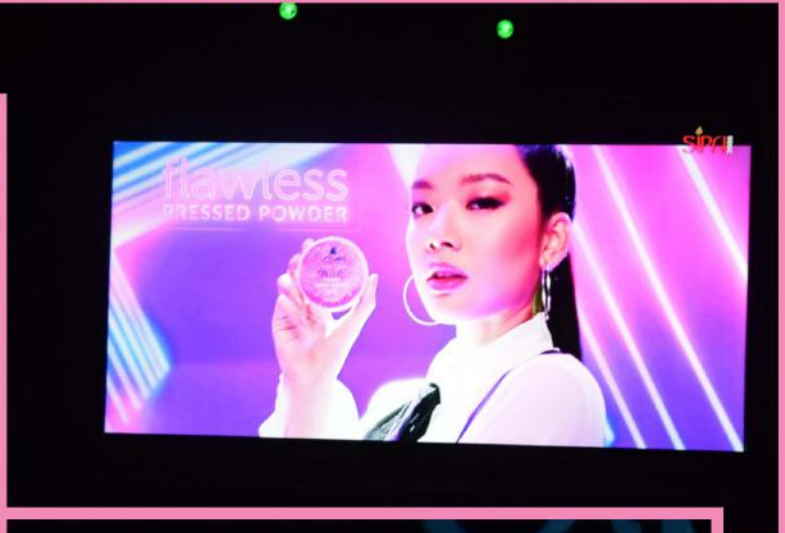
Pandemi COVID-19, memaksa format acara harus diubah menjadi virtual untuk pertama kalinya. SIPA menghadirkan pertunjukan dari studio di Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) Surakarta. Panggung SIPA 2020 dirancang dengan mempertimbangkan elemen visual yang menarik dan fungsionalitas untuk pertunjukan virtual. Desain panggung mengutamakan estetika yang mencerminkan tema "Recognition and Acceleration."

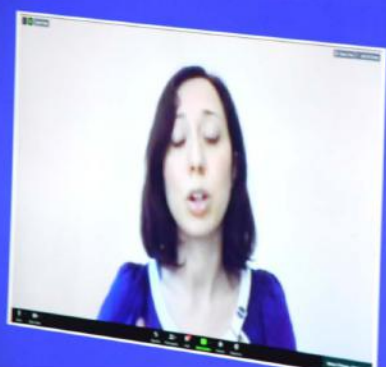
Penggunaan teknologi audiovisual menjadi kunci dalam penyelenggaraan acara ini. Panggung dilengkapi dengan peralatan canggih untuk memastikan kualitas gambar dan suara yang optimal. Acara disiarkan langsung melalui platform digital, memungkinkan penonton dari berbagai belahan dunia untuk menyaksikan pertunjukan. Panitia menyediakan fitur *live chat* untuk rasa kebersamaan di antara penonton dan seolah merasa hadir secara langsung.

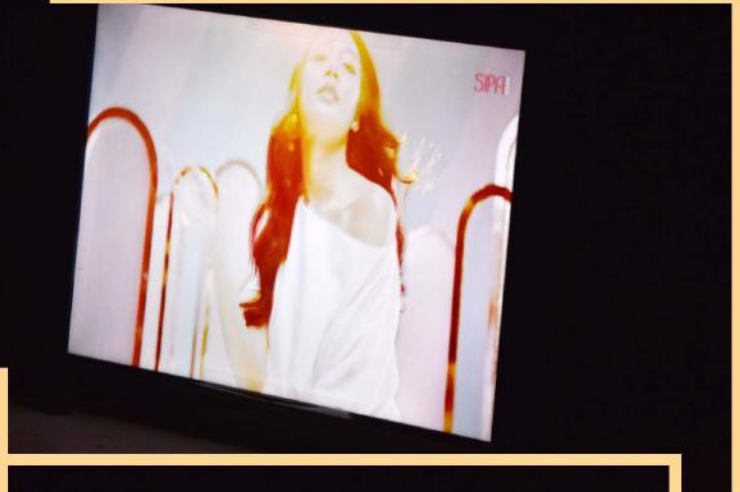
SIPA 2020 berhasil menghadirkan delegasi penampil dari berbagai negara, menciptakan pengalaman yang kaya akan keberagaman budaya. Meskipun dalam format virtual, festival ini tetap menjaga komitmen untuk menampilkan karya seni dari berbagai delegasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Setiap penampil membawa keunikan dan karakter budaya masing-masing, memperkaya pengalaman seni yang disajikan kepada penonton.

Pertunjukan mencakup berbagai jenis seni, mulai dari tari tradisional, musik, hingga teater. Keberagaman ini menciptakan suasana yang dinamis dan menarik, di mana penonton dapat menikmati berbagai bentuk ekspresi seni yang menggugah. Setiap penampilan mengajak penonton untuk memahami dan menghargai budaya yang berbeda.

Panggung pagelaran SIPA 2020 di TBJT Surakarta menciptakan pengalaman seni yang inovatif dan futuristik.







CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2020 juga diselenggarakan secara virtual sebagai respons terhadap pandemi COVID-19. Meskipun berlangsung dalam format daring, acara ini tetap meriah dan penuh semangat. Dengan tema "*Recognition and Acceleration*," penutupan festival tetap memberikan penampilan spesial yang menghibur dan menginspirasi. Interaksi dengan penonton melalui platform digital menciptakan rasa kebersamaan meskipun terpisah jarak. Acara ini menegaskan pentingnya seni dalam menyatukan masyarakat dan memberikan harapan di tengah tantangan global.





SİPA 2021



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2021

Solo International Performing Arts (SIPA) 2021 diselenggarakan di Bengawan Solo Park, Taman Satwa Taru Jurug, Surakarta, pada tanggal 7- 9 Oktober 2021. Event dilaksanakan melalui konsep panggung *hybrid* dengan kehadiran penonton model *drive thru*. Sebuah ikhtiar yang inovatif, siasat pegelaran ketika SIPA harus tetap hadir di masa Pandemi Covid-19.

Konsep panggung *hybrid* menjadi salah satu inovasi utama dalam SIPA 2021. Konsep panggung *hybrid* dirancang untuk menghadirkan pertunjukan secara daring atau juga luring dengan audiens hadir secara *onsite* maupun *online*. Penonton yang hadir secara *onsite* mendaftar untuk menonton dalam format *drive thru*, yakni menikmati pertunjukan dari dalam mobil mereka.

SIPA 2021 tetap setia pada misinya untuk menampilkan keberagaman seni pertunjukan, dengan fokus pada tari, musik, dan teater. Tema yang dipilih, "The Great Light of Arts," mencerminkan harapan dan optimisme di tengah tantangan yang dihadapi oleh dunia seni. Sebagai ambasador SIPA 2021, Endah Laras yang akan ber peran penting dalam mempromosikan festival ini.

Berbagai delegasi, baik dari dalam maupun luar negeri, tampil dengan karya-karya yang menggugah semangat. Pertunjukan tari tradisional, musik kontemporer, dan teater inovatif disajikan secara menarik, menciptakan pengalaman yang kaya dan beragam bagi penonton. Setiap pertunjukan tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan mendalam tentang kekuatan seni dalam menghadapi kesulitan.

Protokol kesehatan menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan SIPA 2021. Panitia memastikan bahwa semua aspek acara memenuhi standar protokol kesehatan, termasuk pemeriksaan suhu, penggunaan masker, dan penyediaan hand sanitizer di lokasi. Selain penerapan protokol kesehatan, panitia juga melakukan sosialisasi kepada penonton tentang pentingnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

SIPA 2021 di Bengawan Solo Park merupakan contoh bagaimana seni dapat beradaptasi dan bertahan di tengah tantangan global. Dengan konsep panggung *hybrid* dan penempatan penonton model *drive thru*.

"THE GREAT LIGHT OF ARTS"

Tema SIPA 2021

Tema Solo International Performing Arts (SIPA) 2021 adalah "*The Great Light of Arts*". Tema ini memiliki makna yang relevan, terutama dalam konteks dunia yang masih berjuang menghadapi dampak pandemi COVID-19.

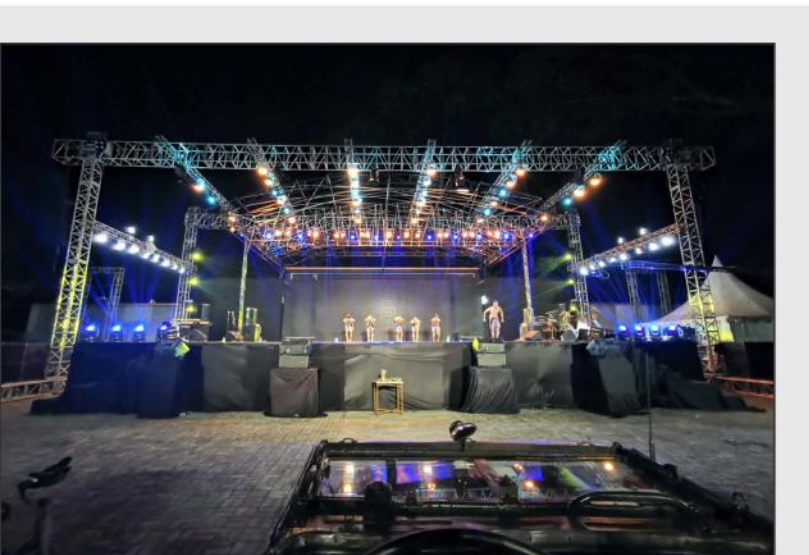
The Great Light Arts adalah cahaya agung tentang energi kehidupan; yang akan digelorakan di panggung SIPA 2021. Dan energi kehidupan itu akan muncul dari suara, rupa atau pun tafsir simbol-simbol seni yang lain. Kesenian bisa saja menjadi penerang dalam kegelapan kehidupan. Menjadi cahaya agung yang bukan saja indah tapi juga menerangi jagad seisinya. Pada panggung SIPA, Great Art Light juga menjadi doa atau puja untuk dunia yang sedang sakit. Teranglah dunia karena cahaya seni yang indah.

Di tengah masa pandemi yang membawa banyak tantangan, termasuk pembatasan sosial, penutupan tempat seni, dan kehilangan pekerjaan di sektor kreatif, tema ini berfungsi sebagai simbol harapan. "*The Great Light of Arts*" mengajak masyarakat untuk melihat seni sebagai cahaya yang dapat menerangi jalan di saat-saat gelap. Seni memiliki kemampuan untuk menyatukan dan memberi semangat, membantu orang-orang melalui masa-masa sulit dengan cara yang luar biasa.

Tema ini juga mencerminkan pencarian identitas dan kreativitas di tengah perubahan. Para seniman dihadapkan pada situasi yang memaksa mereka untuk beradaptasi dan berinovasi. Dalam konteks ini, "cahaya" melambangkan kreativitas dan keberanian untuk menciptakan meskipun ada keterbatasan. SIPA 2021

mendorong seniman untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk baru dari ekspresi seni, menciptakan karya yang relevan dengan kondisi saat ini.

"*The Great Light of Arts*" juga mengingatkan kita akan pentingnya merayakan keberagaman budaya. Seni berasal dari berbagai latar belakang budaya dan tradisi, dan festival ini menjadi platform untuk menampilkan itu semua.



ENDAH LARAS

Ambasador SIPA 2021

Endah Laras adalah Ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2021. Penyanyi Jawa ini merupakan sosok yang sangat relevan dan memiliki makna khusus terkait dengan tema penyelenggaraan event budaya SIPA 2021.

Endah Laras adalah seorang penyanyi yang telah lama berkiprah di industri musik, khususnya dalam genre musik tradisional Jawa. Dengan suara merdu dan penampilan yang memukau, Endah telah menarik perhatian banyak penggemar, tidak hanya di Solo tetapi juga di seluruh Indonesia. Karya-karyanya sering kali menggambarkan keindahan budaya Jawa yang menyentuh hati.

Sebagai ambasador, Endah Laras diharapkan dapat mewakili semangat SIPA 2021, yang mengusung tema "The Great Light of Arts." Kehadirannya sebagai ikon seni tidak hanya memberikan daya tarik bagi festival, tetapi juga memperkuat pesan bahwa seni adalah cahaya yang dapat membawa harapan dan inspirasi di tengah tantangan.

Sebagai ambasador, Endah juga berperan sebagai jembatan antara generasi tua dan muda. Ia mampu menginterpretasikan musik tradisional Jawa dengan cara yang modern dan menarik bagi generasi muda, membantu melestarikan budaya sekaligus menjadikannya lebih relevan di zaman sekarang. Dalam kapasitas tersebut, Endah adalah insprirator yang menggerakkan generasi muda.

Pemilihan Endah Laras sebagai ambasador SIPA 2021 merupakan langkah strategis yang mencerminkan pengakuan terhadap kontribusinya dalam dunia seni dan budaya. Sebagai penyanyi legendaris dari Solo, ia tidak hanya membawa pengalaman dan bakat, tetapi juga keterikatan emosional dengan masyarakat. Dalam perannya sebagai ambasador, Endah Laras turut mempromosikan festival, menghubungkan budaya dengan generasi muda.

Kehadirannya Endah Laras dalam SIPA 2021 memperkuat pesan bahwa seni adalah cahaya yang dapat menerangi jalan di masa-masa yang sulit.





OPENING CEREMONY

Acara Pembukaan Solo International Performing Arts (SIPA) 2021 diselenggarakan di Bengawan Solo Park, Taman Satwa Taru Jurug, Surakarta. Acara ini dihadiri secara langsung di panggung pagelaran dan disaksikan ratusan penonton yang menyaksikan acara dari dalam mobil masing-masing.

Acara dibuka dengan sambutan resmi dari panitia dan pihak terkait, memberikan pengantar tentang tema festival, “The Great Light of Arts.” Sambutan ini menekankan pentingnya seni dalam memberikan harapan dan inspirasi di tengah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

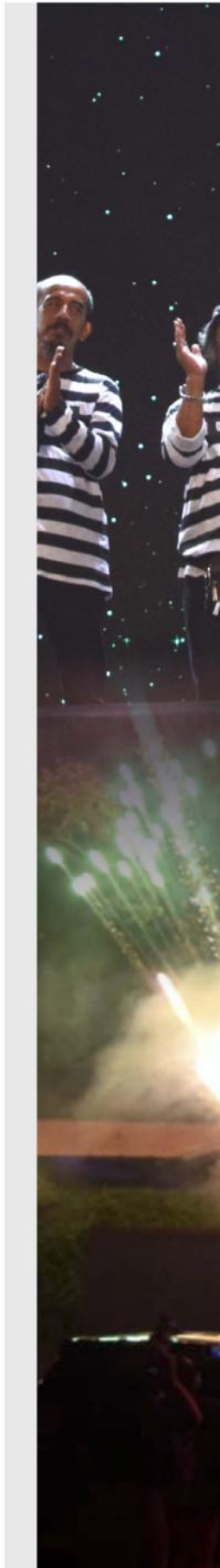
Endah Laras turut membuka acara dengan menyanyikan beberapa lagu yang menggugah semangat. Suara merdunya dan interpretasi yang mendalam terhadap lirik memberikan nuansa emosional yang kuat. Penampilan Endah Laras semakin megah dengan kolaborasi bersama puluhan penari. Memadukan gerakan tradisional dan kontemporer, menciptakan harmoni antara suara dan gerakan.

Momen-momen interaksi antara Endah Laras dan penonton juga menjadi bagian penting dari acara. Ia mengajak penonton untuk bernyanyi bersama dan merasakan semangat festival. Keterlibatan ini menciptakan rasa kebersamaan, meskipun penonton terpisah oleh jarak yang ada.

Panitia SIPA 2021 memastikan bahwa semua protokol kesehatan diterapkan dengan ketat. Pemeriksaan suhu, penggunaan masker, dan penyediaan hand sanitizer di lokasi menjadi bagian dari langkah-langkah untuk menjaga kesehatan semua peserta. Edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan juga dilakukan untuk memastikan bahwa setiap orang merasa aman dan nyaman selama acara.

Opening Ceremony SIPA 2021 di Bengawan Solo Park adalah contoh nyata bagaimana seni dapat beradaptasi dan bertahan di tengah tantangan global. Dengan konsep panggung hybrid, kehadiran Endah Laras sebagai ambasador, dan kolaborasi yang indah antara musik dan tari, acara ini berhasil menciptakan pengalaman yang menginspirasi dan menghibur.

Tema “The Great Light of Arts” menjadi pengingat bahwa seni memiliki kekuatan untuk membawa harapan dan kebahagiaan....





DELEGASI SIPA 2021

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Anak Seni Asia	Malaysia
2.	Korean Cultural Center Indonesia (KCCI)	Korea Selatan
3.	The Luminous Clouds Page 9 21 Ensemble	Singapura
4.	Universiti Malaya	Malaysia
5.	Pooja Bhatnagar	India
6.	Rodrigo Parejo	Spanyol

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Ngalambeksa Community	Malang
2.	Joko SSP feat Wiwin Andie Fashion Designer	Solo
3.	Wasi Bantolo	Solo
4.	Brayat Endah Laras	Solo
5.	Sawung Dance Studio	Surabaya
6.	Pecas Ndahe	Solo

Pementasan Zoom

Delegasi Luar Negeri	Delegasi Dalam Negeri
11 Penampilan	12 Penampilan
Keterangan: Pementasan model zoom diberlakukan sebagai salah satu strategi pembatasan ruang dan waktu karena adanya serangan Covid-19. Delegasi bisa mementaskan karyanya dari tempat masing-masing dan kemudian disiarkan langsung atau ulang jarak jauh.	

PANGGUNG PAGELARAN

Panggung pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) 2021, di Bengawan Solo Park, Taman Satwa Taru Jurug, Surakarta, merupakan contoh inovatif bagaimana seni dapat beradaptasi di tengah pandemi COVID-19. Dengan menerapkan konsep panggung hybrid dan format kehadiran penonton model drive thru, acara ini menghadirkan pengalaman seni yang unik dan aman, sekaligus merayakan keberagaman budaya melalui pertunjukan tari, musik, dan teater.

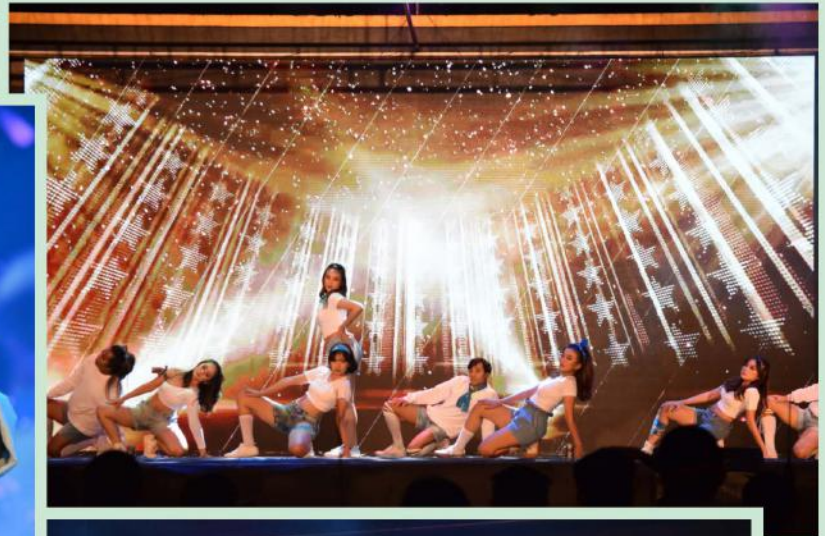
Konsep panggung *hybrid* mengacu pada penggabungan pertunjukan langsung dengan partisipasi penonton secara fisik dan virtual. Dalam konteks SIPA 2021, panitia menciptakan pengalaman di mana penonton dapat menyaksikan pertunjukan dari dalam kendaraan mereka. Pengaturan ini dirancang untuk mematuhi protokol kesehatan yang ketat, sehingga penonton tetap aman sambil menikmati acara yang sedang berlangsung.

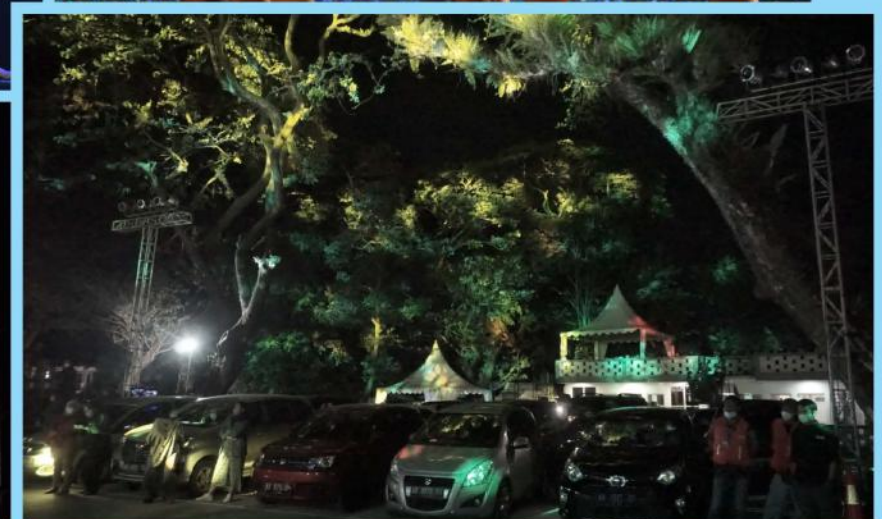
Model *drive thru* memungkinkan penonton untuk mendaftar dan hadir dengan kendaraan mereka. Setelah memasuki area acara, mereka dapat menyaksikan pertunjukan dari dalam mobil, menjaga jarak sosial sambil merasakan atmosfer festival. Ini adalah solusi yang menginovasi cara orang berinteraksi dengan seni, menjadikannya lebih inklusif dan aman.

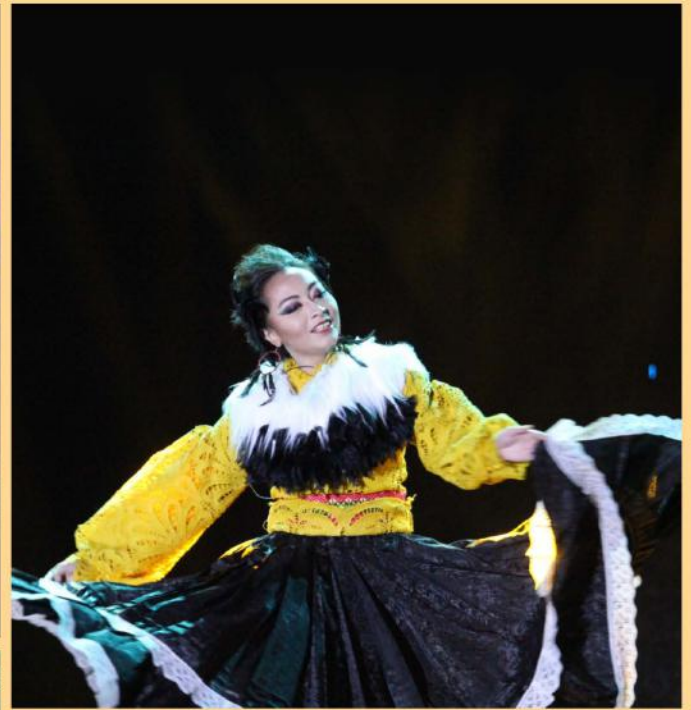
Selain penonton yang hadir secara fisik, acara ini juga disiarkan secara langsung melalui platform digital. Ini memungkinkan audiens yang tidak dapat hadir secara fisik untuk tetap terlibat dan menyaksikan pertunjukan dari mana saja. Dengan cara ini, SIPA 2021 dapat menjangkau penonton yang lebih luas, memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk menikmati seni.

Panggung SIPA 2021 dirancang dengan pertimbangan estetika yang menarik dan fungsionalitas untuk pertunjukan. Elemen visual seperti backdrop yang mencolok dan penggunaan layar LED menambah dimensi pada pertunjukan, menjadikannya lebih menarik bagi penonton yang datang.

Panggung pagelaran SIPA 2021 di Bengawan Solo Park adalah contoh nyata bagaimana seni dapat beradaptasi dan bertahan di tengah tantangan global.

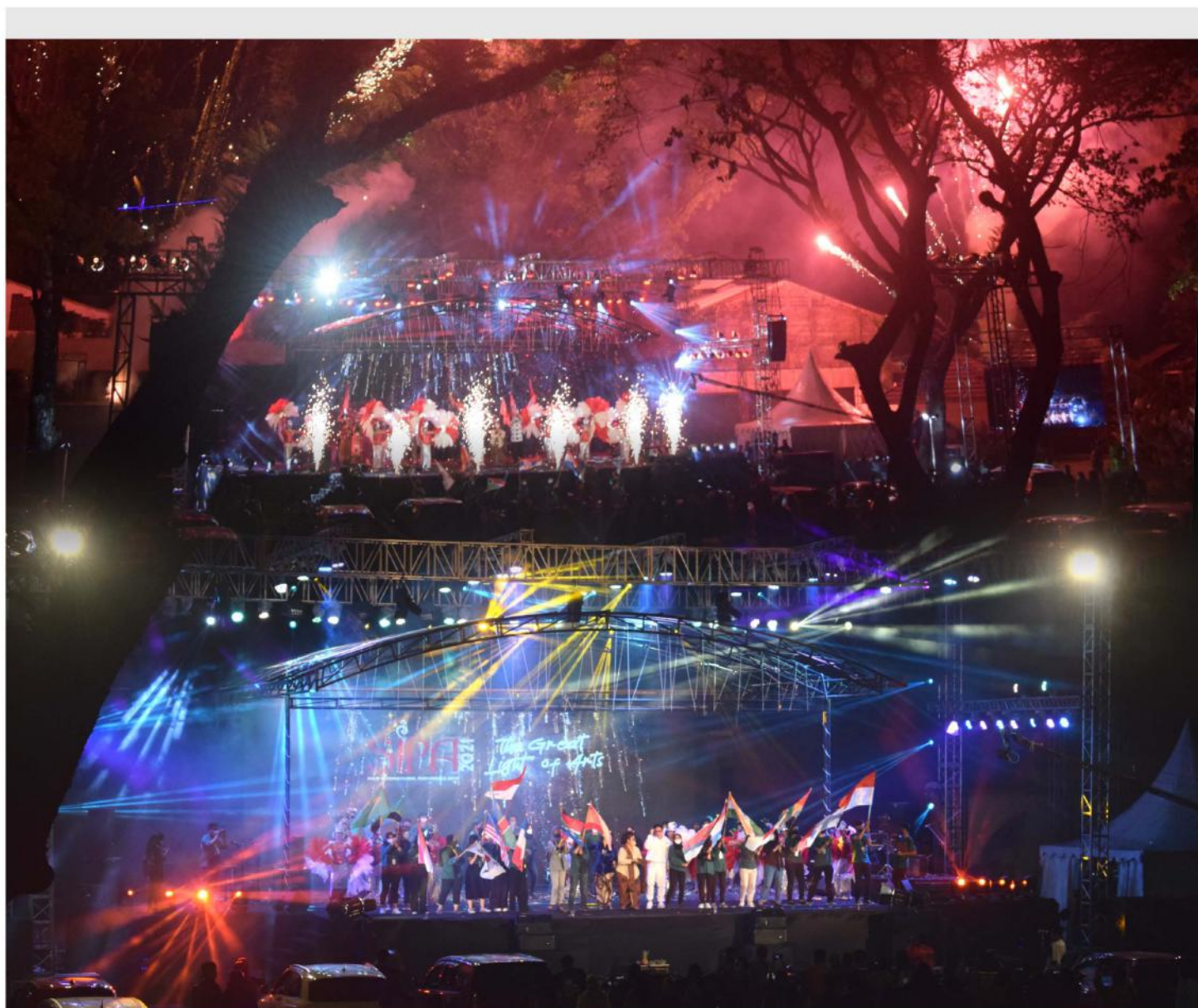






CLOSING CEREMONY

Acara penutupan Solo International Performing Arts (SIPA) 2021 di Bengawan Solo Park berlangsung meriah pada tanggal 9 Oktober 2021. Acara ini menandai akhir festival yang mengusung tema "*The Great Light of Arts*." Dalam suasana yang penuh semangat, penonton yang hadir secara *drive thru* dan yang menyaksikan secara online disuguhkan pertunjukan seni yang beragam, termasuk tari, musik, dan teater. Endah Laras, sebagai ambasadur, memberikan penampilan spesial yang menghibur dan menginspirasi. Acara ini diakhiri dengan harapan untuk terus merayakan dan melestarikan seni dan budaya di masa depan.





SIPA 2022



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2022

Penyelenggaraan Solo International Performing Arts (SIPA) 2022 menjadi momen yang istimewa, setelah dua tahun diadakan secara online akibat pandemi COVID-19. Event budaya ini dilaksanakan di Benteng Vastenburg 8-10 September 2022, dengan tema "*Arts as The Spirit of Life*" dan Rianto sebagai Ambassador SIPA 2022.

Benteng Vastenburg kembali dipenuhi dengan energi positif. Para penonton, baik yang hadir secara langsung maupun yang mengikuti melalui siaran langsung, menunjukkan antusiasme yang tinggi. Suara sorakan dan tepuk tangan mengisi udara, menciptakan pengalaman kolektif yang memperkuat rasa kebersamaan di antara para pecinta seni yang hadir dan menyaksikan acara.

SIPA 2022 menampilkan berbagai bentuk seni pertunjukan, termasuk tari, musik, dan teater. Pertunjukan ini dihadirkan oleh seniman lokal maupun internasional, menciptakan pengalaman yang kaya dan bervariasi. Setiap pertunjukan tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga menyampaikan cerita dan pesan mendalam tentang nilai-nilai kehidupan.

Keterlibatan penonton menjadi bagian penting dari SIPA 2022. Dengan format langsung, penonton diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan para penampil, baik melalui sesi tanya jawab maupun diskusi. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih personal dan mendalam, di mana penonton dapat merasakan kehadiran dan energi para seniman secara langsung. Penonton yang tidak dapat hadir secara fisik, dapat menyaksikan acara melalui siaran langsung melalui *live streaming* youtube SIPA. Ini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa festival dapat diakses dan menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar Solo maupun luar negeri.

Meskipun SIPA 2022 dilaksanakan secara langsung, panitia tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pemeriksaan suhu, penggunaan masker, dan penyediaan hand sanitizer di lokasi menjadi bagian dari upaya menjaga kesehatan semua peserta.

Penyelenggaraan SIPA 2022 di Benteng Vastenburg memberikan bukti bahwa seni tetap hidup dan relevan, berfungsi sebagai sumber inspirasi dan semangat bagi semua orang.

"ARTS AS THE SPIRIT OF LIFE,"

Tema SIPA 2022

Tema Solo International Performing Arts (SIPA) 2022 adalah, "*Arts as The Spirit of Life*". Tema ini menekankan betapa pentingnya seni menjadi sumber inspirasi, harapan, dan motivasi dalam menghadapi tantangan kehidupan manusia.

Makna tema "*Arts as The Spirit of Life*" menempatkan seni sebagai sarana mengekspresikan emosi dan pengalaman hidup. Melalui seni, individu dapat menuangkan perasaan mereka—baik suka maupun duka—ke dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Musik, tari, lukisan, dan teater memungkinkan seniman untuk berbagi cerita dan menciptakan jembatan emosional antara berbagai individu dan komunitas.

Dalam banyak budaya, seni menjadi alat komunikasi yang kuat. Melalui pertunjukan, seniman dapat menyampaikan pesan, ide, dan nilai-nilai yang penting. Seni dapat mengungkapkan realitas sosial, kritik terhadap isu-isu yang ada, dan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, seni berfungsi sebagai platform untuk dialog antara seniman dan masyarakat, membuka ruang untuk diskusi dan refleksi.



Dalam konteks pandemi COVID-19, tema ini menjadi semakin relevan. Banyak orang yang mengalami kehilangan, kesedihan, dan ketidakpastian. Seni memberikan pelarian dan cara untuk mengatasi emosi yang sulit. Melalui musik, tari, dan pertunjukan, orang dapat menemukan harapan dan kekuatan untuk menghadapi tantangan. Seni memberikan kesempatan untuk merayakan kehidupan dan menemukan kebahagiaan di tengah kesulitan.

Tema "*Arts as The Spirit of Life*" dalam SIPA 2022 tidak hanya merayakan keberadaan seni, tetapi juga mengajak kita untuk merenungkan peran penting seni dalam kehidupan kita. Seni menciptakan cahaya yang membimbing manusia dalam perjalanan hidup.

RIANTO

Ambasador SIPA 2022

Ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2022 adalah seorang penari Lengger dari Banyumas, Rianto. Pemilihan Rianto sebagai Ambasador festival ini bukan hanya menyoroti bakatnya yang luar biasa, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang sedang diusung oleh SIPA.

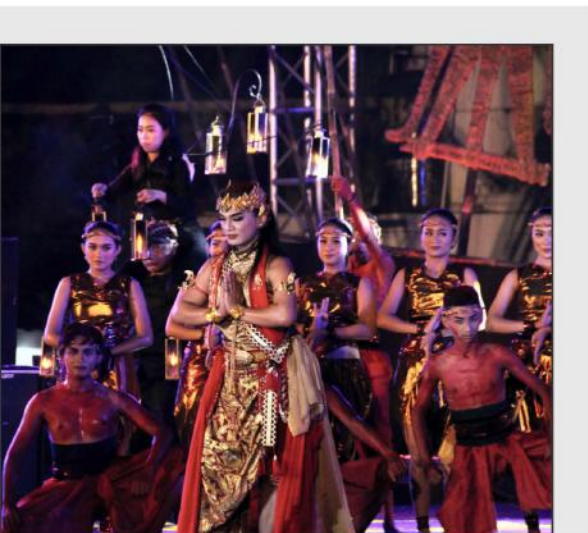
Rianto adalah seorang penari profesional yang telah lama berkecimpung dalam dunia seni tari, khususnya tari tradisional Lengger. Tari Lengger adalah bentuk seni pertunjukan yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah, yang menggabungkan elemen tari, musik, dan teater. Rianto dikenal karena kemahirannya dalam mengekspresikan cerita dan emosi melalui gerakan tari yang anggun dan kuat.

Pemilihan Rianto sebagai Ambasador SIPA 2022 mencerminkan komitmen festival untuk merayakan keberagaman budaya Indonesia. Dengan latar belakangnya sebagai penari Lengger, Rianto mewakili salah satu bentuk seni tradisional yang kaya nilai dan makna. Ini menjadi kesempatan untuk memperkenalkan tari Lengger kepada audiens yang lebih luas, sekaligus menjadikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas festival.

Sebagai seorang seniman yang sukses dan terampil, Rianto juga berfungsi sebagai inspirasi bagi generasi muda. Kehadirannya sebagai Ambasador menunjukkan bahwa seni pertunjukan dapat dijadikan karier yang menguntungkan dan memuaskan. Rianto menggambarkan dedikasi dan kerja keras yang diperlukan

untuk mencapai kesuksesan dalam dunia seni, memberikan motivasi bagi para seniman muda untuk mengejar impian mereka.

Rianto sebagai Ambasador SIPA 2022 tidak hanya membawa nama baik dan reputasinya sebagai penari Lengger, tetapi juga mengemban tanggung jawab untuk mewakili nilai-nilai budaya yang penting. Dengan kemahirannya dan dedikasinya terhadap seni, Rianto diharapkan dapat menginspirasi penonton dan peserta, memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia.





OPENING CEREMONY

Opening Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2022 diadakan di Benteng Vastenburg pada tanggal 8 September 2022. Acara pembukaan menandai dimulainya festival seni yang sangat ditunggu-tunggu setelah dua tahun sebelumnya diadakan secara online.

Pembukaan acara dimulai dengan pemukulan kenong, yang merupakan alat musik tradisional dalam gamelan. Pemukulan kenong ini menjadi simbol dari tradisi dan budaya yang dijunjung tinggi dalam festival. Suara yang dihasilkan dari kenong melambangkan dimulainya sebuah perjalanan seni, menggugah semangat penonton dan para seniman untuk terlibat dalam perayaan ini.

Rianto sebagai Ambasadior SIPA 2022 hadir dengan membawa semangat dan nilai-nilai festival. Kehadirannya di panggung disambut dengan sorakan meriah dari ribuan penonton. Rianto, yang dikenal sebagai penari Lengger, tampil dengan koreografi yang anggun dan penuh ekspresi, menggambarkan keindahan dan kedalaman seni tari tradisional Indonesia.

Penampilan Rianto semakin megah dengan kehadiran puluhan penari yang bergabung bersamanya di atas panggung. Koreografi yang disusun dengan cermat memadukan gerakan tari Lengger yang kaya dengan elemen-elemen kontemporer, menciptakan pertunjukan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Setiap gerakan tari menggambarkan cerita dan emosi, membawa penonton dalam perjalanan yang memukau.

Kehadiran ribuan penonton di Benteng Vastenburg menambah semarak acara. Penonton datang dari berbagai kalangan, mulai dari pecinta seni, pelajar, hingga keluarga, menunjukkan betapa besar minat masyarakat terhadap seni dan budaya. Suasana di lokasi sangat hidup, dengan sorakan, tepuk tangan, dan sorotan lampu yang menciptakan atmosfer yang meriah.

Sebagai penutup dari *Opening Ceremony*, pesta kembang api menyemarakkan malam. Kembang api yang meledak di langit malam menciptakan pemandangan yang spektakuler, menambah suasana meriah dari acara. Warna-warni kembang api yang menghiasi langit menjadi simbol harapan dan semangat baru dalam dunia seni.





DELEGASI SIPA 2022

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Garuda Taekwondo	Republik Korea
2.	Latif Bolat	Turki
3.	Anak Seni Asia x CCA UiTM	Malaysia
4.	Rodrigo Parejo	Spanyol
5.	Go Seong Folksong Group	Republik Korea
6.	The Luminous Clouds Ensemble	Singapura
7.	Universiti Malaya	Malaysia
8.	Pooja Bhatnagar	India
9.	Rodrigo Parejo	Spanyol
10.	Latif Bolad	Turki

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Wan Dance Studio	Riau
2.	Balaan Tumaan Ensemble	Pontianak
3.	Sadulur Sajaran	Temanggung
4.	Bang Dance Company, Bali	Bali
5.	Sasikirana CoreoLab & Dance Camp	Bandung
6.	Gondang Sumut	Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
7.	Sanggar Seni Budaya Segah Batuah Tewah	Kalimantan Tengah
8.	Artaxiad Gamelan Orchestra	Solo
9.	Sekuni	Bali
10.	Semarak Candrakirana Art Center	Solo

PANGGUNG PAGELARAN

Panggung pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) 2022 berlangsung selama tiga malam yang penuh keajaiban dan energi. Berlangsung di Benteng Vastenburg, pagelaran menciptakan atmosfer yang tak terlupakan bagi semua yang terlibat.

Benteng Vastenburg, dengan arsitektur kolonialnya yang khas, memberikan nuansa yang elegan dan bersejarah bagi setiap pertunjukan. Panggung dirancang dengan detail yang memukau, menggunakan pencahayaan yang dinamis dan elemen visual yang menyoroti keindahan seni pertunjukan. Semuanya dibangun sesuai dengan tema event, yakni *Arts as The Spirit of Life*.

Panggung SIPA 2022 menampilkan beragam karya seni pertunjukan, mulai dari tari tradisional hingga musik kontemporer dan teater. Setiap malam, penonton disuguhkan dengan penampilan yang berbeda, menghadirkan kekayaan budaya yang beragam dari berbagai daerah dan negara. Pertunjukan tari, pertunjukan musik dan pertunjukan teater, semuanya menceritakan kisah yang kaya akan nilai-nilai berbagai latar belakang budaya.

Selama tiga malam, ribuan penonton memadati area festival, menciptakan suasana yang penuh gegap gempita. Antusiasme penonton sangat terasa, dengan sorakan dan tepuk tangan yang menghiasi setiap penampilan. Kehadiran penonton yang beragam – mulai dari anak-anak hingga orang dewasa – menunjukkan betapa besar minat masyarakat terhadap seni dan budaya.

Euforia ini tidak hanya terlihat dari jumlah penonton, tetapi juga dari keterlibatan mereka selama pertunjukan. Penonton sering kali ikut bernyanyi, bertepuk tangan, dan bahkan ada yang benari mengikuti irama musik. Interaksi yang demikian menciptakan pengalaman kolektif yang memperkuat rasa kebersamaan dan koneksi antara seniman dengan audiens.

Panggung pagelaran SIPA 2022 di Benteng Vastenburg adalah perayaan yang membawa kembali kehidupan seni secara langsung setelah dua tahun. Festival ini berhasil menciptakan pengalaman yang tak terlupakan, sebagai perayaan budaya yang merayakan keberagaman, kolaborasi, dan semangat hidup melalui seni.







CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2022 di Benteng Vastenburg berlangsung meriah sekaligus sebagai penutup acara festival. Para delegasi penampil dan seluruh panitia tampil di atas panggung, menunjukkan kebersamaan dan semangat kolaborasi yang telah terjalin selama festival. Ribuan penonton menyambut momen ini dengan antusiasme tinggi, memberikan sorakan dan tepuk tangan yang menggema. Penutupan ini menjadi simbol keberhasilan SIPA 2022 dalam merayakan seni dan budaya, sekaligus menegaskan pentingnya keberagaman dan kolaborasi dalam dunia seni.





SIPA 2023



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2023

Penyelenggaraan Solo International Performing Arts (SIPA) 2023 di Benteng Vastenburg, Solo, dari tanggal 31 Agustus hingga 2 September 2023. Event budaya ini kembali menjadi sebuah perayaan seni yang megah dan penuh makna. Tema "Say All With Arts" ditempatkan sebagai pesan dan Wirastuti Sulistyaningsih dipilih sebagai Ambassador SIPA 2016.

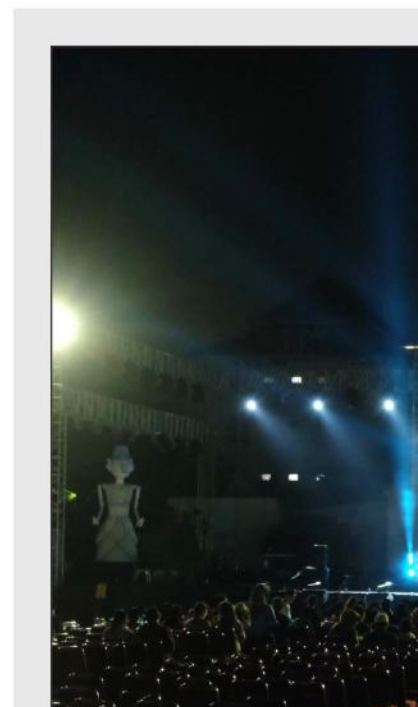
Pagelaran SIPA 2023 menampilkan beragam bentuk seni pertunjukan, termasuk tari, musik, dan teater. Setiap malam, penonton disuguhi dengan penampilan yang berbeda, menghadirkan karya-karya dari seniman lokal maupun internasional. Kehadiran beragam seni pertunjukan dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda menjadi daya tarik utama dari SIPA 2023.

SIPA 2023 berfungsi untuk meneguhkan posisi Solo sebagai kota pusat seni pertunjukan, yang tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya seniman, tetapi juga sebagai ruang bagi masyarakat untuk mengapresiasi seni. SIPA 2023 juga menciptakan peluang dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dengan memberikan kesempatan terlibat dalam kegiatan seni dan budaya.

SIPA 2023 juga memberikan platform bagi seniman lokal untuk menunjukkan karya mereka kepada audiens yang lebih luas. Ini tidak hanya meningkatkan eksposur mereka, tetapi juga membantu mengembangkan potensi seniman muda yang ingin berkarir dalam dunia seni.

Penyelenggaraan SIPA 2023 di Benteng Vastenburg adalah sebuah perayaan seni yang megah dan penuh makna. Dengan tema "Say All With Arts," festival ini berhasil menciptakan ruang bagi ekspresi, komunikasi, dan dialog melalui seni. Kehadiran Wirastuti Sulistyaningsih sebagai ambassador menambah daya tarik festival, sementara beragam pertunjukan seni menegaskan posisi Solo sebagai kota pusat seni pertunjukan.

SIPA 2023 tidak hanya merayakan seni, tetapi juga mengajak masyarakat untuk merenungkan pentingnya seni dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana seni dapat menjadi medium untuk menyampaikan pesan-pesan yang relevan.



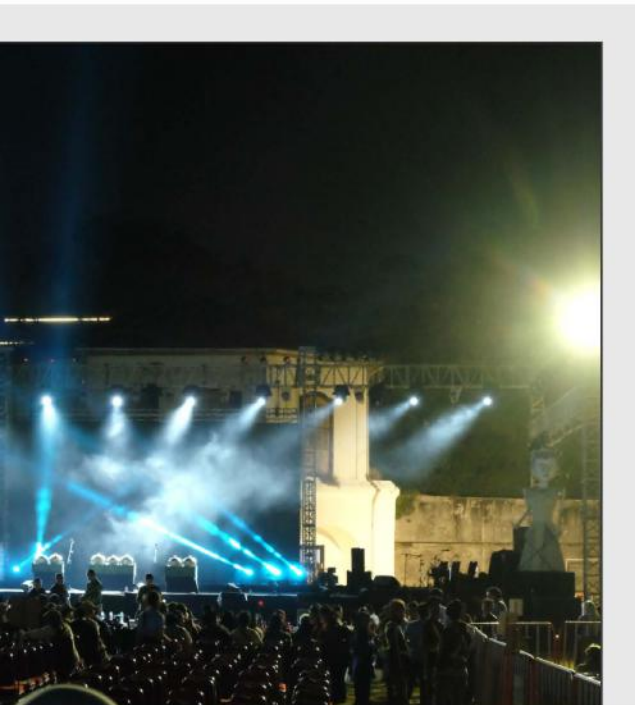
“SAY ALL WITH ARTS”

Tema SIPA 2023

Say All With Arts, demikian tema Solo International Performing Arts (SIPA) 2023. Sebuah pernyataan kuat tentang peran seni dalam kehidupan manusia. Ajakan kepada semua pihak untuk merenungkan dan merayakan kekuatan seni dalam berkomunikasi dan menciptakan perubahan.

Tema "Say All With Arts" menegaskan bahwa seni adalah salah satu cara paling efektif bagi individu untuk mengekspresikan diri. Melalui berbagai bentuk seni – seperti tari, musik, lukisan, dan teater – seniman dapat menyampaikan emosi, ide, dan pengalaman hidup mereka. Ini memberikan ruang bagi individu untuk berbagi cerita yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata. Seni menjadi medium yang memungkinkan seniman untuk menjelaskan realitas mereka dan menghubungkan diri dengan audiens.

Tema "Say All With Arts" juga menyoroti pentingnya keberagaman suara dalam seni. Setiap individu memiliki pengalaman unik yang dapat dibagikan melalui seni. Dengan menciptakan ruang bagi berbagai suara, SIPA 2023 mengajak semua orang untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya dan perspektif. Ini membantu mengurangi stereotip dan prasangka, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.



Dalam konteks SIPA 2023, tema ini diimplementasikan melalui berbagai pertunjukan seni, mulai dari tari tradisional hingga teater modern, musik, dan instalasi seni. Setiap pertunjukan berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan yang mendalam, menggunakan kreativitas dan imajinasi seniman untuk menjelaskan tema yang kompleks. Penonton tidak hanya menjadi saksi, tetapi juga terlibat secara emosional, merasakan setiap nuansa yang disampaikan.

Tema "Say All With Arts" dalam SIPA 2023 adalah panggilan untuk merayakan kekuatan seni sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pesan.

WIRASTUTI SULISTYANINGSIH

Ambasador SIPA 2023

Wirastuti Sulistyaningsih adalah Ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2023. Tutut, sapaan akrabnya, adalah sosok yang dipandang cocok dalam merepresentasikan tema SIPA 2023 yakni "*Say All With Arts.*"

Tutut memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam seni pertunjukan. Ia telah menempuh pendidikan di berbagai institusi seni, mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam tari, koreografi, dan musik. Pengalaman ini memberinya pemahaman yang mendalam tentang berbagai teknik dan gaya seni, yang membuatnya menjadi seniman yang serbaguna.

Sebagai penari, Tutut telah tampil di berbagai pertunjukan, baik di tingkat lokal maupun internasional. Keahlian dan ketekunannya dalam tari telah menciptakan berbagai karya yang menarik. Selain sebagai koreografer, Tutut juga dikenal sebagai penyanyi. Suaranya yang merdu dan kemampuan untuk menyampaikan lagu dengan perasaan menjadikannya sosok seniman yang lengkap.

Sebagai Ambasador SIPA 2023, Mbak Tutut tidak hanya menjadi wajah festival, tetapi juga simbol dari kekayaan budaya dan seni pertunjukan Indonesia. Kehadirannya mewakili semangat seni yang hidup dan dinamis, serta menggambarkan pentingnya pelestarian dan pengembangan seni tradisional dalam konteks modern. Inspirasi generasi muda terlibat dalam seni.

Melalui karyanya, Tutut juga berkomitmen untuk melestarikan seni tradisional Indonesia. Ia sering mengangkat tema-tema budaya dalam

pertunjukannya, menciptakan kesadaran akan pentingnya mempertahankan warisan budaya. Dengan cara ini, Mbak Tutut berfungsi sebagai jembatan antara generasi tua dan muda, memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap hidup dan relevan.

Wirastuti Sulistyaningsih sebagai Ambasador SIPA 2023, bukan hanya sekadar representasi dari festival seni, tetapi juga simbol dari semangat dan dedikasi dalam dunia seni pertunjukan. Dengan latar belakang yang kaya sebagai penari, koreografer, dan penyanyi, ia membawa pengalaman dan inspirasi yang mendalam. Kehadirannya dalam festival memperkuat posisi seni dalam masyarakat.





OPENING CEREMONY

Acara Pembukaan Solo International Performing Arts (SIPA) 2023 yang diadakan di Benteng Vastenburg pada tanggal 31 Agustus 2023. Sebuah perayaan seni yang megah dan penuh makna, sekaligus menandai dimulainya sebuah panggung pagelaran seni pertunjukan bertajuk SIPA 2023.

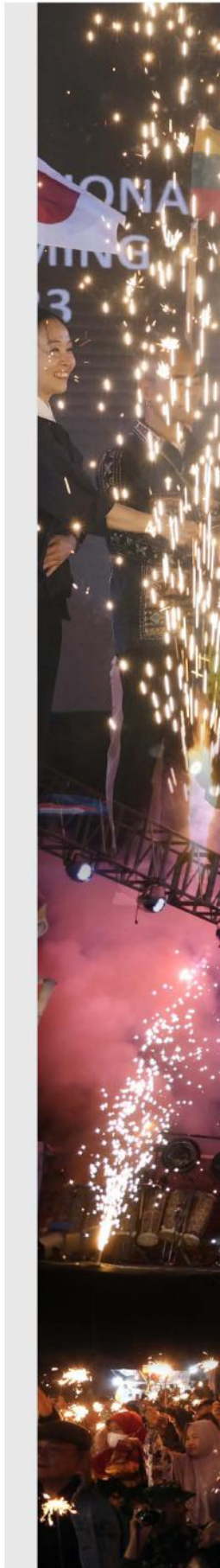
Sebagaimana tradisi event SIPA, pembukaan acara dimulai dengan pemukulan kenong, sebuah alat musik tradisional yang merupakan bagian dari ansambel gamelan. Pemukulan kenong ini bukan hanya sekedar simbolis, tetapi juga mengandung makna mendalam sebagai tanda dimulainya festival. Suara kenong yang menggema di seluruh area Benteng Vastenburg menandakan bahwa festival seni ini telah resmi dibuka penyelenggaraannya.

Selanjutnya hadir Wirastuti Sulistyaningsih, sebagai ambasad SIPA 2023. Ia datang dengan memberikan warna dan daya tarik tersendiri pada pembukaan. Kemeriahan semakin lengkap ketika dihadirkan koreografi indah dan terencana yang menggambarkan cerita yang kaya akan nilai-nilai budaya. Sorakan dan tepuk tangan dari ribuan penonton menambah semangat pertunjukan, menciptakan momen interaktif antara seniman dan audiens.

Ribuan penonton memadati area Benteng Vastenburg, menunjukkan betapa besar minat masyarakat terhadap seni dan budaya. Suasana di lokasi sangat hidup, dengan sorakan dan tepuk tangan yang menghiasi setiap penampilan. Kehadiran penonton yang beragam—dari anak-anak hingga orang dewasa—menegaskan bahwa festival ini dapat menarik perhatian semua kalangan.

Keterlibatan masyarakat dalam acara ini tidak hanya terlihat dari jumlah penonton, tetapi juga dari interaksi yang terjadi selama pertunjukan. Penonton dengan antusias menyaksikan setiap gerakan tari dan mendengarkan alunan musik, menciptakan pengalaman kolektif yang memperkuat rasa kebersamaan.

Pesta kembang api menjadi pemuncak dan menghiasi langit malam, menambah kemeriahan *opening ceremony*. Kembang api yang meledak dengan warna-warni yang cerah menciptakan pemandangan yang menakjubkan, menghasilkan momen yang tak terlupakan bagi semua yang hadir.





DELEGASI SIPA 2023

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	AURA Dance Theatre	Lithuania
2.	College of Creative Arts x Anak Seni Asia	Malaysia
3.	N-Lions Taekwondo Demonstration Team KCC Indonesia	Korea
4.	Miray Kawasima & Yuuka Koyama	Jepang
5.	Maya Dance Studio	Singapore
6.	Chinese Youth Goodwill Association	Taiwan
7.	Parknahton Company in Cooperation	Korea
8.	Singapore Chinese Dance Theatre	Singapore

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Sumatera Ethnic	Medan
2.	Gubang Art Community	Kutai Kartanegara
3.	Pilung Dance Studio	Yogyakarta
4.	S. Sophiyah. K & Tilik Sarira Creative Process	Surakarta
5.	Sanggar Seni 8 Art Sultra	Kendari
6.	Sanggar Menjulung Jaya Meskom Bengkalis	Riau
7.	De Tradisi	Medan
8.	Sanggar Seni Budaya Segah Batuah Tewah	Kalimantan Tengah
9.	R. Danag Cahyo Wijayanto	Surakarta
10.	Izhu Nisoni	NTT
11.	Terminal Omah Seni (TOS) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kutai Kertanegara	Kutai Kertanegara
12.	Adicipta Paundrakarna Production	Surakarta

PANGGUNG PAGELARAN

Panggung pagelaran menjadi daya tarik utama dari event budaya Solo International Performing Arts (SIPA) 2023. Diselenggarakan di Benteng Vastenburg, beragam seni pertunjukan yang dihadirkan menciptakan suasana yang unik dan tak terlupakan.

Panggung dibangun dengan desain yang modern namun tetap mempertahankan nuansa tradisional. Dengan pencahayaan yang dinamis dan elemen visual yang menarik, panggung ini dirancang untuk memaksimalkan pengalaman penonton. Setiap pertunjukan diwarnai dengan efek visual yang menambah keindahan, menciptakan momen-momen yang memikat dan dramatis.

Salah satu daya tarik utama SIPA 2023 adalah kehadiran delegasi dari luar negeri. Seniman dari berbagai negara membawa keunikan budaya mereka masing-masing, memperkaya pengalaman festival. Dengan pertunjukan yang mencerminkan tradisi dan inovasi, delegasi internasional ini menciptakan nuansa global yang membuat SIPA semakin beragam dan menarik.

Selain delegasi internasional, festival ini juga menampilkan karya-karya dari seniman lokal yang berbakat. Berbagai daerah di Indonesia diwakili, masing-masing dengan tradisi dan gaya seni yang berbeda. Ini menciptakan sinergi antara seni lokal dan global, memberikan penonton kesempatan untuk menyaksikan pertunjukan yang kaya akan nilai budaya.

Selama tiga malam, ribuan penonton memadati area festival, menciptakan suasana yang penuh gegap gempita. Antusiasme penonton sangat terasa, dengan sorakan dan tepuk tangan yang menghidupkan setiap penampilan. Kehadiran penonton yang beragam – mulai dari anak-anak hingga orang dewasa – menunjukkan betapa besar minat masyarakat terhadap seni dan budaya.

Panggung pagelaran SIPA 2023 di Benteng Vastenburg adalah perayaan seni yang megah, menampilkan beragam karya seni pertunjukan dari delegasi dalam dan luar negeri. Dengan latar belakang yang indah, pertunjukan yang memikat, dan antusiasme ribuan penonton, festival ini berhasil menciptakan pengalaman budaya yang mendalam. SIPA 2023 menegaskan kembali posisi Solo sebagai kota pusat seni pertunjukan yang kaya dan berbudaya.







CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2023 menandai akhir festival yang berlangsung selama tiga malam di Benteng Vastenburg. Dalam momen bersejarah ini, seluruh panitia dan delegasi penampil berkumpul di atas panggung, menciptakan suasana kebersamaan yang hangat. Ribuan penonton menyambut acara penutupan dengan antusiasme yang luar biasa, memberikan sorakan dan tepuk tangan sebagai ungkapan apresiasi atas pertunjukan yang telah disajikan. Acara ini tidak hanya merayakan keberhasilan festival, tetapi juga memperkuat semangat kolaborasi dan cinta terhadap seni di kalangan masyarakat.







SIPA 2024

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2024

Penyelenggaraan Solo International Performing Arts (SIPA) pada tahun 2024 menjadi momentum pulang kembali ke Pamedan Pura Mangkunegaran. Tanah lapang di depan istana kadipaten tersebut terakhir digunakan SIPA pada tahun 2012, sebelum kemudian berpindah ke Benteng Vastenburg hingga tahun 2023.

Pura Mangkunegaran adalah salah satu pusat kebudayaan yang penting di Solo. Lokasi ini tidak hanya indah secara arsitektur, tetapi juga kaya dengan nilai sejarah. Pamedan, sebagai area terbuka di depan pura, menyediakan ruang yang ideal untuk pertunjukan seni. Suasana yang magis dan penuh sejarah ini menjadi latar belakang yang sempurna untuk menampilkan berbagai bentuk seni pertunjukan.

SIPA 2024 sebagaimana biasanya menyajikan beragam pertunjukan seni, termasuk tari, musik, dan teater. Setiap bentuk seni pertunjukan yang ditampilkan menjadi wadah untuk mengekspresikan tema "Performing Royal Genesis." Baik itu pertunjukan tari, musik atau juga teater, semuanya merepresentasikan tentang tema sebagai pesan dari penyelenggaraan event.

Pagelaran melibatkan seniman dari dalam negeri dan luar negeri, menciptakan kolaborasi yang memperkaya pengalaman festival. Dengan mengundang berbagai delegasi, festival ini menciptakan ruang untuk pertukaran budaya yang positif dan memperluas wawasan seniman serta penonton. Selain itu juga menjadi sarana dialog antar budaya dari para peserta dan juga penonton yang hadir.

Penyelenggaraan SIPA 2024 dengan tema "Performing Royal Genesis" di Pamedan Pura Mangkunegaran adalah sebuah langkah penting dalam merayakan dan melestarikan budaya Indonesia. Dengan peran GRAj Ancillasura Marina Sudjiwo sebagai ambasador, festival ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dan mendorong keterlibatan dalam seni pertunjukan.

Melalui beragam pertunjukan tari, musik, dan teater, SIPA 2024 tidak hanya akan menjadi ajang hiburan, tetapi juga platform untuk menggali makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni. Dengan demikian, festival ini berkomitmen untuk menjadi ruang eksplorasi yang menggabungkan tradisi dan inovasi, merayakan kekayaan warisan budaya Indonesia untuk generasi mendatang.

"PERFORMING ROYAL GENESIS"

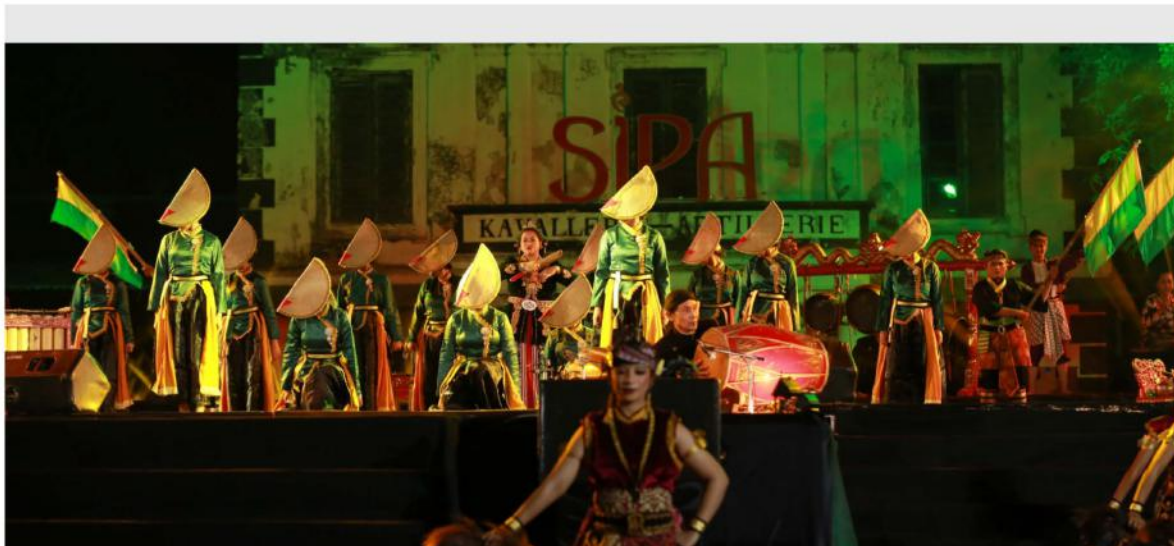
Tema SIPA 2024

Tema Solo International Performing Arts (SIPA) 2024, "Performing Royal Genesis". Sebuah pernyataan yang kaya akan makna dan bertujuan untuk merayakan warisan budaya Indonesia yang berakar pada tradisi istana. Seni pertunjukan yang berkaitan dengan kerajaan sering kali mencerminkan keanggunan, kemewahan, dan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dalam kehidupan budaya.

Dengan "*Performing Royal Genesis*," SIPA 2024 berkomitmen untuk memperkuat identitas budaya lokal dan memastikan bahwa warisan budaya istana tetap hidup di tengah perubahan zaman. Selain merayakan seni, tema ini juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya, khususnya melalui pertunjukan yang menyoroti tradisi istana.

SIPA 2024 akan melibatkan seniman dari berbagai latar belakang, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, untuk menciptakan kolaborasi yang menarik. Dengan menggabungkan berbagai perspektif dan pengalaman, festival ini akan menjadi wadah untuk eksplorasi dan inovasi dalam seni pertunjukan, sekaligus merayakan kekayaan budaya yang ada.

Tema "Performing Royal Genesis" dalam SIPA 2024 adalah sebuah panggilan untuk merayakan dan melestarikan warisan budaya yang berakar pada tradisi istana. Dengan menjadikan seni pertunjukan sebagai medium untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya, festival ini berkomitmen untuk memastikan bahwa tradisi yang kaya ini tetap hidup dan relevan di era modern.



GUSTI RADEN AJENG (GRAj) ANCILLASURA MARINA SUDJIWO

Ambasador SIPA 2024

Gusti Raden Ajeng (GRAj) Ancillasura Marina Sudjiwo adalah Ambasador Solo International Performing Arts (SIPA) 2024. Dia merupakan putri bangsawan dari Pura Mangkunegaran, representasi dari tema "*Performing Royal Genesis*" yang mengedepankan nilai-nilai dan warisan budaya yang berakar pada tradisi seni istana.

Sebagai anggota keluarga kerajaan, Gusti Sura berperan aktif dalam kegiatan budaya di Pura Mangkunegaran. Ia terlibat dalam berbagai acara seni dan budaya, serta menyokong inisiatif yang bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan seni tradisional. Dengan pengalamannya, Gusti Sura menjadi sosok yang dihormati dalam komunitas seni dan budaya, serta menjadi jembatan antara generasi muda dan warisan budaya.

Gusti Sura dipilih sebagai Ambasador SIPA 2024 untuk menegaskan pentingnya kebudayaan dalam setiap pagelaran seni. Ia menjadi simbol dari tema "*Performing Royal Genesis*," yang berfokus pada pelestarian seni yang berakar pada tradisi istana. Dengan kehadirannya, festival ini mengajak semua pihak untuk menghargai dan merayakan kekayaan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang sebelumnya.

Sebagai Ambasador, Gusti Sura berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya seni dan budaya. Dalam era modern yang serba cepat, banyak nilai-nilai tradisional yang terancam punah. Gusti Sura, dengan perannya yang kuat dalam keluarga kerajaan, mengingatkan kita akan pentingnya melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukan.



Gusti Sura diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai seni tradisional. Kehadirannya memberikan contoh bahwa seni adalah bagian penting dari identitas budaya. Ia mendorong generasi muda untuk tidak hanya menjadi penikmat seni, tetapi juga menjadi pencipta, sehingga warisan budaya dapat terus berlanjut.

Gusti Raden Ajeng (GRAj) Ancillasura Marina Sudjiwo adalah representasi yang kuat dari tema "*Performing Royal Genesis*."



OPENING CEREMONY

Opening Ceremony menandai dimulainya Solo International Performing Arts (SIPA) 2024. Pamedan Pura Mangkunegaran menjadi tempat pergelaran upacara pembukaan pada 29 Agustus 2024.

Acara dimulai dengan pemukulan kenong, sebuah alat musik tradisional yang merupakan bagian integral dari ansambel gamelan. Pemukulan kenong memiliki makna simbolis sebagai tanda pembukaan festival, yang mengajak semua yang hadir untuk bersiap merasakan keindahan seni pertunjukan yang akan ditampilkan.

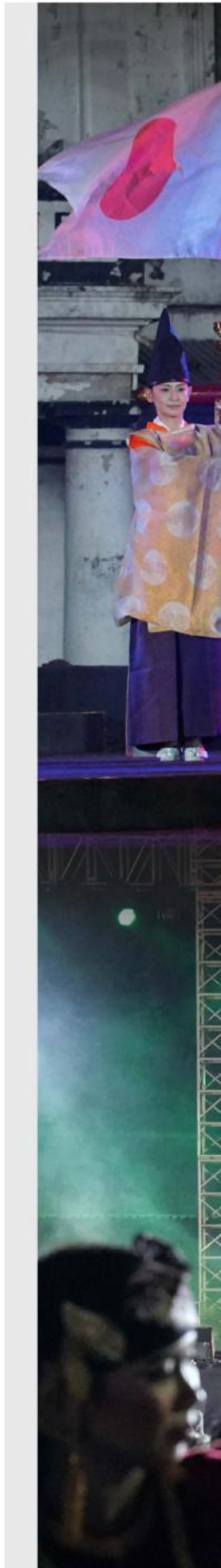
Gusti Raden Ajeng (GRAj) Ancillasura Marina Sudjiwo, yang lebih dikenal sebagai Gusti Sura, hadir dengan anggun untuk membuka festival. Sebagai ambassador SIPA 2024, Gusti Sura membawa aura kebangsawanan dan keanggunan yang menjadi ciri khas budaya istana. Kehadirannya memberikan makna yang lebih dalam tentang pentingnya melestarikan budaya melalui seni.

Gusti Sura tampil bersama puluhan penari yang mengenakan kostum tradisional yang megah. Koreografi yang disajikan adalah hasil kolaborasi antara tradisi dan inovasi, menciptakan pertunjukan yang memukau dan menggugah emosi. Setiap gerakan tari tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga menyampaikan cerita dan nilai-nilai budaya yang kaya.

Ribuan penonton memadati Pamedan Pura Mangkunegaran, menunjukkan betapa besar minat masyarakat terhadap seni dan budaya. Suasana di lokasi sangat meriah, dengan sorakan, tepuk tangan, dan ekspresi kegembiraan yang menghiasi setiap momen. Kehadiran ribuan penonton menegaskan bahwa festival berhasil menarik perhatian semua lapisan masyarakat.

Puncaknya, pesta kembang api menghiasi langit malam, menambah kemeriahan Opening Ceremony. Kembang api yang meledak dengan warna-warni cerah menciptakan pemandangan yang menakjubkan, memberikan kesan yang mendalam bagi semua yang hadir. Momen ini melambangkan harapan dan semangat baru yang dihadirkan oleh festival.

Opening Ceremony SIPA 2024 di Pamedan Pura Mangkunegaran adalah sebuah perayaan seni yang megah dan penuh makna. Menjadikan festival sebagai simbol harapan dan kebangkitan seni dalam kehidupan masyarakat dunia.





DELEGASI SIPA 2024

Delegasi Luar Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Chinese Youth Goodwill Association	Taiwan
2.	Victorian College of Arts	Australia
3.	Hanayura	Jepang
4.	Youth Art Mask Theater and New Generation of Classical Dance	Kamboja
5.	Nyala Dance Theater	Malaysia
6.	Shin Dance Company	Korea
7.	ART&	Belanda

Delegasi Dalam Negeri:

No.	Nama Delegasi	Asal
1.	Semarak Candrakirana Art Center x Langenpraja Mangkunegaran	Solo
2.	TÄNZER Dance Company	Bali
3.	Mahoni	Padang
4.	Sanggar Greget Semarang	Semarang
5.	Sukri Dance Theatre	Padang panjang
6.	RAMUGAD – Masyarakat Kamuning Gading	Bogor
7.	Kerja Kolektif 3 Koreografer Muda – Ayu Fatimah, Clairine Faiza, dan Fay Muthahhari	Surakarta
8.	Gangsadewa Ethnic Ansamble	Yogyakarta

PANGGUNG PAGELARAN

Panggung pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA) 2024 menampilkan beragam karya seni pertunjukan, mulai dari tari, musik atau juga teater dari ranah tradisional atau pun modern. Setiap malam, dari tiga malam penyelenggaraan, penonton disuguhi dengan penampilan yang berbeda, menghadirkan kekayaan budaya yang beragam dari berbagai daerah dan negara.

SIPA 2024 melibatkan seniman dari berbagai latar belakang, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, untuk menciptakan kolaborasi yang menarik. Dengan menggabungkan berbagai perspektif dan pengalaman, festival ini akan menjadi wadah untuk eksplorasi dan inovasi dalam seni pertunjukan, sekaligus merayakan kekayaan budaya yang ada

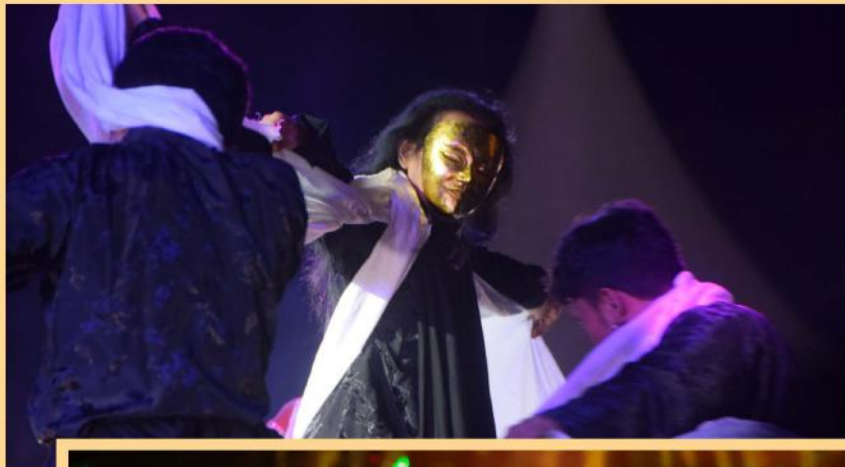
Pertunjukan tari menjadi salah satu daya tarik bagi penonton festival. Dengan penari yang mengenakan kostum tradisional yang berwarna-warni, setiap gerakan tari menceritakan kisah yang kaya akan nilai-nilai budaya. Atau juga tarian yang membawa spirit kekinian yang juga menghidupkan kembali tradisi sambil memberikan sentuhan modernitas.

Musik dalam festival ini juga sangat beragam, mencakup genre tradisional dan modern. Dari alat musik gamelan yang merdu hingga penampilan band kontemporer, setiap pertunjukan musik memberikan pengalaman yang unik dan menggugah semangat. Penampilan musisi dari luar negeri menambah warna dan keunikan, menciptakan kolaborasi yang menarik dan inovatif.

Salah satu aspek penting dari tema ini adalah seluruh pertunjukan mengambil spirit dari tradisi istana. Tari-tari ini sering kali memiliki makna simbolis dan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan kehidupan istana, mitologi, dan nilai-nilai moral. Musik istana sering kali melibatkan komposisi yang rumit dan indah, menciptakan harmoni yang memikat dan menggugah emosi penonton. Sementara pertunjukan teater yang diangkat dari cerita-cerita kerajaan juga akan menjadi bagian dari festival. Dengan menggunakan elemen visual yang menarik dan narasi yang kuat, pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya istana digelorakan di panggung pagelaran.







CLOSING CEREMONY

Closing Ceremony Solo International Performing Arts (SIPA) 2024 menandai akhir festival yang berlangsung selama tiga malam di Pamedan Pura Mangkunegaran. Dalam momen bersejarah ini, seluruh panitia dan delegasi penampil berkumpul di atas panggung, menciptakan suasana kebersamaan yang hangat. Ribuan penonton menyambut acara penutupan dengan antusiasme luar biasa, memberikan sorakan dan tepuk tangan sebagai ungkapan apresiasi atas pertunjukan yang telah disajikan. Acara ini memperkuat semangat kolaborasi dan kecintaan terhadap seni di kalangan masyarakat.





SIPA-Mart

Membangun Pasar Seni Pertunjukan Dunia

Ada yang istimewa sejak tahun 2018 dari pagelaran Solo International Performing Arts (SIPA). Selain kemewahan dan kemegahan panggung di Benteng Vastenburg juga diselenggarakan beberapa acara pendukung yang tak kalah menarik. Acara yang dimaksud adalah SIPA-Mart.

SIPA-Mart adalah suatu kegiatan yang semangatnya untuk membangun adanya pasar seni pertunjukan. Sebagaimana prasyarat pasar, kesatuan obyek dan subyek dari pasar seni pertunjukan itu juga menghadirkan etalase seni pertunjukan, pelaku pasar seni pertunjukan dan ruang transaksi. Ruang etalase dihadirkan dalam se bentuk pertunjukan seni, dengan menghadirkan pelaku pasar yakni seniman dan buyers, sementara ruang transaksi diwujudkan dalam bentuk pertemuan ramah tamah bersama atau *gathering*.

Etalase seni pertunjukan menghadirkan dan menawarkan beragam seni pertunjukan sebagaimana dengan semangat SIPA. Baik itu seni tari, musik, teater dan lain-lain. Sedangkan pelaku pasar yakni seniman dan buyers yang sengaja di datangkan dari dalam negeri dan luar negeri. Dengan bertemunya pelaku pasar seni itu diharapkan akan terjalin hubungan yang diharapkan akan berujung menjadi transaksi pasar seni pertunjukan.

Demikian memang, SIPA-Mart adalah pasar seni pertunjukan kelas dunia. Pasar seni pertunjukan ini sengaja dibangun untuk memberikan ruang bagi seniman yang ingin menawarkan produk atau karya kesenian. Kesempatan ini sekaligus membuka peluang bagi para seniman di Kota Solo, dari Indonesia bahkan seniman dunia yang ingin menawarkan karya seninya. Khususnya kepada para buyers yang diundang dalam kegiatan tersebut.

Inisiatif SIPA-Mart merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk menggali dan mengembangkan potensi seni pertunjukan. Dengan memberikan ruang bagi seniman, SIPA-Mart berkontribusi pada keberlangsungan dan pengembangan industri seni pertunjukan di Indonesia. Melalui interaksi dan kolaborasi yang terjadi, diharapkan akan muncul inovasi dan karya-karya baru yang lebih berdaya guna bagi masyarakat.

Dengan berbagai elemen yang ditawarkan, SIPA-Mart menjadi pasar seni pertunjukan yang berkelas dunia. Ini adalah sebuah langkah maju dalam menciptakan ekosistem seni yang tidak hanya mewadahi, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan seni pertunjukan. Melalui SIPA-Mart, diharapkan seni pertunjukan Indonesia dapat terus bersinar, baik di dalam negeri maupun di kancah internasional.

SIPA-Mart adalah salah satu upaya dari SIPA dalam terus menggali energi seni pertunjukan untuk lebih berdaya guna dalam masyarakat. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambaran umum tentang SIPA-Mart:

Tentang SIPA-Mart.

Apa itu SIPA-Mart:

SIPA-Mart merupakan sebuah platform yang dirancang untuk membangun pasar seni pertunjukan. Dalam konteks ini, "pasar" tidak hanya berarti tempat transaksi, tetapi juga ruang untuk pertukaran ide, kolaborasi, dan jaringan antara pelaku seni. Dengan membangun etalase seni pertunjukan, SIPA-Mart menawarkan berbagai bentuk seni seperti tari, musik, teater, dan banyak lagi.

Elemen SIPA-Mart:

- Ruang Etalase:
Di sinilah berbagai seni pertunjukan dipamerkan. Seniman dari berbagai disiplin ilmu diundang untuk menunjukkan karya-karya mereka, memberikan kesempatan bagi publik dan buyers untuk melihat langsung keunikan dan keindahan seni yang ditawarkan.
- Pelaku Pasar:
SIPA-Mart mengundang pelaku seni, baik seniman lokal maupun internasional, serta buyers yang berpotensi. Pertemuan ini bertujuan untuk mempertemukan ide dan kreativitas, membuka peluang kolaborasi, serta membangun jaringan yang lebih luas.
- Ruang Transaksi:
Dalam bentuk pertemuan ramah tamah atau gathering, ruang ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara seniman dan buyers. Di sinilah diskusi dan negosiasi dapat berlangsung, memungkinkan terjadinya transaksi yang diharapkan dapat memperkuat ekonomi seni pertunjukan.

Dampak SIPA-Mart:

SIPA-Mart tidak hanya berfungsi sebagai pasar, tetapi juga sebagai wadah bagi seniman untuk menunjukkan karya mereka kepada dunia. Dengan adanya event ini, seniman dari Kota Solo dan sekitarnya memiliki peluang untuk memperkenalkan karya mereka kepada buyers dari dalam dan luar negeri. Ini bukan hanya tentang penjualan, tetapi juga tentang pengakuan dan dukungan terhadap seni pertunjukan lokal.

Pelaksanaan SIPA-Mart 2018 - 2024

SIPA MART 2018

No.	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Acara	Seller	Buyer
1.	Jumat, 31 Agustus 2018	Pura Mangkunegaran Surakarta	Pertunjukan (Etalase Seni)	17 orang	9 orang
2.	Sabtu, 1 September 2018	The Royal Heritage Hotel Surakarta	<i>Gathering</i>	17 orang	9 orang
Deskripsi kegiatan: Acara pasar seni pertunjukan SIPA-Mart 2018 telah dilaksanakan dengan sukses dan lancar. Sebanyak 17 seniman (seller) mempresentasikan karya mereka di hadapan 9 pembeli (buyers). Presentasi berlangsung di Pura Mangkunegaran, sementara pertemuan antara seller dan buyers diadakan di The Royal Heritage Hotel, Surakarta. Acara ini menjadi platform yang efektif untuk mempertemukan seniman dan pembeli, serta mempromosikan karya seni lokal.					

SIPA MART 2019

No.	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Acara	Seller	Buyer
1.	Sabtu, 7 September 2019	The Royal Surakarta Heritage MGallery by Sofitel	SIPA Mart	25 delegasi	13 delegasi
Deskripsi kegiatan: SIPA-Mart 2019 telah berlangsung dengan lancar. Kegiatan tersebut telah mempertemukan 13 buyer dari dalam dan luar negeri dengan seller-seller yang berasal dari 25 seniman yang tampil dalam SIPA Festival. SIPA-Mart memiliki rangkaian acara pembuka dengan para buyer mempresentasikan program, acara, festival yang mereka miliki dalam setahun, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan seniman-seniman yang tertarik untuk bekerja sama lebih lanjut, sesi ditutup dengan diskusi bebas dan makan siang Bersama.					

SIPA MART 2020

No.	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Acara	Seller	Buyer
1.	10-12 September 2020	Zoom Virtual Meeting di SIPA Virtual Festival 2020	SIPA Mart	Seluruh delegasi SIPA	18 delegasi
Deskripsi kegiatan: Rangkaian Acara di SIPA Mart Virtual 2020 ini dilaksanakan secara daring, dengan presentasi melalui video conference di Zoom oleh kurator, direktur festival dan penyelenggara acara dari dalam dan luar negeri dalam waktu maksimal 5 menit. Di dalam penyelenggaraan acaranya, SIPA Mart bekerja sama dengan divisi Acara dari SIPA Virtual Festival 2020. Waktu penyelenggaraan acara SIPA Mart disesuaikan dengan rundown acara dari SIPA Virtual Festival 2020, dan di tempatkan di pertengahan acara.					

SIPA MART 2021

No.	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Acara	Seller	Buyer
1.	8-9 Oktober 2021	Youtube Channel SIPA Festival	SIPA Mart	Seluruh delegasi SIPA	14 delegasi
Deskripsi kegiatan: Masih dalam masa Pandemi COVID-19 kegiatan SIPA Mart hanya dibataskan pada pengiriman video dari para penampil serta profil dari festival yang ditayangkan di laman Youtube channel SIPA Festival. Prosedur pelaksanaan SIPA Mart secara daring ialah dengan pemaparan presentasi oleh para presenter (buyer) terkait acara mereka dan bagaimana para penampil dapat berpartisipasi di dalam acara tersebut. Hal ini dikarenakan untuk menekan konsep baru dari SIPA Hybrid Festival 2021, dimana terdapat pembagian dalam penampilan SIPA 2021 antara tapping dan live performance.					

SIPA MART 2022

No.	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Acara	Seller	Buyer
1.	15 September 2022	Zoom Virtual Meeting	SIPA Mart	Seluruh delegasi SIPA	7 delegasi
Deskripsi kegiatan: Rmasih dalam masa Pandemi COVID-19 kegiatan SIPA Mart tahun 2022 memiliki konsep baru dimana memiliki acara terpisah dari rangkaian utama penampil SIPA Festival 2022 tetapi tetap terbatas melalui Zoom Virtual Meeting. Prosedur pelaksanaan SIPA Mart secara daring ialah dengan pemaparan presentasi oleh para presenter (buyer) terkait acara mereka selama 3-5 Menit dan bagaimana para penampil dapat berpartisipasi di dalam acara tersebut.					

SIPA MART 2023

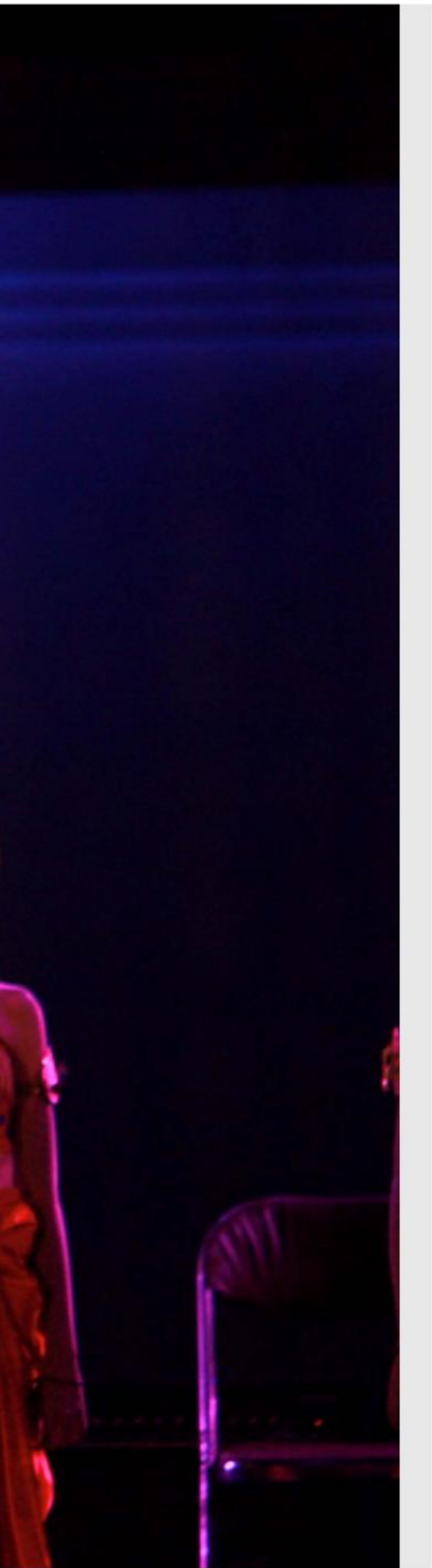
No.	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Acara	Seller	Buyer
1.	15 September 2023	Loji Gandrung	SIPA Mart	Seluruh delegasi SIPA	4 delegasi
Deskripsi kegiatan: Pada tahun 2023 kali ini, kegiatan SIPA Mart diikuti oleh 2 buyer festival luar negeri dan 2 festival dalam negeri melalui acara luring yang diselenggarakan di Loji Gandrung, pukul 11.30 - 14.00 WIB. Ini adalah kali pertama SIPAMART dapat dilaksanakan secara luring setelah 3 tahun terakhir dilaksanakan secara online.					

SIPA MART 2024

No.	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Acara	Seller	Buyer
1.	31 Agustus 2024	Loji Gandrung	SIPA Mart	11 delegasi	9 delegasi
Deskripsi kegiatan: PPada tahun 2024 kali ini dilaksanakan secara langsung tatap muka yang diikuti oleh buyer dari 5 festival luar negeri dan 4 festival dalam negeri yang diselenggarakan di Loji Gandrung, pukul 11.30 - 14.00 WIB. Acara ini juga turut menghadirkan seller yaitu 11 delegasi seniman SIPA Festival 2024. SIPA Mart memiliki rangkaian acara pembuka dengan para buyer mempresentasikan program, acara, festival yang mereka miliki dalam setahun, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan seniman-seniman yang tertarik untuk bekerja sama lebih lanjut, sesi ditutup dengan diskusi bebas dan makan siang Bersama.					







Dr. Dra. R.Ay. IRAWATI KUSUMORASRI, M.Sn.

DIREKTUR SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS

Sebutlah nama Dr. Dra. R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn. maka - masyarakat di Kota Solo khususnya- akan segera terbayang dengan sosok Bunda Ira. Siapakah Bunda Ira? Itu adalah panggilan sayang para pelajar dan mahasiswa kepada Direktur Solo International Performing Arts (SIPA).

Maka 'Bunda Ira' bukan hanya sekadar nama; ia adalah simbol dedikasi dan semangat perempuan di garda depan dalam pewarisan budaya Indonesia. Dalam konteks yang lebih luas, sosoknya mewakili juga perjuangan dan komitmen kaum perempuan dalam upaya melestarikan dan mengembangkan warisan budaya yang kaya dan beragam di tanah air.

Demikian memang, pemilik nama lengkap Dr. Dra. Raden Ayu (R.Ay.) Irawati Kusumorasri M.Sn ini adalah seorang perempuan penggerak festival di Kota Solo. Atas inovasi dan kreativitasnya lahirlah event budaya SIPA yang telah berjalan 17 tahun sebagai ruang kolaborasi serta interaksi berbagai latar belakang budaya di seluruh dunia.

Pengelolaan event budaya selama lebih dari 10 tahun merupakan suatu pencapaian yang tidak mudah dan tentu penuh dengan tantangan. Dalam kurun waktu yang panjang ini, Dr. Dra. R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn.i sebagai seorang direktur harus menghadapi berbagai aspek yang kompleks dan dinamis. Dengan semua tantangan ini, mengelola event budaya selama lebih dari 10 tahun tidak hanya membutuhkan keterampilan organisasi yang tinggi, tetapi juga dedikasi, kreativitas, dan kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan. Pengalaman yang diperoleh selama periode tersebut tentunya sangat berharga dan dapat menjadi landasan untuk keberhasilan di masa depan.

Bunda Ira berkomitmen untuk tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga mengadaptasi dan mengembangkan budaya agar tetap relevan di era modern. Dengan semangatnya yang tak kenal lelah, dia telah berhasil menginspirasi generasi muda untuk mencintai dan melestarikan budaya mereka sendiri. Melalui karyanya, Bunda Ira telah menciptakan sebuah ekosistem budaya yang dinamis dan berkelanjutan di Kota Solo, menjadikannya salah satu pusat kebudayaan di Indonesia.

Dengan segala pencapaiannya, Bunda Ira bukan hanya sekadar penggerak festival, tetapi juga seorang pelopor yang membawa perubahan positif bagi masyarakat dan budaya di Kota Surakarta. Dia adalah contoh nyata bagaimana satu individu dapat mempengaruhi dan menggerakkan komunitas untuk bersama-sama merayakan kekayaan budaya. Sosoknya adalah gambaran nyata perjuangan dan komitmen perempuan untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya yang kaya dan beragam di tanah air.

Inisiatif yang dijalankan perempuan yang lahir di Kota Surakarta pada 12 Desember 1963 ini telah menciptakan platform untuk menampilkan kekayaan seni dan budaya Indonesia. Melalui festival yang dipelopori, dia memberikan ruang bagi seniman lokal untuk mengekspresikan diri dan berbagi karya mereka dengan dunia. Ini bukan hanya tentang pertunjukan seni, tetapi juga tentang membangun kesadaran akan pentingnya budaya sebagai bagian integral dari identitas bangsa.

Dr. Dra. R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn. juga aktif dalam mendidik masyarakat tentang nilai-nilai budaya. Dia sering mengadakan workshop, seminar, dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya. Dengan cara tersebut, dia tidak hanya mengajak orang untuk menghargai warisan budaya, tetapi juga untuk berpartisipasi aktif dalam proses pelestarian budaya. Termasuk tentu untuk para generasi muda baik mahasiswa maupun pelajar yang selama ini menjadi 'anak asuh' dari Bunda Ira dalam pengelolaan event budaya.

Akhirnya, Bunda Ira juga tak lupa untuk mengajak generasi muda khususnya mahasiswa dan pelajar untuk terlibat dalam penyelenggaraan SIPA. Pelibatan mahasiswa dan pelajar dalam event budaya berfungsi sebagai nilai edukasi karena

mereka dapat belajar langsung tentang tradisi, seni, dan nilai-nilai budaya. Selain itu, keterlibatan ini membantu menjaga keberlanjutan masa depan budaya, karena generasi muda akan lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan cara ini, mereka berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan budaya di masa depan.

Selamat pagi....semangat pagi...demikian salam pembuka yang ia sampaikan dalam setiap rapat pengelolaan SIPA baik pagi, siang atau bahkan malam. Baginya, salam "semangat pagi" menjadi simbol motivasi agar lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Ungkapan ini dapat menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara individu, meskipun dalam waktu yang berbeda. Salam selamat pagi semangat pagi.....



Semangat Relawan Generasi Muda Kebudayaan

SIPA Community

Siapa sesungguhnya yang berada di garda depan dalam penyelenggaraan Solo International Performing Arts? Mereka adalah generasi muda yang datang dengan semangat relawan untuk masa depan kebudayaan.

SIPA Community, demikian nama komunitasnya. Sebuah wadah yang selanjutnya menjadi organisasi (kepanitiaan) SIPA. Seluruh anggota SIPA Community adalah generasi muda. Sebagian besar berstatus sebagai mahasiswa, tapi sebagian lain ada yang berstatus pelajar sekolah menengah.

Di Kota Surakarta, keberadaan anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas ini memang sudah tidak asing lagi. Mereka sangat dikenali karena menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan SIPA kali pertama (2009). Apalagi pergelaran SIPA sendiri saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup para remaja yang selalu ditunggu-tunggu setiap penyelenggaraan-nya.



Semua bermula dari kegelisahan Direktur SIPA Dr. Dra. R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn. yang sangat ingin melibatkan kaum muda agar berperan aktif dalam kegiatan budaya di Kota Solo. Dengan keterlibatan itu, Dr. Dra. R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn. berharap para generasi muda bisa berperan dalam upaya pembangunan kota. Sekaligus memberikan ruang kreatif bagi kaum muda di wilayah kebudayaan.

Hingga saat ini sudah ada delapan generasi dari SIPA Community sejak SIPA digelar kali pertama tahun 2009. Anggota yang tercatat ada lebih dari 1.000 orang. Namun dari jumlah sebanyak itu tidak seluruhnya masih bisa aktif bergabung. Sebagian besar justru sudah mendapat pekerjaan dan tersebar di berbagai kota dan daerah di Indonesia. Sementara yang aktif mayoritas adalah kepanitiaan inti.

Yang unik dari SIPA Community itu memang anggotanya yang silih berganti. Ibarat hilang satu tumbuh seribu, setiap tahun memang selalu ada banyak muka baru.

Garda Depan

Lantas seperti apa peran dari para anggota SIPA Community? Mereka-lah yang berada di garis depan ketika SIPA diselenggarakan. Sebab merekalah memang yang menjadi panitia yang mengurus segala persoalan teknis dari pergelaran. Ketika kerja untuk pergelaran SIPA itu dilakukan sejak awal tahun, maka mulai itu pula SIPA Community bekerja hingga sampai rangkaian kegiatan selesai.

Sebagaimana tradisi yang sudah berlangsung tahun-tahun sebelumnya, panitia lama yang masih bertahan akan bekerja awal rekrutmen panitia baru. Rekrutmen itu dilakukan untuk mengisi pos-pos kepanitiaan yang ditinggalkan panitia sebelumnya. Sekian bulan berikutnya, panitia yang sudah terbentuk akan melakukan rekrutmen lagi untuk kebutuhan LO yang tiap tahun antara 60-70 orang.

Penjaringan panitia baru dilakukan dengan menyebarkan ke kampus-kampus dan sekolah menengah atas yang ada di Kota Solo dan sekitarnya. Cara tersebut sengaja dilakukan karena memang tujuannya dapat melibatkan kaum mahasiswa dan pelajar dalam kepanitiaan event budaya SIPA.

Dalam pelaksanaan SIPA, anggota SIPA Community baik panitia maupun LO kemudian terbagi dalam beberapa seksi dalam bekerja. Beberapa seksi itu antara



lain seksi humas, seksi acara, seksi bazar, seksi sponsor, seksi konsumsi, seksi produksi dan juga sekretaris. Sementara pergelaran SIPA sendiri tidak hanya menyangkut dengan hari H yang digelar selama 3 malam saja, namun juga ada banyak kegiatan pra yang lain.

Demi menjaga dan mengawal keberlangsungan SIPA, para anggota SIPA Community tak segan-segan untuk keluar dari kantor sekretariat-nya di Jalan Kedasih No 22, Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Simak saja ketika mereka menggelar aksi sejuta cinta untuk SIPA yang pernah digelar di sepanjang Jalan Slamet Riyadi Solo saat acara Car Free Day. Atau juga ketika sie produksi harus naik gunung Lawu atau Merapi demi membuat video klip yang menarik.

Sungguh, semangat yang luar biasa bagi anak-anak muda yang ingin berperan aktif dalam membangun kotanya. Dengan menjadi pengurus SIPA Community maka mereka berarti telah menjaga keberlangsungan dari pergelaran SIPA. Sementara SIPA sendiri dihadirkan untuk memberikan daya hidup Kota Solo dari wilayah seni pertunjukan.

SIPA Family

Pelaksanaan SIPA selama lebih dari 16 tahun tidak hanya melahirkan komunitas SIPA Community namun juga melahirkan SIPA Family sebagai bagian dari tata kelola kepanitiaan. Keberadaan SIPA Family menjadi wadah bersatunya mantan panitia atau anggota SIPA Community yang sudah tidak aktif dalam penyelenggaraan acara. Anggota SIPA Community yang sudah tidak terlibat langsung dalam kepanitiaan berikutnya selanjutnya bergabung dalam SIPA Family. Keberadaan SIPA Family dengan demikian menjadi media koneksi tetap terhubungnya mantan panitia dengan jaringan SIPA meski dengan tidak melalui keterlibatan secara langsung.

Hubungan anggota dalam kepanitiaan SIPA yang sifatnya relawan atau *volunteer* menyebabkan manajemen tidak dapat mengikat secara sistem anggota panitianya. Kondisi yang demikian menyebabkan tradisi kepanitiaan SIPA lebih menganut filosofi 'hilang satu tumbuh seribu'. Panitia setiap tahun bisa berubah karena selalu ada anggota yang mengundurkan diri meski tidak semuanya. Untuk mencari pengganti anggota yang mengundurkan diri dilakukan anggota baru. Demikian seterusnya rekrutmen itu terus dilakukan seiring banyaknya panitia yang mengundurkan diri. Inilah yang kemudian menjadi faktor penyebab terbentuknya wadah SIPA Family.

Rasa *handarbeni* adalah benang merah yang mengikat dan menyatukan anggota SIPA Family. Keterlibatan panitia selama hampir satu tahun dalam penyelenggaraan acara telah menumbuhkan rasa memiliki terhadap event SIPA. Sehingga ketika sudah tidak bergabung lagi mereka tetap ingin terhubung dengan jaringan SIPA. Keterhubungan itu menjadikan anggota SIPA Family tetap dapat mengikuti setiap perkembangan penyelenggaraan event setiap tahun. Pada sisi lain konektivitas dalam komunitas SIPA Family juga menjadi sarana dalam menjalin silaturahmi dalam kebersamaan sebagai bagian dari panitia SIPA.

Rasa kekeluargaan juga menjadi faktor lain yang melatarbelakangi terbentuknya SIPA Family. Kebersamaan selama hampir satu tahun terlibat dalam pengelolaan event membuat panitia yang tergabung dalam SIPA Community



memiliki ikatan emosional yang kuat. Suka dan duka dan berbagai persoalan yang mereka hadapi bersama semakin memupuk rasa persaudaraan di antara anggota. Perasaan yang sama juga mengemuka ketika mereka merasakan euforia bersama saat acara dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kondisi-kondisi yang sarat dengan emosional itulah yang menjadikan rasa kekeluargaan terasa begitu kuat dalam SIPA Community. Sehingga membuat panitia yang sudah tidak dapat aktif lagi tetap ingin bersama dengan ikut bergabung dalam SIPA Family.

Kesatuan SIPA Family diwujudkan dalam bentuk grup *whatsapp*. Melalui media sosial ini anggota komunitas saling terkoneksi antara satu dengan yang lain. Baik itu terhubung untuk terus menjalin hubungan silaturahmi atau pun juga untuk mengetahui setiap perkembangan pelaksanaan event. Pada grup *whatsapp* para anggota saling bertukar kabar, atau juga saling memberikan informasi tentang event, lowongan pekerjaan dan lain sebagainya. Selain itu para anggota komunitas juga tetap aktif mengikuti perkembangan pelaksanaan event SIPA, dan bahkan beberapa ada yang tetap dapat membantu dari jarak jauh apabila diperlukan. Misalnya membantu untuk keperluan menyebarkan informasi tentang event SIPA.

Wujud kesatuan anggota SIPA Family selain dalam bentuk grup *whatsapp* juga diwujudkan dengan berkunjung ke sekretariat SIPA. Para alumnus SIPA Community yang sudah tidak aktif lagi biasanya karena telah mendapatkan pekerjaan tetap. Baik itu mendapatkan pekerjaan di area sekitar Kota Solo atau pun pekerjaan di kota lain seperti Jakarta, Bandung atau Surabaya. Saat anggota SIPA Family pulang ke Kota Solo biasanya banyak yang menyempatkan untuk mengunjungi sekretariat SIPA. Ada yang datang sendirian, namun ada pula yang datang berombongan karena sudah direncanakan sebelumnya. Informasi tentang kunjungan ke sekretariat SIPA itu kemudian diunggah melalui media sosial, khususnya grup *whatsapp*.

Sepertinya, satu tahun kebersamaan telah menganyam jiwa-jiwa dalam satu rasa persaudaraan. Setiap tawa dan air mata yang dibagikan, setiap cerita yang terukir dalam ingatan, telah melahirkan ikatan emosional yang tak terurai. Bersatu, saling mendukung, dan berpegang teguh pada harapan tentang keberlanjutan sebuah event budaya bernama SIPA.







PERNZAK-PERNIK SIPA

Jaringan Kerjasama

Lembaga yang menandatangani Letter of Agreement (LOA) dengan SIPA Festival Tahun 2025

No.	Nama Lembaga	Negara	Keterangan
1.	La Huella Theatro	Chili	Ditandatangani oleh Direktur: Alejandra Rojas
2.	Human Garden	New Zealand	Ditandatangani oleh Direktur: Shona M'Lullagh
3.	Odyssey Dance Theatre	Singapore	Ditandatangani oleh Danny Tan
4.	Yokohama International Performing Arts Meeting (YPAM)	Jepang	Ditandatangani oleh Ryo Tanaka
5.	DWM Dance Academy	Myanmar	Ditandatangani oleh Direktur: Khin Mon Thu
6.	Compagnie Khan	Laos	Ditandatangani oleh Direktur: Ole Khamchanla

Lembaga yang menandatangani MoU dengan SIPA Festival Tahun 2024

No.	Nama Lembaga	Negara	Keterangan
1.	Institute Seni Indonesia (ISI) Surakarta	Indonesia	Ditandatangani oleh Rektor ISI Surakarta dan Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta
2.	Busan International Dance Market	Korea Selatan	Ditandatangani oleh Direktur Artistik: Shin Eunju
3.	University Teknologi MARA	Malaysia	Fakultas Film, Teater, dan Animasi
4.	University Malaysia Sabah	Malaysia	Akademi Seni dan Teknologi Kreatif

**Lembaga yang menandatangani MoU
dengan SIPA Festival Tahun 2023**

No.	Nama Lembaga	Negara	Keterangan
1.	Korea Foundation for Culture and Ethics	Korea Selatan	Ditandatangani oleh Direktur: Dongwon Lee

**Lembaga yang menandatangani MoU
dengan SIPA Festival Tahun 2022**

No.	Nama Lembaga	Negara	Keterangan
1.	International Organization of Folk Art (IOV) Korea Section Founder	Korea Selatan	Ditandatangani oleh Asia Regional Secretary General: Dr. MD Moon Hyung Suk
2.	Universitas Sebelas Maret Surakarta	Indonesia	Fakultas Ilmu Budaya

**Lembaga yang menandatangani MoU
dengan SIPA Festival Tahun 2021**

No.	Nama Lembaga	Negara	Keterangan
1.	University Teknologi MARA	Malaysia	Fakultas Film, Teater, dan Animasi

**Lembaga yang menandatangani MoU
dengan SIPA Festival Tahun 2016**

No.	Nama Lembaga	Negara	Keterangan
1.	Cheongsong Culture and Tourism Foundation	Korea Selatan	Ditandatangani oleh Walikota Cheongsong

**Lembaga yang menandatangani MoU
dengan SIPA Festival Tahun 2013**

No.	Nama Lembaga	Negara	Keterangan
1.	Andong Festival Tourism Foundation (AFTF)	Korea Selatan	Ditandatangani oleh Direktur Utama AFTF

Penghargaan



MEMORANDUM OF UNDERSTANDING



Korea Foundation for Cultures and Ethics and Solo International Performing Arts committee respect and understand cultural tradition and mutually agreed for friendly relationship as follows;

- Both parties support exchange activities of common area of interest such as traditional culture and festivals.
- Both parties set up a favorable environment to increase mutual cooperation in areas of information exchange and event promotions for mutual benefits and development.

This agreement is duly signed by representative of both parties.

11 October, 2023



Chief Director of Solo
International Performing
Arts (SIPA)



Chief Director of Korea
Foundation for Cultures
and Ethics (KFCE)

MEMORANDUM OF UNDERSTANDING

BETWEEN



UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA

(FACULTY OF FILM, THEATRE AND ANIMATION)

AND



SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS (SIPA) COMMUNITY

ON FRIENDSHIP AND COOPERATION

FOR FRIENDSHIP, COOPERATION AND COLLABORATION

This **Memorandum of Understanding** (hereinafter referred to as “**MoU**”) is executed

BETWEEN

UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA (hereinafter referred to as “**UiTM**”), an institution of higher learning established under the Universiti Teknologi MARA Act 1976, for the purpose of this MoU represented by **FACULTY OF FILM, THEATRE AND ANIMATION** (hereinafter referred to as “**FiTA**”) whose address is at the Chancellery, Universiti Teknologi MARA, 40450 Shah Alam, Selangor Malaysia and shall include its lawful representatives and permitted assigns;

AND

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS (SIPA) COMMUNITY (hereinafter referred to as “**SIPA COMMUNITY**”), whose address is at **Kedasih Street No. 22, Kerten, Laweyan, Surakarta, Central Java, Indonesia** and shall include its lawful representatives and permitted assigns;

The parties are hereinafter referred to singularly as “the Party” and collectively as “the Parties”.

WHEREAS

- A. Universiti Teknologi MARA (UiTM) is an established University with a track record of educational excellence and research and with a dynamic programme of collaborative arrangements with many national and international counterparts, and FiTA is a renowned faculty of the university.
- B. SIPA COMMUNITY is the organizer of cultural festivals in Solo City, Central Java, Indonesia, including Solo International Performing Arts (SIPA) Festival, International Mask Festival (IMF), and Semarak Budaya Indonesia (SBI) Festival.
- C. The Parties are desirous of entering this Memorandum of Understanding to declare their respective intentions and to establish a basis of cooperation and collaboration between the Parties upon the terms as contained herein

NOW THIS MoU WITNESSES AS FOLLOWS:

ARTICLE 1

OBJECTIVE

The Parties, subject to the terms of this Memorandum of Understanding and the laws, rules, regulations and national policies from time to time in force in each Party's country, shall endeavour to strengthen, promote and develop academic and industrial co-operation between FiTA and **SIPA Community**, on the basis of equality and mutual benefit for the primary objectives below:

ARTICLE 2

AREAS OF COOPERATION & COLLABORATION

2.1 Both Parties agree to encourage the following activities, in particular, to promote academic and industrial cooperation in the following areas vis-a-vis **SIPA Community**:

- a) to provide opportunities for professional and industrial attachment programme for students as listed :

NO	CODE	DEGREE
1	FF230	Bachelor Of Film (Hons) Film Directing
2	FF231	Bachelor Of Film (Hons) Cinematography
3	FF232	Bachelor Of Writing (Hons) Screen Writing
4	FF233	Bachelor Of Writing (Hons) Creative Writing
5	FF234	Bachelor Of Theatre (Hons) Theatre Production
6	FF235	Bachelor Of Theatre (Hons) Scenography
7	FF236	Bachelor Of Creative Industry Management(Hons) Arts Management
8	FF237	Bachelor Of Creative Industry Management(Hons) Film Production
9	FF238	Bachelor Of Animation (Hons.) 2d Animation Production
10	FF239	Bachelor Of Animation (Hons.) 3d Animation Production

NO CODE DIPLOMA

- 1 FF111Diploma In Film
- 2 FF112Diploma In Script Writing
- 3 FF113Diploma In Theatre
- 4 FF114Diploma In Arts Management
- 5 FF115Diploma In Animation

NO CODE POSTGRADUATES

- 1 FF750Master Of Artistic And Creative Technology
- 2 FF950Doctor Of Philosophy (Artistic And Creative Technology)
- 3 FF710Master Of Cultural And Creative Industries

- b) to provide opportunities for professional and industrial attachment programme for staffs of FiTA;
- c) to prepare students and staffs for their possible future career in creative industry;
- d) to participate in research and development programmes with staff and students of FiTA;
- e) to organize activities, or projects that are of mutual interest as agreed to by the Parties from time to time ; and,
- f) cooperation in any other areas as agreed to by the Parties from time to time.

- 2.2 For the purpose of implementing the co-operation in respect of any areas stated in paragraph 2.1 the Parties shall enter into legally binding agreements subject to terms and conditions as mutually agreed upon by the parties including clauses on “confidentiality”, “suspension”, “protection of intellectual property rights” and “settlement of disputes”.

ARTICLE 3

FINANCIAL ARRANGEMENTS

- 3.1 This Memorandum of Understanding will not give rise to any financial obligation by one Party to the other.
- 3.2 Each Party bear its own cost and expenses in the implementation of this Memorandum of Understanding.

ARTICLE 4

EFFECT OF MEMORANDUM OF UNDERSTANDING

This Memorandum of Understanding serves only as a record of the Parties' intentions and does not constitute or create, obligations under domestic or international law and shall not give rise to any legal process and shall not be deemed to constitute or create any legally binding or enforceable obligations, express or implied.

ARTICLE 5

NO AGENCY

Nothing contained herein is to be construed so as to constitute a joint venture partnership or formal business organisation of any kind between the Parties or so to constitute either party as the agent of the other.

ARTICLE 6

ENTRY INTO EFFECT AND DURATION

- 6.1 This Memorandum of Understanding shall become effective as of the date of signatures of both Parties, or if the dates vary, then the date of the later signature.

- 6.2 This Memorandum of Understanding shall remain in effect for a period of THREE (3) years.
- 6.3 This Memorandum of Understanding may be extended for such further period as may be agreed in writing by both parties.
- 6.4 If the Memorandum of Understanding is not renewed by mutual consent, the Memorandum of Understanding shall conclude at the end of the specified period, or after activities in progress have concluded.

ARTICLE 7

REVISION, VARIATION AND AMENDMENT

- 7.1 Either party may request in writing a revision, variation or amendment of this Memorandum of Understanding.
- 7.2 Any such revision, variation or amendment agreed to by the Parties shall be in writing and shall form part of this Memorandum of Understanding.
- 7.3 Such revision, variation or amendment shall come into force on such date as may be determined by the Parties.
- 7.4 Any revision, variation or amendment shall not prejudice the implementation of any project, activity or co-operation arising from or based on this Memorandum of Understanding before or up to the date of such revision, variation or amendment.

ARTICLE 8

TERMINATION

This Memorandum of Understanding may be terminated by either Party with a minimum of THIRTY (30) days written notice. Activities in progress at the time of termination of this Memorandum of Understanding shall be permitted to conclude as planned unless otherwise agreed.

ARTICLE 9

NOTICES

Any communication under this Memorandum of Understanding shall be in writing in the English language and delivered by registered mail to the address or sent to the electronic mail address or facsimile number of Universiti Teknologi MARA or the SIPA Community as the case may be, shown below or to such other address or electronic, mail address or facsimile number as either Party may have notified the other Party and shall, unless otherwise provided herein, be deemed to be duly given or made when delivered to the recipient at such address or electronic mail address or facsimile number which is duly acknowledged:

To Faculty of Film, Theatre and Animation, Universiti Teknologi MARA :

Address : Faculty of Film, Theatre and Animation

Universiti Teknologi MARA

Puncak Perdana Campus

40150 Shah Alam, Selangor, Malaysia

Attention : Dato' Professor Ts. Dr. A. Razak Hj. Mohaideen

Tel. : 03-79622401/2402

Fax : 03-79622405

e-mail : arazak@uitm.edu.my

To SIPA COMMUNITY:

Address : SIPA Office

Kedasih Street No. 22, Kerten, Laweyan, Solo, Central Java, Indonesia

Attention : R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn.

Tel. : +62 0271 726178

Fax : +62 0271 726178

e-mail : luar.sipa@gmail.com

IN WITNESS WHEREOF this Memorandum of Understanding has been duly signed in duplicate at Solo City, Indonesia on this July day of 30th in the year 2021.

Signed By
For and on behalf of
**FACULTY OF FILM, THEATRE
AND ANIMATION,
UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA**



DR. SYAHRUL FITHRI MUSA
TIMBALAN DEKAN (AKADEMIK)
(MENJALANKAN TUGAS-TUGAS DEKAN)
FAKULTI FILM, TEATER DAN ANIMASI
UNITI CAWANGAN SELANGOR
KAMPUS PUNCAK PERDANA
40150 SHAH ALAM SELANGOR

DR. SYAHRUL FITHRI MUSA
Deputy Dean (Academic)
Acting Dean
Faculty of Film, Theatre and Animation
Universiti Teknologi MARA

Date: 30 July 2021

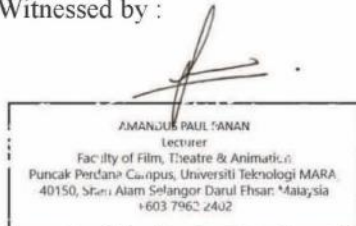
Signed By
For and on behalf of
SIPA COMMUNITY



R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn.
The Director of SIPA Community

Date: 30 July 2021

Witnessed by :



AMANDUS PAUL PANAN
Lecturer
Faculty of Film, Theatre & Animation
Puncak Perdana Campus, Universiti Teknologi MARA
40150, Shah Alam Selangor Darul Ehsan, Malaysia
+603 7962 2402

Amandus Paul Panan

Lecturer
Faculty of Film and Animation
Universiti Teknologi MARA
Date: 30 July 2021

Witnessed by :



Mimi Zulaikha

SIPA Community
Solo City, Central Java, Indonesia
Date: 30 July 2021



UMS
UNIVERSITI MALAYSIA SABAH



SIPA

LETTER OF INTENT
ACADEMY OF ARTS AND CREATIVE TECHNOLOGY
UNIVERSITI MALAYSIA SABAH
AND
SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS (SIPA), INDONESIA

The **ACADEMY OF ARTS AND CREATIVE TECHNOLOGY** and **SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS (SIPA), INDONESIA** herein after referred to as "The Parties".

The Parties hereby agree to collaborate and enhance mutual cooperation and exchanges in many academic fields with an aim to encourage the long-term development of both sides, and to Memorandum of Understanding (MoU) hereby reach to following understanding:

- a) To work together on the following goals with the:
 - i. Provide facilities and expert manpower such as research, logistics space, and facilities involving mutual interest and mutual consent from time to time between the two sides.
 - ii. Accepting students of the Academy of Arts and Creative Technology (ACT), to undergo an experience-based learning program in the Creative Art industry.
 - iii. Collaboration of joint educational projects.
- b) For future collaboration, both parties agreed to adhere and comply with the necessary steps that are required from the official protocol of each party.
- c) SIPA will act as an industry assessor for dance and theater courses and provide recognition that these courses meet current industry needs, particularly within the international context, and specifically in Indonesia.
- d) This Letter of Intent serves only as a record of both parties' intentions and does not constitute or create any legally binding or enforceable obligations, expressed or implied.
- e) This Letter of Intent will be effective for five (5) years from the date of signing.
- f) It is understood that either party may terminate this Letter of Intent at any time by giving written notice to the other party.

This Letter of Intent will be effective immediately once it has been signed by both parties. Signed by,

for and on behalf of

ACADEMY OF ARTS AND CREATIVE TECHNOLOGY


PROF. MADYA DR. ZAIRUL ANWAR MD. DAWAM
Dean of Academy of Arts and Creative Technology

Universiti Malaysia Sabah

Date: 10 Julai 2024

Signed by, for and on behalf of

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS


SIPA

DR. DRA. IRAWATI KUSUMORASRI M. SN
Director of Solo International Performing Arts (SIPA).

Solo International Performing Arts (SIPA), Indonesia

Date: 10 Julai 2024

MEMORANDUM OF UNDERSTANDING

BETWEEN

UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA

AND

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS (SIPA)

**ON FRIENDSHIP AND COOPERATION, PROMOTION OF MUTUAL
UNDERSTANDING, ACADEMIC, CULTURAL AND SCIENTIFIC THOUGHT AND
PERSONNEL EXCHANGE**

This **Memorandum of Understanding** is executed

BETWEEN

UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA (hereinafter referred to as “**UiTM**”), an institution of higher learning established under the Universiti Teknologi MARA Act 1976 whose address is at Chancellery, Universiti Teknologi MARA, 40450 Shah Alam, Selangor Malaysia and shall include its lawful representatives and permitted assigns;

AND

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS (hereinafter referred to as “**SIPA**”), a festival held since 2009 whose address is at Kedasih Street Number 22, Kerten, Laweyan, Surakarta, Central Java, Indonesia and shall include its lawful representatives and permitted assigns;

(hereinafter referred to singularly as “the Party” and collectively as “the Parties”)

WHEREAS

- A. UiTM is an established University with a track record of educational excellence and research and with a dynamic programme of collaborative arrangements with many international counterparts.
- B. SIPA is an established performing arts festival that aims to strengthen its diplomatic relations among countries, regions, and people through performing arts, research, workshop and educational programmes. SIPA has entered into various collaborative arrangements with others in order to enhance its festival networking and seek out potential counterparts among the NGOs, Higher Education Institutions, Schools and private/government agencies.
- C. The Parties are desirous of entering this Memorandum of Understanding to declare their respective intentions and to establish a basis of cooperation and collaboration between the Parties upon the terms as contained herein.

NOW THIS MOU WITNESSES AS FOLLOWS:

ARTICLE 1: OBJECTIVE

The Parties, subject to the terms of this Memorandum of Understanding and the laws, rules, regulations and national policies from time to time in force in each party's country, shall endeavour to strengthen, promote and develop academic, cultural and research co-operation between the Parties on the basis of equality and mutual benefit.

ARTICLE 2: AREAS OF COOPERATION

- 2.1 Both parties agree to encourage the following activities, in particular, to promote international academic cooperation in the following areas:
- a) to provide opportunities for professional and industrial attachment programmes for UiTM students,
 - b) to provide opportunities for professional and industrial attachment programmes for staff;
 - c) to prepare UiTM students and staff for possible future career development in the creative industries;
 - d) to participate in research and development programmes with UiTM staff and students;
 - e) to organise activities, or projects that are of mutual interest as agreed to by the Parties from time to time; and,
 - f) cooperation in any other areas as agreed to by the Parties from time to time.

- 2.2 For the purpose of implementing the co-operation in respect of any areas stated in paragraph 2.1 the Parties shall enter into legally binding agreements subject to terms and conditions as mutually agreed upon by the parties including clauses on “confidentiality”, “suspension”, “protection of intellectual property rights” and “settlement of disputes”.

ARTICLE 3: FINANCIAL ARRANGEMENTS

- 3.1 This Memorandum of Understanding shall not give rise to any financial obligation by one Party to the other.
- 3.2 Each Party shall bear its own cost and expenses in the implementation of this Memorandum of Understanding.

ARTICLE 4: EFFECT OF MEMORANDUM OF UNDERSTANDING

This Memorandum of Understanding serves only as a record of the Parties' intentions and does not constitute or create, any legally binding or enforceable obligations, express or implied, under domestic or international law.

ARTICLE 5: NO AGENCY

Nothing contained herein is to be construed so as to constitute a joint venture partnership or formal business organisation of any kind between the Parties or so to constitute either party as the agent of the other.

ARTICLE 6: ENTRY INTO EFFECT AND DURATION

- 6.1 This Memorandum of Understanding shall become effective as of the date of signatures of both parties, or if the dates vary, then the date of the later signature.
- 6.2 This Memorandum of Understanding shall remain in effect for a period of THREE (3) years.
- 6.3 This Memorandum of Understanding may be extended for such a further period as may be agreed upon in writing by both parties.

ARTICLE 7: TERMINATION

This Memorandum of Understanding may be terminated by either party with a minimum of THIRTY (30) days written notice. Activities in progress at the time of termination of this Memorandum of Understanding shall be permitted to conclude as planned unless otherwise agreed.

ARTICLE 8: NOTICES

Any communication under this Memorandum of Understanding shall be in writing in the English language and delivered by registered mail to the address or sent to the electronic mail address or facsimile number of Universiti Teknologi MARA or SIPA, as the case may be, shown below or to such other address or electronic mail address or facsimile number as either Party may have notified the other Party and shall, unless otherwise provided herein, be deemed to be duly given or made when delivered to the recipient at such address or electronic mail address or facsimile number which is duly acknowledged:

To Universiti Teknologi MARA:

Address : UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA (UiTM)
College of Creative Arts
Universiti Teknologi MARA
40450 Shah Alam
Selangor Darul Ehsan
Attention : Prof. Dr. Shahanum Md Shah
Tel. : 03-5544 4001
Fax : 03-5544 4011
E-mail : shahanum@uitm.edu.my

To Solo International Performing Arts (SIPA):

Address : Kedasih Street Number 22, Kerten, Lweyan, Surakarta, Central
Java, Indonesia
Attention : R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn.
Tel / WA : +62 0271 726178 / +62 812 2605 317
E-mail : luar.sipa@gmail.com

272



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
MEMBERIKAN PIAGAM PENGHARGAAN KEPADA

Solo International Performing Arts 2020

SEBAGAI
**PENERIMA ANUGERAH
BANGGA BUATAN INDONESIA**
JAKARTA, 6 DESEMBER 2020

WISHNUTAMA KUSUBANDIO
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/
Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Certificate of Completion

This is to certify that

Irawati Kusumorasri

has successfully completed the 25 hour online course

VIRTUAL EVENTS: **BEST PRACTICES AND IDEAS**

conducted from May 6th to May 14th 2020
with a course grade **Credit (CR)**

and is now qualified as
Digital Event Marketer

Given in the presence of



Narendra Prasad
General Manager and CFO
Australian Marketing Institute



TOP 30 EVENTS
CALENDAR OF EVENT WONDERFUL 2018

Solo International Performing Arts (SIPA)





ANUGERAH BANGGA BUATAN INDONESIA 2020



Didukung oleh :

